

**PENERAPAN METODE *TEAM TEACHING* UNTUK MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM DI MTS PAB 2 SAMPALI**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd) Pada Program
Studi Pendidikan Agama Islam*

OLEH :

MAHARANI INTISARI

NPM : 1901020043



**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2023**

**Penerapan Metode *Team Teaching* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar
Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam
Di MTS pab 2 Sampali**

SKRIPSI

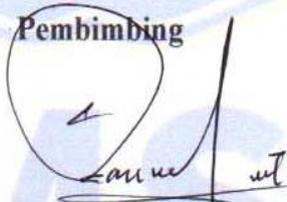
*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas – Tugas Dan Memenuhi Syarat – Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Program Studi Pendidikan Agama Islam*

Oleh :

Maharani Intisari
NPM: 1901020043

Program Studi Pendidikan Agama Islam

Pembimbing


Dr. Nurzannah, M.Ag

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN**

2023

PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Karya ilmiah ini saya persembahkan untuk orang tua saya tercinta

1. Yatini
2. Nuraini
3. Supriadi
4. Ali Bonar Siregar

Terima kasih atas do'a, semangat, motivasi, pengorbanan, nasihat, dan selalu memberikan ketenangan, kenyamanan, semangat, serta menyisihkan finansialnya, Sehingga saya bisa menyelesaikan masa studi saya. Kalian sangat berarti bagi saya.

*“Kesuksesanmu tak sama dengan orang lain,
Jadi Jangan berharap ada orang yang selalu
menolongmu, Hidup ini adalah 100% tanggung
jawabmu ”*

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **Maharani Intisari**

NPM : **1901020043**

Program Studi : **Pendidikan Agama Islam**

Judul Skripsi : **Penerapan Metode *Team Teaching* Untuk
Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada
Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di MTS PAB
2 Sampali**

Menyatakan dengan sebenar- benarnya bahwa skripsi yang saya serahkan merupakan hasil karya saya sendiri kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya. Apabila terdapat kekeliruan dan kesalahan ,tersebut sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya. Saya ucapkan terima kasih.

Medan, 04 Juli 2023

Yang Membuat Pernyataan



Maharani Intisari
NPM : 1901020043

PERSETUJUAN SKRIPSI

Skripsi Berjudul

“ Penerapan Metode *Team Teaching* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar
Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam
Di MTS pab 2 Sampali “

SKRIPSI

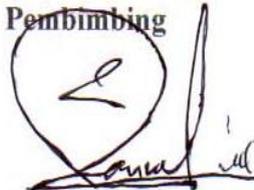
*Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah
skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk
dipertahankan dalam ujian skripsi*

Oleh :

Maharani Intisari
NPM: 1901020043

Medan, 04 Juli 2023

Pembimbing



Dr. Nurzannah, M.Ag

FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN

2023

PERNYATAAN DOSEN PEMBIMBING

Medan, 04 Juli 2023

Nomor : Istimewa
Lampiran : 3 (tiga) Exemplar
Hal : Skripsi a.n. Maharani Intisari
Kepada Yth : Bapak Dekan Fakultas Agama Islam

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Di -

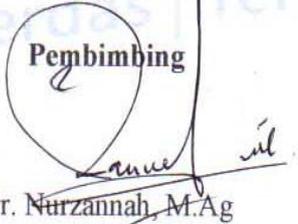
Medan

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, dan memberi saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi mahasiswa a.n. **Maharani Intisari** yang berjudul “ **Penerapan Metode *Team Teaching* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di MTS pab 2 Sampali**“. Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima dan di ajukan pada sidang Munaqasah untuk mendapat gelar Strata Satu (S1) dalam Ilmu Pendidikan pada Fakultas Agama Islam UMSU. Demikianlah kami sampaikan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing


Dr. Nurzannah, M.Ag

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

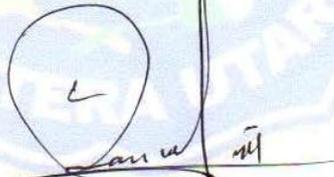
بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Telah selesai di berikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat di setujui untuk di pertahankan dalam ujian skripsi oleh :

NAMA MAHASISWA : **Maharani Intisari**
NPM : **1901020043**
PROGRAM STUDI : **Pendidikan Agama Islam**
JUDUL SKRIPSI : **Penerapan Metode *Team Teaching* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di MTS pab 2 Sampali**

Medan 04 Juli 2023

Pembimbing



Dr. Nurzanaah, M.Ag

**DI SETUJUI OLEH:
KETUA PROGRAM STUDI**



Rizka Harfiani, S.Pd.I., M.Psi

Dekan,



Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

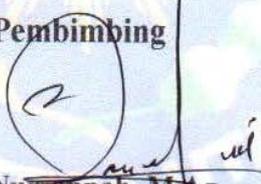
Skripsi ini disusun oleh

NAMA MAHASISWA : Maharani Intisari
NPM : 1901020043
PROGRAM STUDI : Pendidikan Agama Islam
JUDUL SKRIPSI : Penerapan Metode *Team Teaching* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di MTS pab 2 Sampali

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi

Medan 04 Juli 2023

Pembimbing


Dr. Nurzannah, M.Ag

DI SETUJUI OLEH:
KETUA PROGRAM STUDI


Dr. Rizka Harfiani, S.Pd.I., M.Psi

Dekan,



Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA

BERITA ACARA PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini telah di pertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi Fakultas
Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh :

Nama Mahasiswa : Maharani Intisari
NPM : 1901020043
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Semester : VIII
Tanggal Sidang : 23/08/2023
Waktu : 09.00 s.d selesai

TIM PENGUJI

PENGUJI I : Dr. Zailani, MA
PENGUJI II : Dr. Robie Fanreza, M.Pd.I

PANITIA PENGUJI

Ketua,

Sekretaris,

Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib

Dr. Zailani, MA



Unggul | Cerdas | Terpercaya

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN KEPUTUSAN BERSAMA

MENTERI AGAMA DAN MENTERI PENDIDIKAN DAN

KEBUDAYAAN REPUBLIK INDONESIA

Nomor : 158 th. 1987

Nomor : 0543bJU/1987

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-huruf dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab, yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda secara bersama-sama. Di bawah ini daftar huruf Arab dan transliterasinya.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak Dilambangkan	Tidak Dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	S	Es (Dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	H	Ha (Dengan titik diatas)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Z	Zet
ر	Ra	R	Er (Dengan titik diatas)

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syim	Sy	Es dan Ye
ص	Sad	S	Es (Dengan titik diatas)
ض	Dat	D	De (Dengan titik diatas)
ط	Ta	T	De (Dengan titik diatas)
ظ	Za	Z	Zet (Dengan titik diatas)
ع	Ain	A	Koma terbalik atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Waw	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	?	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab adalah vokal dalam bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong :

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal dalam bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda akurat atau harkat, transliterasinya adalah sebagai berikut :

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
-	Fathah	A	A
ـ	Kasrah	I	I
ـو	Dammah	U	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf yaitu :

Tanda dan Huruf	Nama	Gabung Huruf	Nama
ـى	Fathah dan Ya	Al	A dan I
ـو	Fathah dan Waw	Au	A dan U

Contoh :

- 1) Kataba : ك ت ا ب ة
- 2) Fa'ala : ف ا ع ل
- 3) Kaifa : ك ا ف ي ك

c. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu :

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
اِ	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
اُ	Dammah dan waw	Ū	u dan garis diatas

Contoh :

- 1) Qāla : لَق
- 2) Ramā : مَر
- 3) Qīla : لَقِيق

d. Ta Marbutah

Transliterasi untuk ta marbūtah ada dua:

- 1) Ta marbūtah hidup Ta marbūtah yang hidup atau mendapat ḥarkat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya (t).
- 2) Ta marbūtah mati Ta marbūtah yang mati mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah (h).
- 3) Kalau pada kata yang terakhir dengan ta marbūtah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka tamarbūtah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh :

- 1) raudah al-atfāl - raudatul - atfāl : افط لاقضور ا
- 2) āl – Madīnah āl- Manawwarah :
- 3) ṭalḥah : عدلط

e. Syaddah (tasydid)

Syaddah atau tasydid yang pada tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, dalam transliterasi ini tanda tasydid tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh :

- 1) Rabbanā : ربان
- 2) Lazzala : لذذ
- 3) Al – biir : لارب
- 4) Al – hajj : لالخج
- 5) Nu’ ima : معن

f. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu: ال namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

- 1) Kata sandang diikuti oleh huruf syamsiah Kata sandang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf (I) diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.
- 2) Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai pula dengan bunyinya. Baik diikuti huruf syamsiah maupun qamariah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh :

- 1) Ar – rajulu : رالرج
- 2) As –sayyidatu : اسلسقذ
- 3) Asy – syamsu : اسسشل
- 4) Al – qalamu : اقلمل
- 5) AL – jalalu : جلالل

g. Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh :

- 1) Ta'khuzuna : وَذَخْتُنْ
- 2) An – nau' : اَلنَّوْءُ
- 3) Syai'un : عَيْشٌ
- 4) Inna : اِنَّا
- 5) Umirtu : اُتِرْمَا
- 6) Akala : اَلْكَالَا

h. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il (kata kerja), isim (kata benda), maupun huruf, ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

i. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilanama itu huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh :

- 1) Wa mamuhammadunillarasūl
- 2) Inna awwalabaitinwudi`alinnasilalazibibakkatamubarakan
- 3) Syahru Ramadan al-laẓ³unzilafihi al-Qur`anu
- 4) SyahruRamadanal-laziunzilafihil-Qur`anu
- 5) Walaqadra`ahubilufuq al-mubin

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harkat yang dihilangkan, huruf kapital yang tidak dipergunakan.

Contoh :

- 1) Naṣrunminallahi wafatḥunqarib
- 2) Lillahi al-amrujami'an
- 3) Lillahil-amrujami'an
- 4) Wallahubikullisyai'in „alim

j. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai ilmu tajwid

ABSTRACT

Maharani Intisari (1901020043), Application of the Team Teaching Method to Improve Student Learning Outcomes in Islamic Religious Education Learning at MTS pab 2 Sampali, Medan City Academic Year 2022/2023, Thesis, Medan: Department of Islamic Religious Education, Faculty of Islamic Religion, Muhammadiyah University of North Sumatra , 2022.

The research methodology used in this study includes: The approach in this research is qualitative research that leads to research procedures that produce descriptive data in the form of written or spoken words from people and observable behavior. This type of research is field research. Informant data in this thesis research is Dr. H. Alimuddin Siregas, M, Ag as homeroom teacher for class VII-2. The collection of data used in this study uses the observation method, interview method, and documentation. While data analysis used descriptive analysis of Miles and Huberman which consisted of data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions/verification. The purpose of this study was to find out how to plan, implement and improve student learning outcomes for class VII-2 at MTS pab 2 to the use of the Team Teaching method. The type of research method used in this research is the type of classroom action research with the model developed by Kemmis and Mc. Taggart. The research subjects were students of class VII-2 MTS pab 2 to 26 students. Data collection techniques in this study used observation, learning achievement tests, and documentation. This study consisted of two cycles with two meetings in each cycle. The data analysis technique uses descriptive qualitative analysis. The research success criteria set for student learning outcomes were based on the KKM at school, namely 70. The results showed that the application of the Team Teaching learning method could improve learning outcomes for class VII-2 in MTS pab 2 to. The number of students who passed the learning test in cycle I was 21 people or equivalent to 62.5%. In cycle II the number of students who passed the learning test was 23 students or equivalent to 87.5%. Based on these results, the research hypothesis can be accepted.

Keywords: Team Teaching Method, Learning Process, Learning Outcome

ABSTRAK

Maharani Intisari (1901020043), Penerapan Metode Team Teaching Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di MTS PAB 2 Sampali, Kota Medan Tahun Ajaran 2022 / 2023, Skripsi, Medan: Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, 2022.

Metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini meliputi : Pendekatan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang mengarah pada prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (field research). Data informan didalam penelitian skripsi ini adalah Dr. H. Alimuddin Siregas, M,Ag selaku wali kelas VII-2. Pengumpulan data yang digunakan di dalam penelitian ini menggunakan metode observasi, metode wawancara, serta dokumentasi. Sedangkan analisis data menggunakan analisis deskriptif Miles dan Huberman yang terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan pengambilan kesimpulan/verifikasi. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana perencanaan, pelaksanaan serta peningkatan hasil belajar siswa kelas VII-2 di MTS pab 2 sampali dalam penggunaan metode Team Teaching. Jenis metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu jenis penelitian tindakan kelas dengan model yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc. Taggart. Subjek penelitian adalah siswa kelas VII-2 MTS pab 2 sampali dengan jumlah 26 siswa. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan observasi, test hasil belajar, dan dokumentasi. Penelitian ini terdiri dari dua siklus dengan dua kali pertemuan pada setiap siklus. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Kriteria keberhasilan penelitian yang ditetapkan untuk hasil belajar siswa adalah berdasarkan KKM di sekolah yaitu 70. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran Team Teaching dapat meningkatkan hasil belajar kelas VII-2 di MTS pab 2 sampali. Jumlah siswa yang tuntas dalam test pembelajaran siklus I sebanyak 21 orang atau setara dengan 62,5%. Pada siklus II jumlah siswa yang tuntas dalam test pembelajaran sebanyak 23 siswa atau setara dengan 87,5%. Berdasarkan hasil tersebut maka hipotesis penelitian dapat diterima.

Kata Kunci : Metode Team Teaching, Proses Pembelajaran, Hasil Belajar

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji dan syukur penulis sampaikan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya yang tiada putus-putusnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dengan judul **“Penerapan Metode Team Teaching Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di MTS pab 2 Sampali.”** Serta tidak lupa Shalawat dan salam penulis persembahkan kepada Rasul pembawa rahmat yakni, Nabi Muhammad SAW yang telah mengajarkan hikmah dalam Al-Qur'an sebagai rahmat bagi sekalian alam dan pedoman hidup bagi seluruh umat Islam.

Dalam penulisan skripsi ini Alhamdulillah penulis berusaha semaksimal mungkin agar dapat disajikan dengan baik, walaupun banyak kendala yang datang dalam proses pembuatannya. Namun atas izin Allah SWT maka skripsi ini telah selesai dibuat oleh penulis. Penulis sangat menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan baik dalam penulisan maupun pembahasan.

Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis bersedia menerima kritikan dan saran dari pembaca yang sifatnya mendukung dan membangun untuk perbaikan selanjutnya. Dalam penyelesaian skripsi ini penulis telah banyak mendapat dukungan, bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. ALLAH SWT yang dengan kasih sayang memudahkan penulis dalam menyelesaikan Skripsi ini, baik dalam memberikan kesempatan serta kesehatan kepada penulis.
2. Ayahanda dan Ibunda tercinta yang telah membesarkan serta merawat dengan penuh kasih sayang, memberikan nasihat, do'a, semangat, dan dorongan baik secara moral maupun secara material, sehingga penulis dapat

menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Penulis juga berharap dengan selesainya skripsi ini dapat menjadi penyejuk hati dan bukti atas tetesan keringat Ayah dan Ibu. Semoga Allah selalu memberikan kesehatan, keselamatan, dan kebahagiaan kepada mereka dunia dan akhirat.

3. Bapak Prof Dr. Agussani, M.Ap. Selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Assoc, Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA, selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Dr. Zailani, S.Pd,I, MA selaku wakil Dekan I Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Munawir Pasaribu, S.Pd, I, MA,selaku wakil Dekan III Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Ibu Dr. Riska Harfiani, M.Psi Selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Bapak Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I Selaku Sekertaris Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
9. Ibu Dr. Nurzannah,M.Ag sebagai dosen pembimbing penulis yang telah meluangkan waktu, fikiran dan kesabaran untuk memberikan bimbingan, arahan serta evaluasi sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan baik.
10. Seluruh Bapak dan Ibu dosen Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan ilmu kepada penulis dengan Ikhlas dan Sabar.
11. Kepada abang Saufi Ibrahim selaku pengurus biro yang telah membantu penulis dalam memberikan informasi pada proses penulisan skripsi ini.
12. Bapak Syafrizal.S.Pd Sebagai ketua Madrasah yang telah memberikan izin kepada penulis unuk melakukan penelitian.
13. Kepada adik-adik yang sangat penulis sayangi Mahatara Pribadi, Erliana Siregar, Ferdi Alry Irwansyah Siregar dan Ardian Syahputra Siregar, yang selalu memberikan support, motivasi serta bantuan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya.
14. Kepada seluruh teman-teman PAI B1 Pagi yang selalu memberikan dukungan kepada penulis.

Penulis menyadari bahwa dukungan dan motivasi yang telah diberikan dari keluarga serta orang-orang terdekat sangatlah berarti bagi penulis. Dan mudah-mudahan yang telah memberikan do'a, bimbingan, dukungan, bantuan, dan motivasi yang diberikan kepada penulis dapat dibalas oleh Allah SWT berupa limpahan pahala yang berlipat ganda serta senantiasa berada dalam lindungan-Nya. Amiin Ya Rabbal'amin. Penulis juga menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang dapat membangun untuk memperkaya ilmu pengetahuan demi kesempurnaan skripsi ini.

Medan, 04 Juli 2023

Penulis

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Maharani Intisari', with a long horizontal flourish extending to the right.

Maharani Intisari
NPM : 1901020043

DAFTAR ISI

ABSTRACT	i
ABSTRAK	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	9
C. Rumusan Masalah.....	9
D. Tujuan Penelitian.....	10
E. Manfaat Penelitian.....	10
F. Sistematika Penelitian.....	11
BAB II. LANDASAN TEORETIS	13
A. Kajian Pustaka.....	13
1. Hasil Belajar.....	13
2. Metode <i>Team Teaching</i>	17
3. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.....	25
B. Kajian Penelitian Terdahulu.....	28
C. Kerangka Pemikiran.....	30
D. Hipotesis Tindakan.....	32
BAB III. METODE PENELITIAN	33
A. Pendekatan Penelitian.....	33
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	34
C. Persiapan PTK.....	35
D. Subjek Penelitian.....	37

E. Sumber Data Penelitian.....	37
F. Teknik Pengumpulan Data.....	38
G. Teknik Analisis Data.....	40
H. Indikator Keberhasilan.....	40
I. Proses Penelitian.....	41
J. Prosedur Penelitian.....	44
K. Personalia Penelitian.....	48
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	50
A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	50
1. Historis.....	50
2. Profil Sekolah.....	50
3. Visi dan Misi Madrasah.....	51
4. Keadaan Sarana dan Prasarana.....	51
B. Temuan Penelitian.....	53
1. Perencanaan Penerapan Metode <i>Team Teaching</i>	53
2. Pelaksanaan Penerapan <i>Team Teaching</i>	56
3. Hasil Pembelajaran <i>Team Teaching</i>	72
C. Pembahasan.....	78
1. Perencanaan Pembelajaran <i>Team Teaching</i>	78
2. Pelaksanaan Pembelajaran <i>Team Teaching</i>	81
3. Evaluasi Pembelajaran <i>Team Teaching</i>	84
4. Hasil Pembelajaran <i>Team Teaching</i>	86
BAB V. PENUTUP.....	90
A. Kesimpulan.....	90
B. Saran.....	91
DAFTAR PUSTAKA.....	93

DAFTAR TABEL

Nomor	Judul	Halaman
1.1	Data Awal Hasil Belajar Siswa.....	7
3.1	Jadwal Waktu Penelitian.....	34
3.2	Teknik Kategorisasi Standar.....	40
3.3	Instrument Penelitian.....	48
4.1	Sarana MTS pab 2 Sampali.....	52
4.2	Prasarana MTS pab 2 Sampali.....	52
4.3	Indikator Soal Post Test Siklus I.....	59
4.4	Hasil Pengamatan Belajar Siswa Siklus I.....	61
4.5	Hasil Test Siklus I.....	63
4.6	Kelompok 1.....	67
4.7	Kelompok 2.....	67
4.8	Indikator Soal Post Test Siklus II.....	71
4.9	Hasil Pengamatan Belajar Siswa Siklus II.....	74
4.10	Hasil Test Siklus II.....	75

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Judul	Halaman
2.1	Skema Kerangka Pemikiran.....	31
3.1	Siklus Pelaksanaan PTK.....	41

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Judul	Halaman
Lampiran I	: Pedoman Wawancara.....	96
Lampiran II	: Persetujuan Judul Skripsi.....	100
Lampiran III	: Berita Acara Proposal.....	101
Lampiran IV	: Penilaian Seminar Proposal.....	102
Lampiran V	: Pengesahan Proposal.....	103
Lampiran VI	: Berita Acara Bimbingan Skripsi.....	104
Lampiran VII	: Surat Izin Riset.....	106
Lampiran VIII	: Balasan Riset.....	107
Lampiran IX	: Dokumentasi.....	108
Lampiran X	: Daftar Riwayat Hidup.....	112

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kebutuhan utama dalam kehidupan seseorang yaitu pendidikan, pendidikan merupakan tombak untuk memajukan suatu bangsa, yang berperan penting untuk proses keberlanjutan eksistensi suatu negara Indonesia, saat ini sedang dalam proses meningkatkan kualitas pendidikan untuk menghadapi tantangan arus globalisasi dan persiapan generasi emas Indonesia tahun 2045. Definisi pendidikan tertuang dalam Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam pasal 1 yang menyebutkan bahwa: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara, (Esri Ediyati, 2022).

Pengoptimalan kualitas pendidikan suatu bangsa untuk lebih maju harus melihat terlebih dahulu kompetensi guru untuk berpikir lebih maju, karena guru adalah ujung tombak keberhasilan pembelajaran. Untuk mendapatkan asumsi negara yang maju dengan kualitas pendidikan yang maju maka harus mempunyai guru yang profesional. Guru yang profesional harus bisa mengelola aspek-aspek pembelajaran secara efektif. Aspek pembelajaran meliputi siswa, materi pengajaran, sumber belajar dan media. Pengelolaan pembelajaran yang efektif akan meningkatkan siswa untuk berpartisipasi secara aktif pada saat proses pembelajaran berlangsung sehingga mereka tertantang dengan pelajaran yang diberikan guru, (Ahmadi & Prasetya, 2013).

Berkaitan dengan kegiatan selama proses pembelajaran, guru harus mampu memilih metode-metode mengajar yang paling efektif yang digunakan untuk siswa. Hal ini agar siswa dapat memahami materi yang disampaikan guru didalam kelas. Siswa yang berada didalam kelas sangat dipengaruhi oleh keefektifan metode-metode mengajar yang digunakan guru, dimana guru harus

menyampaikan pelajaran dengan merata terhadap siswa. Namun kenyataannya, selama ini metode-metode mengajar yang dikembangkan guru di sekolah cenderung dilakukan secara individu dalam melakukan pengelolaan pembelajaran seperti merencanakan, melaksanakan, maupun menilai pembelajaran siswa. Dalam menghadapi tuntutan kurikulum yang sangat kompleks dan kondisi nyata yang tidak kondusif, guru seringkali tidak berdaya dan memiliki keterbatasan untuk dapat mengimplementasikan kurikulum sesuai dengan apa yang diharapkan, (Gustiah , (2013).

Secara etimologis, kata “metode” berasal dari bahasa Yunani “*methodos*” yang tersusun dari kata “*meta*” dan “*hodos*“. *Meta* berarti menuju, melalui, mengikuti, atau sesudah. Sedangkan *hodos* berarti jalan, cara, atau arah, metode adalah suatu cara atau proses sistematis yang digunakan untuk melakukan suatu kegiatan agar tujuan yang diinginkan dapat tercapai. Dengan kata lain, metode berfungsi sebagai alat untuk mencapai suatu tujuan, atau bagaimana cara untuk melakukan/ membuat sesuatu, metode bertujuan untuk mengantarkan sebuah pembelajaran ke arah tujuan tertentu yang ideal dengan cepat dan tepat sesuai dengan apa yang kita inginkan. Karenanya terdapat sebuah prinsip yang umum dalam memfungsikan metode, yaitu prinsip agar pembelajaran dapat dilaksanakan dalam suasana yang menyenangkan, menggembirakan, dorongan serta motivasi sehingga materi pembelajaran itu menjadi lebih mudah diterima oleh para peserta didik, (M. Prawiro, 2020).

Metode pembelajaran adalah jalan yang ditempuh seorang guru untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan tahapan tertentu. Metode pembelajaran adalah cara pendidik memberikan pelajaran dan cara peserta didik menerima pelajaran pada waktu pelajaran berlangsung, baik dalam bentuk memberitahukan atau membangkitkan. Pembelajaran adalah proses yang sengaja dirancang untuk menciptakan terjadinya aktivitas belajar dalam individu. Sedangkan menurut Gegne menjelaskan pembelajaran adalah serangkaian aktivitas yang sengaja diciptakan dengan maksud untuk memudahkan terjadinya proses belajar, (Halik, 2012).

Seiring dengan perkembangan zaman, kini dibutuhkan para guru yang mampu meningkatkan kemampuan ahli dalam memilih metode pengajaran yang tepat. Dalam upaya peningkatan kualitas hasil belajar siswa, saat ini mulai banyak dibicarakan alternatif pemecahan masalahnya. Salah satu topik yang sering dibicarakan adalah mengenai *Team Teaching* sebagai alternatif mengatasi kurang efektifnya pembelajaran. *Team Teaching* yaitu metode mengajar yang dilakukan oleh lebih dari satu atau dua orang guru yang saling berkolaborasi dalam melaksanakan proses pembelajaran, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi terhadap siswa secara bersama-sama. Melalui *Team Teaching*, beban guru menjadi lebih ringan karena masing-masing guru memiliki tanggung jawab bersama terhadap tugas dan perannya masing-masing, (Martiningsih, 2016).

Hal-hal yang harus diperhatikan dalam pelaksanaan metode *Team Teaching* di antaranya adalah harus ada program pelajaran yang disusun bersama oleh *Team* tersebut sehingga betul-betul jelas dan terarah sesuai dengan tugas masing-masing dalam *Team* tersebut, membagi tugas tiap topik kepada guru tersebut sehingga masalah bimbingan pada siswa terarah dengan baik dan yang terakhir adalah harus dicegah jangan sampai terjadi jam bebas akibat ketidakhadiran seseorang guru anggota tim, (Fikri, 2019).

Metode *Team Teaching* sebagai salah satu metode dalam proses belajar mengajar, diharapkan dapat memperbesar minat serta perhatian siswa untuk belajar terus-menerus. Penggunaan metode *Team Teaching* juga diharapkan dapat menarik minat siswa untuk mendalami pembelajaran yang telah diberikan oleh guru. Proses belajar mengajar akan berhasil apabila siswa dalam melakukan aktivitas belajarnya disertai dengan minat, adanya minat dari peserta didik merupakan suatu hal yang sangat penting dan perlu diperhatikan oleh guru sehingga proses belajar mengajar yang ditempuh oleh siswa benar-benar dapat menghasilkan hasil belajar yang optimal, (Karlina Rasam, 2013).

Hasil belajar adalah perwujudan perilaku belajar yang biasanya terlihat dalam perubahan, kebiasaan, keterampilan, sikap, pengamatan dan kemampuan. Keberhasilan seseorang didalam mengikuti proses pembelajaran pada satu jenjang pendidikan tertentu dapat dilihat dari hasil belajar itu sendiri. Hasil belajar adalah informasi tentang kemajuan dalam upaya mencapai tujuan siswa lebih lanjut, baik

keseluruhan kelas maupun masing-masing individu, untuk mengetahui kemampuan siswa, menetapkan kesulitan-kesulitan dan menyarankan kegiatan remedial atau perbaikan, (Wulandari, 2021).

Menurut Hamalik memberikan gambaran bahwa hasil belajar yang diperoleh dan diukur melalui kemajuan yang diperoleh siswa setelah belajar dengan sungguh-sungguh. Hasil belajar tampak terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa yang dapat diamati dan diukur melalui perubahan sikap dan keterampilan, (Hamalik, 2012).

Menurut pendapat dari Mustakim hasil belajar adalah segala sesuatu yang dicapai oleh peserta didik dengan penilaian tertentu yang sudah ditetapkan oleh kurikulum lembaga pendidikan sebelumnya, (Mustakim, 2020).

Hasil belajar merupakan tujuan akhir dilaksanakannya kegiatan pembelajaran sekolah. Hasil belajar dapat ditingkatkan melalui usaha sadar yang dilakukan secara sistematis mengarah kepada perubahan yang positif yang kemudian disebut dengan proses belajar. Akhir dari proses adalah perolehan suatu hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa di kelas terkumpul dalam himpunan hasil belajar siswa. Semua hasil belajar tersebut merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Hasil belajar berkaitan dengan perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku dalam diri seseorang akibat pembelajaran yang dilakukannya, perubahan yang disebabkan oleh pertumbuhan bukan termasuk kedalam hasil belajar, (Lestari, 2012).

Hasil belajar menunjukkan kemampuan siswa yang sebenarnya yang telah mengalami proses pengalihan ilmu pengetahuan dari seseorang yang dapat dikatakan dewasa atau memiliki pengetahuan kurang. Jadi dengan adanya hasil belajar, orang dapat mengetahui seberapa jauh siswa dapat menangkap, memahami, memiliki materi pelajaran tertentu. Atas dasar itu pendidik dapat menentukan strategi belajar mengajar yang lebih baik, (Mudjiono, 2014).

Hasil belajar mencakup tiga ranah yaitu: 1) Ranah Kognitif Adalah ranah yang mencakup kegiatan mental / otak. Segala upaya yang menyangkup aktivitas otak adalah termasuk ranah kognitif. Menurut Bloom, ranah kognitif itu terdapat enam jenjang proses berfikir yaitu: knowledge (pengetahuan / hafalan / ingatan), comprehension / pemahaman, application / penerapan, analysis / analisis,

syntetis / sintetis, evaluation / penilaian. 2) Ranah afektif adalah ranah yang berkenaan dengan sikap seseorang dapat diramalkan perubahannya bila seseorang telah memiliki penguasaan kognitif tingkat tinggi. Tipe hasil belajar afektif akan nampak pada murid dalam berbagai tingkah laku seperti: perhatiannya terhadap pelajaran, disiplin, motivasi belajar, menghargai guru dan teman sekelas, kebiasaan belajar dan hubungan sosial. 3) Ranah psikomotorik, Hasil belajar psikomotor dikemukakan oleh simpson. Hasil belajar ini tampak dalam bentuk keterampilan (skill), dan kemampuan bertindak individu. Ada enam tingkatan keterampilan, yakni: gerakan reflek (keterampilan pada gerakan yang tidak sadar), keterampilan pada gerakgerak sadar, kemampuan perceptual, termasuk di dalamnya membedakan visual, membedakan auditif, motorik dan lain-lain, kemampuan di bidang fisik, misalnya kekuatan, keharmonisan dan ketetapan, gerakan-gerakan skill, mulai keterampilan sederhana sampai pada keterampilan yang kompleks, kemampuan yang berkenaan dengan komunikasi nondecursive, seperti gerakan ekspresif dan interpretatif, (Mulyadi, 2015).

MTS pab 2 Sampali merupakan salah satu MTS yang menerapkan metode *Team Teaching* dalam pembelajaran di setiap jenjang kelas. Pada umumnya, siswa MTS mempunyai keberagaman karakteristik sehingga membuat guru dituntut lebih aktif dari siswa agar mampu menangani siswa selama proses pembelajaran. Selain itu, pada pelaksanaan pembelajaran guru harus mampu mengatasi kesulitan belajar siswa dan mengkondisikan siswa agar siswa tetap fokus dalam belajar. Berdasarkan kondisi tersebut, guru membutuhkan metode *Team Teaching* yang dapat membantu mengatasi permasalahan di kelas secara bersama-sama yakni dengan menerapkan adanya guru pematari dan guru pendamping dalam satu kelas yang sama agar pelaksanaan proses pembelajaran bisa maksimal dan tujuan pembelajaran tercapai sesuai dengan yang diharapkan.

Berdasarkan hasil observasi awal, diketahui bahwa MTS pab 2 sampali menerapkan metode *Team Teaching* dalam proses pembelajaran di kelas mulai pada tahun ajaran 2017/2018. Kelas yang sejak awal sudah menerapkan metode *Team Teaching* di MTS pab 2 sampali adalah kelas VII dari 3 tingkatan kelas. Dalam penerapan metode *Team Teaching* di kelas VII terdapat dua orang guru kelas yakni

satu guru yang berperan menjadi guru pemateri dan guru satunya berperan menjadi guru pendamping.

Kedua guru kelas bertanggung jawab untuk mengelola pembelajaran di kelas. Selanjutnya, diketahui bahwa apabila ada pembelajaran yang tidak diampuh oleh dua guru kelas, maka ada guru khusus yang mengampuh pembelajaran yang tidak diampuh oleh dua guru kelas sehingga guru khusus akan berperan menjadi guru pemateri sedangkan dua guru kelas akan berperan menjadi guru pendamping pada pembelajaran tersebut. Pada saat proses kegiatan belajar mengajar, salah seorang guru bertugas memberikan materi di depan kelas, sedangkan guru lainnya berkeliling untuk memonitor perilaku dan kemajuan siswa dalam mengamati materi. Metode *Team Teaching* yang diterapkan oleh guru kelas VII akan menjadi salah satu upaya untuk mengurangi masing-masing beban tugas kerja seorang guru menjadi lebih ringan.

Berikutnya dari hasil wawancara dengan guru kelas VII MTS pab 2 sampali, diketahui bahwa dengan penerapan *Team Teaching* ini apabila ketidakhadiran guru pemateri dapat digantikan oleh guru pendamping sehingga pembelajaran tetap berlangsung. Kedua guru kelas akan bekerja saling berbagi tugas agar bisa mempercepat penyelesaian suatu pekerjaan. Selain itu, metode *Team Teaching* sangat dibutuhkan oleh guru dalam melaksanakan pembelajaran mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Dengan penerapan metode *Team Teaching* guru kelas akan terbantu untuk mengatur dan mengkondisikan siswa saat proses pembelajaran berlangsung.

Hasil wawancara yang dilakukan di kelas VII-2, Kemudian guru tersebut mengatakan bahwa permasalahan dalam proses belajar mengajar yaitu siswa kurang memiliki keaktifan dalam kegiatan pembelajaran. Keaktifan yang dimaksud adalah respon siswa terhadap penjelasan dan pertanyaan guru, siswa mencatat materi pelajaran yang telah disampaikan guru, serta siswa bertanya seputar materi yang belum dipahami. Kemudian sebagian besar siswa hanya mendengarkan penjelasan yang disampaikan oleh guru, jarang sekali siswa terlihat aktif bertanya dan mengemukakan pendapat. Kurangnya partisipasi dan keaktifan menyebabkan kurangnya pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan oleh guru yang dapat berpengaruh pada hasil belajar yang sedang diraih siswa.

Selama proses pembelajaran ada beberapa siswa yang terlihat sibuk sendiri, seperti sedang mengobrol dengan teman sebangkunya, ribut, keluar kelas dengan menggunakan berbagai alasan, dan bermain *handphone* selama kegiatan belajar mengajar berlangsung. Sehingga nilai-nilai yang didapatkan siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam terutama mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kurang memuaskan. Untuk KKM mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di MTS pab 2 sampali adalah 70 dalam hal ini terbukti pada ulangan hasil belajar siswa yang mendapatkan nilai rata-rata 60,52 dan yang mencapai KKM sebanyak 10 siswa dari 26 siswa. Maka hasil belajarnya masih berada di bawah standar kriteria ketuntasan minimal di MTS pab 2 sampali.

Berdasarkan penjelasan mengenai keadaan MTS pab 2 Sampali di atas, maka akan dilakukan penelitian lebih lanjut untuk mendeskripsikan penerapan metode *Team Teaching* yang dilakukan oleh guru pemateri dan guru pendamping di kelas VII-2 MTS pab 2 Sampali.

Penulis telah menemukan kurangnya hasil belajar siswa kelas VII-2 dari hasil pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Berikut ini adalah data hasil belajar siswa kelas VII-2.

Tabel 1.1 Data awal hasil belajar siswa

No	Nama Siswa	Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM)	Nilai	Keterangan
1.	Anda Sabila	70	75	Tuntas
2.	Aprila Putri	70	55	Belum Tuntas
3.	Aryan Siregar	70	65	Belum Tuntas
4.	Bayu Anggara	70	40	Belum Tuntas
5.	Dara Safira	70	70	Tuntas
6.	Dava Armansyah	70	45	Belum Tuntas
7.	Dedek Saputra	70	55	Belum Tuntas
8.	Dedi Jaya Siregar	70	75	Tuntas
9.	Devina Yuwen E	70	50	Belum Tuntas
10.	Dhea Azizah L	70	60	Belum Tuntas

No	Nama Siswa	Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM)	Nilai	Keterangan
11.	Febi Nurani	70	30	Belum Tuntas
12.	Imam Syaputra	70	75	Tuntas
13.	Keyla Ananda	70	65	Belum Tuntas
14.	M. Riski Pratama	70	65	Belum Tuntas
15.	Muhammad Khadafi	70	70	Tuntas
16.	M. Ilham Arisky	70	70	Tuntas
17.	Mei Lia Sari	70	70	Tuntas
18.	Mirza Alfa Rizky	70	70	Tuntas
19.	Nabila Putri	70	40	Belum Tuntas
20.	Nabila Safira	70	55	Belum Tuntas
21.	Nazwa Anggia	70	45	Belum Tuntas
22.	Nizam Bayutama	70	60	Belum Tuntas
23.	Prayuda	70	70	Tuntas
24.	Putra Pratama	70	60	Belum Tuntas
25.	Putri Aulia	70	65	Belum Tuntas
26.	Reffal Febriana	70	70	Tuntas
Jumlah nilai		1.570		
Nilai rata-rata siswa		60.46%		
Jumlah siswa yang tuntas		10		
Jumlah siswa yang belum tuntas		16		
Persentase ketuntasan siswa		37.5%		
Persentase siswa belum tuntas		62.5%		

Berdasarkan data di atas laki-laki sebanyak 10 orang dan perempuan sebanyak 16 orang. Peserta didik yang belum tuntas atau yang belum mencapai KKM yang sudah ditetapkan di Madrasah tersebut yaitu 10 siswa yang tuntas dalam pembelajaran dan 16 siswa yang belum tuntas.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan metode *Team Teaching* yang ada di MTS pab 2 sampali menggunakan metode *Team Teaching* jenis *Differentiated Split Class* yaitu *Team Teaching* yang dilaksanakan dengan cara membagi siswa ke dalam dua kelompok berdasarkan tingkat pencapaian. Kemudian, salah seorang guru melakukan pengajaran remedial terhadap siswa yang tingkat pencapaian kompetensinya kurang atau tidak mencapai KKM. Sedangkan guru yang lain melakukan pengayaan kepada mereka yang telah mencapai atau melampaui standar minimal KKM. Selain itu, guru harus dapat lebih memahami gaya belajar siswa yang bervariasi dengan cara membantu kesulitan pemahaman dalam proses belajar sehingga murid dapat meningkatkan hasil belajar dengan sendirinya. Dalam hal ini penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Penerapan Metode *Team Teaching* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MTS pab 2 sampali.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka permasalahan yang dapat di identifikasikan bahwa :

1. Siswa kurang memiliki keaktifan dalam kegiatan pembelajaran.
2. Kurangnya respon siswa terhadap penjelasan serta pertanyaan yang telah diberikan guru.
3. Kurangnya keaktifan siswa dalam mengemukakan pendapat selama kegiatan belajar mengajar.
4. Hasil belajar siswa pada pelajaran Pendidikan Agama Islam banyak yang belum mencapai KKM.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka perumusan masalah dari penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana perencanaan penerapan metode *Team Teaching* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MTS pab 2 sampali ?

2. Bagaimana pelaksanaan penerapan metode *Team Teaching* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MTS pab 2 sampali ?
3. Bagaimana hasil penerapan metode *Team Teaching* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MTS pab 2 sampali ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari latar belakang masalah dan rumusan masalah yang peneliti kemukakan diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana perencanaan penerapan metode *Team Teaching* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MTS pab 2 sampali.
2. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan penerapan metode *Team Teaching* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MTS pab 2 sampali.
3. Untuk mengetahui bagaimana peningkatan hasil belajar Pendidikan Agama Islam dengan metode pembelajaran *Team Teaching* pada siswa kelas VII-2 di MTS pab 2 sampali.

E. Manfaat Penelitian

Penulisan karya ilmiah yang berjudul “Penerapan Metode *Team Teaching* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MTS pab 2 sampali” diharapkan dapat bermanfaat baik dari segi Teoretis maupun segi Praktis.

1. Secara Teoretis

Secara teoretis dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat berupa masukan, informasi, dan bahan pertimbangan dalam proses kegiatan belajar mengajar dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam untuk meningkatkan mutu pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Secara Praktis

a. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan dorongan dari pihak sekolah agar menerapkan metode-metode pendekatan pembelajaran dalam berbagai mata pelajaran, sehingga jadi lebih bermakna dan tidak membosankan bagi siswa.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan semangat guru dalam mendidik serta menerapkan Metode *Team Teaching* dan dapat membantu peserta didik untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

c. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, motivasi serta keterampilan sebagai calon pendidik mengenai metode pembelajaran *Team Teaching* dan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

F. Sistematika Penelitian

Penulisan karya ilmiah ini agar dapat memperoleh suatu gambaran yang jelas, maka penulis membagi pembahasan menjadi lima bab dan masing-masing bab dilengkapi dengan penjelasan yaitu berupa dengan beberapa sub bab sesuai dengan yang akan diuraikan penulis yaitu sebagai berikut :

Bab I adalah bab pendahuluan yang mengulas latar belakang masalah dan juga kemudian dipertegas dengan adanya bentuk pertanyaan, yang disebut juga dengan rumusan masalah, mengungkapkan pula tentang tujuan penelitian ini yang masing-masing adalah pertanyaan dari apa saja yang harus dicapai dan yang terakhir mengungkapkan tentang manfaat penelitian dari sistematika peneliti.

Bab II dalam bab ini penulis menguraikan tentang landasan teoretis, pada bagian ini peneliti membahas tentang teori-teori yang relevan dengan masalah-masalah yang akan dijawab, melalui karya ilmiah yang ada hubungannya dengan masalah yang akan diteliti. Adapun uraian teori yang dirumuskan dalam penelitian ini menjelaskan pengertian dari metode *Team Teaching*, jenis-jenis metode *Team Teaching*, model-model metode *Team Teaching*, ini aspek-aspek metode *Team*

Teaching, kelebihan dan kelemahan metode *Team Teaching*, langkah-langkah penerapan metode *Team Teaching*, meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Pengertian hasil belajar, manfaat hasil belajar, tujuan hasil belajar, faktor penghambat hasil belajar, strategi meningkatkan hasil belajar, Kemudian pengertian pembelajaran Pendidikan Agama Islam, tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam, manfaat pembelajaran Pendidikan Agama Islam, fungsi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan kajian penelitian terdahulu.

Bab III dalam bab ini penulis menjelaskan mengenai metode penelitian yaitu meliputi pendekatan penelitian, lokasi dan waktu penelitian, persiapan PTK, subjek penelitian, sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, indikator keberhasilan, proses penelitian, prosedur penelitian, personalia penelitian dan hipotesis tindakan.

Bab IV dalam bab ini penulis menjelaskan tentang hasil dan pembahasan memaparkan dan menganalisis data-data yang didapatkan dari hasil temuan dalam penelitian.

Bab V dalam bab ini penulis menjelaskan tentang mengenai kesimpulan akhir penelitian dan saran-saran yang direkomendasikan berdasarkan pengalaman di lapangan untuk perbaikan proses pengujian selanjutnya. Bab ini berfungsi untuk menyampaikan hasil yang ditemukan melalui pembahasan yang telah dilakukan sebelumnya.

BAB II

LANDASAN TEORETIS

A. Kajian Pustaka

1. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, dan keterampilan. Hasil belajar tampak sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa, yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan (kognitif), sikap (afektif) dan keterampilan / psikomotorik. Hasil belajar adalah perwujudan perilaku belajar yang biasanya terlihat dalam perubahan, kebiasaan, keterampilan, sikap, pengamatan, dan kemampuan. Keberhasilan seseorang didalam mengikuti proses pembelajaran pada suatu jenjang pendidikan tertentu dapat dilihat dari hasil belajar itu sendiri, (Didik, 2019).

Untuk mengetahui tercapai tidaknya tujuan pembelajaran khusus, guru perlu mengadakan tes formatif pada setiap menyajikan suatu bahasan kepada siswa. Penilaian formatif ini untuk mengetahui sejauh mana siswa telah menguasai tujuan pembelajaran khusus yang ingin dicapai. Fungsi penelitian ini adalah untuk memberikan umpan balik pada guru dalam rangka memperbaiki proses belajar mengajar dan melaksanakan program remedial bagi siswa yang belum berhasil. Karena itulah, suatu proses belajar mengajar dinyatakan berhasil apabila hasilnya memenuhi tujuan pembelajaran khusus dari bahan tersebut.

b. Manfaat Hasil Belajar

Hasil belajar harus menunjukkan perubahan keadaan menjadi lebih baik, sehingga bermanfaat :

- 1) Untuk menambah ilmu pengetahuan.
- 2) Agar lebih memahami sesuatu yang belum dipahami sebelumnya.

- 3) Agar lebih mengembangkan keterampilannya.
- 4) Memiliki pandangan yang baru atas sesuatu hal.
- 5) Agar lebih menghargai sesuatu dari pada sebelumnya.

Dapat disimpulkan bahwa istilah hasil belajar merupakan perubahan siswa sehingga terdapat perubahan dari segi pengetahuan, sikap, dan keterampilan, (Nana Sudjana & Ibrahim 2015).

c. Tujuan Hasil Belajar

Tujuan dari hasil belajar itu sendiri telah di kelompokkan menjadi empat bagian yaitu :

- 1) Untuk mengetahui kemajuan dan perkembangan serta keberhasilan siswa setelah melakukan kegiatan belajar selama jangka waktu tertentu.
- 2) Untuk mengetahui tingkat keberhasilan program pengajaran.
- 3) Untuk keperluan bimbingan konseling.
- 4) Untuk keperluan pengembangan dan perbaikan kurikulum sekolah yang bersangkutan, (Nasution, 2012).

d. Faktor Penghambat Hasil Belajar

1) Faktor Internal

a) **Kesehatan**, Kesehatan jasmani dan rohani sangat besar pengaruhnya terhadap kemampuan belajar. Bila seseorang yang tidak selalu sehat, sakit kepala, demam, pilek batuk dan sebagainya dapat mengakibatkan tidak bergairah untuk belajar. Demikian pula halnya jika kesehatan rohani (jiwa) kurang baik, (Suparyanto & Rosad, 2015).

b) **Intelegensi dan Bakat**, Kedua aspek kejiwaan ini besar sekali pengaruhnya terhadap kemampuan belajar. Seseorang yang mempunyai intelegensi baik (IQ-nya tinggi) umumnya mudah belajar dan hasilnya pun cenderung baik. Bakat juga besar pengaruhnya dalam menentukan keberhasilan belajar. Jika seseorang mempunyai intelegensi yang tinggi dan bakatnya ada

dalam bidang yang dipelajari, maka proses belajar akan lebih mudah dibandingkan orang yang hanya memiliki intelegansi tinggi saja atau bakat saja, (Didik, 2019).

- c) **Minat dan Motivasi**, Minat dapat timbul karena adanya daya tarik dari luar dan juga datang dari sanubari. Timbulnya minat belajar disebabkan beberapa hal, antara lain karena keinginan yang kuat untuk menaikkan martabat atau memperoleh pekerjaan yang baik serta ingin hidup senang atau bahagia. Begitu pula seseorang yang belajar dengan motivasi yang kuat, akan melaksanakan kegiatan belajarnya dengan sungguh-sungguh, penuh gairah dan semangat. Motivasi berbeda dengan minat. Motivasi adalah daya penggerak atau pendorong, (Majid, 2014).
- d) **Cara belajar**, Cara belajar seseorang juga mempengaruhi pencapaian hasil belajarnya. Belajar tanpa memperhatikan teknik dan faktor fisiologis, psikologis, dan ilmu kesehatan akan memperoleh hasil yang kurang, (Hengki Maulina, 2019).

2) Faktor Eksternal

- a) **Keluarga**, Faktor orang tua sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan anak dalam belajar, misalnya tinggi rendahnya pendidikan, besar kecilnya penghasilan dan perhatian, (Didik, 2019).
- b) **Sekolah**, Keadaan sekolah tempat belajar turut mempengaruhi tingkat keberhasilan anak. Kualitas guru, metode mengajarnya, kesesuaian kurikulum dengan kemampuan anak, keadaan fasilitas atau perlengkapan di sekolah dan sebagainya, semua ini mempengaruhi keberhasilan belajar, (Kurnia, 2019).
- c) **Masyarakat**, Keadaan masyarakat juga menentukan hasil belajar. Bila sekitar tempat tinggal keadaan masyarakatnya terdiri dari orang-orang yang berpendidikan, terutama anak-anaknya, rata-rata bersekolah tinggi dan moralnya baik, hal ini akan mendorong anak giat belajar, (Widodo, 2019).

d) Lingkungan sekitar, Keadaan lingkungan tempat tinggal, juga sangat mempengaruhi hasil belajar. Keadaan lingkungan, bangunan rumah, suasana sekitar, keadaan lalu lintas dan sebagainya semua ini akan mempengaruhi kegairahan belajar, (Slameto, 2013).

e. Strategi Meningkatkan Hasil Belajar

Strategi peningkatan hasil belajar anak bukan hanya sekedar model pembelajaran yang diarahkan agar peserta didik dapat mengingat dan memahami berbagai data, fakta atau konsep, akan tetapi bagaimana data, fakta, dan konsep tersebut dapat menghadapi dan memecahkan suatu persoalan. Sasaran akhir model ini adalah kemampuan siswa yang akan dicapai melalui kriteria keberhasilan yang ditentukan oleh proses dan hasil belajar. Salah satu pembenahan dalam proses belajar mengajar dapat dilakukan adalah pemilihan model pembelajaran yang tepat dalam penyampaian setiap konsep sehingga siswa secara mudah menerima atau menerapkannya dalam kehidupan sehari – hari, (Sudjana & Nana. 2012).

Jika pada prinsip belajar antara lain belajar harus menjangkau banyak segi, baik segi penerapan konsep, pemahaman konsep, menjabarkan dan menarik kesimpulan serta menilai kemanfaatan konsep, hasil belajar diperoleh berkat pengalaman melakukan suatu kegiatan dan belajar merupakan suatu kegiatan yang mempunyai tujuan yang sepatutnya dirasakan dan dimiliki oleh setiap Peserta didik maka dalam kegiatan belajar Peserta didik harus memenuhi prinsip-prinsip belajar tersebut dengan cara misalkan menggunakan metode dan media yang menarik yang sesuai dengan materi dan keadaan Peserta didik, yang dapat merangsang Peserta didik untuk belajar dengan aktif tanpa paksaan dan tanpa merasakan kejenuhan saat belajar, sehingga belajar seperti terasa bermain, dan setiap peserta didik dapat ikut serta secara aktif belajar didalamnya. Terlebih lagi pada pembelajaran kelas awal, pada kelas awal penanaman konsep harus benar-benar diperhatikan, karena sangat mempengaruhi pada pemahaman-pemahaman pada jenjang berikutnya,

sehingga tidak terjadi kesalahan pada masa berikutnya berakibat fatal, (Kurnia, 2019).

2. Metode *Team Teaching*

a. Pengertian Metode *Team Teaching*

Secara *etimologi* kata metode berasal dari bahasa Yunani yaitu *meta* yang berarti yang dilalui dan *hodos* yang berarti jalan, jadi metode bermakna jalan yang harus dilalui. Kemudian secara harfiah, metode adalah cara yang teratur dan terpikir secara baik untuk mencapai maksud, sehingga dilalui untuk menyajikan bahan pelajaran agar tercapai tujuan pengajaran. Metode mengajar adalah strategi yang digunakan sebagai alat untuk mencapai suatu tujuan belajar mengajar tersebut. Metode mengajar memiliki beberapa jenis yaitu metode ceramah, metode tanya jawab, metode diskusi, metode tugas belajar dan resitasi, metode kerja kelompok, metode demonstrasi dan eksperimen, metode sosiodrama, metode problem solving, metode *Team Teaching*, metode latihan, metode karyawisata, metode resource person, metode survei masyarakat, dan metode simulasi. Salah satu metode mengajar yang dapat digunakan oleh guru yaitu metode *Team Teaching*, (M.Prawiro, 2020).

Team Teaching merupakan pengajaran beregu/kelompok yang beranggotakan dua orang guru atau lebih yang bekerja sama untuk merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran bagi kelompok peserta didik yang sama. Sesuai yang dijelaskan Martiningsih bahwa Metode Pembelajaran *Team Teaching* adalah suatu sistem mengajar yang dilakukan oleh dua orang guru atau lebih dan mengajar sejumlah peserta didik yang mempunyai perbedaan minat, kemampuan atau tingkat kelas.

Sedangkan menurut Sabirin, *Team Teaching* merupakan salah satu pembelajaran yang melibatkan dua orang guru atau lebih dalam pengelolaan proses pembelajaran dengan pembagian peran dan tanggung jawab secara jelas dan seimbang. Sedangkan definisi *Team Teaching* menurut Ahmadi dan Prasetya, bahwa pengajaran *Team Teaching* adalah

suatu pengajaran yang dilaksanakan bersama oleh beberapa orang, (Susanti, 2020).

Tujuan dari metode *Team Teaching* adalah pemberian bantuan kepada peserta didik dan juga pada guru, dibantu peserta didik dengan pengertian akan lebih banyak orang yang ikut bertanggung jawab menjalankan tugasnya-tugasnya dengan bentuk tim mengajar tersebut. *Team Teaching* atau pengajaran beregu juga dapat didefinisikan sebagai kelompok yang beranggotakan dua orang atau lebih yang bekerja untuk merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi Pembelajaran bagi kelompok peserta didik yang sama. Quinn dan Kanter sebagaimana dikutip Karin Goets menjelaskan bahwa pengajaran tim dapat berlangsung apabila kerjasama tim antar dua pendidik yang berkualifikasi sama. Dalam rangka pelayanan pendidikan yang baik, khususnya dalam hal pelaksanaan pembelajaran, maka kita semua dituntut mencari dan menemukan sistem yang tepat, (Maulina Hendrik, 2019).

Team Teaching bermanfaat untuk memberikan pelayanan pengajaran yang variatif pada siswa. Sistem ini dilakukan dengan cara menugaskan dua orang guru atau lebih untuk mengajar satu bidang studi pada siswa dalam satu kelas. Setiap penyelenggara pendidikan dituntut untuk senantiasa meningkatkan prestasi hasil belajar siswanya sehingga diharapkan menerapkan pembelajaran yang tepat. Idealnya *Team Teaching* adalah beberapa orang guru yang sewaktu-waktu dapat membantu guru lain yang berhalangan untuk memberikan materi sebagai bahan pembelajaran kepada siswa. Guru tersebut harus bisa menguasai atau mengetahui bidang ilmu selain yang biasa diajarkannya, misalnya seorang guru Pendidikan Agama Islam bisa mengajarkan mata pelajaran matematika demikian juga sebaliknya, (Maskur A, 2018).

Sistem beregu ini dapat pula dilakukan dengan mengikutsertakan peserta didik itu sendiri sebagai anggota regu (pembantu atau asisten). Para pengajar dibantu pula dalam menjalankan tugas-tugasnya dengan bentuk tim mengajar tersebut. Setiap pengajar akan lebih banyak waktu untuk membuat perencanaan pengajarannya dengan baik. Sistem regu ini

dilaksanakan dengan tujuan untuk membantu siswa agar lebih lancar terjadinya interaksi mengajar belajar secara kuantitatif maupun kualitatif. Metode ini meringankan guru sehingga bisa bertanggung jawab bersama terhadap pelajaran yang diberikannya. Selain itu juga dapat saling membantu, antar guru, meningkatkan kerja sama, saling mengisi dan saling memikirkan bersama pengembangan mata pelajarannya, (Yunita & Maryamah, 2016).

Guru dan *Team Teaching* menyajikan bahan pelajaran yang sama dalam waktu yang sama dan tujuan yang sama pula. Karena anggota tim pengajar mempunyai perbedaan antara satu dengan yang lain, maka sekalipun bahan pelajaran yang disajikan itu sama. Informasi-informasi, keterangan-keterangan yang disajikan ada kalanya berbeda satu dengan yang lain. Jika diantara anggota tim terdapat perbedaan atau pertentangan informasi, maka tim harus menyatakan pendapatnya agar siswa tidak bingung. Sesuai dengan sifatnya, Metode *Team Teaching* dilaksanakan dengan tujuan membantu siswa agar lebih lancar dalam proses belajarnya dan meningkatkan kerjasama antar guru dalam memikirkan dan mengembangkan mata pelajaran tertentu, memberi dan saling menasehati menuju arah kebaikan dan kebenaran.

b. Jenis – jenis Metode *Team Teaching*

Jenis dari pembelajaran Metode *Team Teaching* ada dua yaitu :

1) Semi *Team Teaching*, terdiri dari tiga jenis yaitu :

- a) Sejumlah guru mengajar mata pelajaran yang sama di kelas yang berbeda perencanaan materi dan metode disepakati bersama.
- b) Mata pelajaran disajikan oleh sejumlah guru secara bergantian dengan pembagian tugas, materi dan evaluasi oleh guru masing-masing.
- c) Satu mata pelajaran disajikan oleh sejumlah guru dengan mendesain siswa secara berkelompok, (Saelwani, 2014).

- 2) **Team Teaching Penuh**, yaitu satu tim terdiri dari dua orang guru atau lebih, waktu kelas yang sama, pembelajaran mata pelajaran atau materi tertentu, perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi secara bersama dan sepakat. Adapun variasi dari *Team Teaching* penuh yaitu :
- a) Anggota *Team* secara bergantian menyajikan topik atau materi. Diskusi atau tanya jawab dibimbing secara bersama dan saling melengkapi jawaban dari anggota tim.
 - b) Seorang guru (senior) menyajikan langkah latihan, observasi, praktik dan informasi seperlunya. Kelas dibagi dalam kelompok, setiap kelompok dipandu seorang guru (tutor) akhir pembelajaran masing-masing kelompok menyajikan lapangan (lisan/tertulis) dan ditanggapi bersama serta disimpulkan bersama, (Rofiqotul Muawiyah, 2019).

c. Model Metode *Team Teaching*

Model yang lebih signifikan dan dapat meningkatkan mutu pendidikan antara lain sebagai berikut:

- 1) **Supported Instruction** adalah bentuk *team teaching* dengan salah satu guru menyampaikan materi pelajaran. Sedangkan guru lainnya melakukan kegiatan tindak lanjut dari materi yang telah disampaikan rekan satu timnya tersebut.
- 2) **Parallel instruction** adalah bentuk *team teaching* yang pelaksanaannya dengan membagi peran dalam pembelajaran yaitu guru satu dapat menjelaskan materi kepada siswa sedangkan guru satu lagi dapat membantu mengkonduksikan kelas saat pembelajaran berlangsung.
- 3) **Differentiated split class** adalah *Team Teaching* yang dilaksanakan dengan cara membagi siswa ke dalam dua kelompok berdasarkan tingkat pencapaiannya. Kemudian, salah seorang guru melakukan pengajaran remedial terhadap siswa yang tingkat pencapaian kompetensinya kurang atau tidak mencapai KKM. Sedangkan guru yang lain melakukan pengayaan kepada mereka yang telah mencapai atau melampaui standar minimal KKM.

4) **Monitoring teacher** adalah bentuk *Team Teaching* model lain dari team teaching. Model ini dilaksanakan dengan cara salah seorang guru melakukan pembelajaran di kelas, sedangkan yang lainnya berkeliling untuk memonitoring perilaku dan kemajuan siswa, (Fikri, 2019).

d. Aspek – Aspek Metode *Team Teaching*

Aspek-aspek yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaan *Team Teaching* adalah sebagai berikut :

- 1) Memiliki kemauan komitmen dalam *team teaching*, bukan terpaksa.
- 2) Menyadari keterbatasan (pengetahuan, waktu, komunikasi) pada diri masing-masing.
- 3) Mau memberikan kepercayaan kepada orang lain, dan memegang kepercayaan orang lain (saling percaya).
- 4) Mau bekerja sama dalam satu tim.
- 5) Mampu berkomunikasi secara efektif.
- 6) Mampu mengembangkan bidang keahlian atau bidang yang diampu, (Fikri, 2019).

e. Hal – Hal yang harus diperhatikan dalam *Team Teaching*

- 1) Harus adanya program pengajaran yang disusun bersama oleh tim tersebut sehingga betul-betul jelas dan terarah sesuai dengan tugas masing-masing guru dalam tim tersebut.
- 2) Membagi tugas tiap topik kepada guru tersebut, sehingga masalah bimbingan pada siswa terarah dengan baik.
- 3) Setiap anggota dalam satu regu harus memiliki pandangan/pengertian yang sama, (Fikri & Hengki Maulina., 2019).

f. Kelebihan Dan Kelemahan Metode *Team Teaching*

1) Kelebihan

Kelebihan Metode *Team Teaching* yaitu mempunyai format yang berbeda-beda tetapi pada umumnya *team teaching* merupakan strategi dalam mengorganisasikan guru, sehingga dapat memacu percepatan dan peningkatan mutu pembelajaran. Kelompok atau *team* terdiri atas guru-guru yang mempunyai kompetensi dan keahlian yang mungkin saja berbeda, tapi mereka harus bergabung dalam satu *team work* untuk merencanakan dan melaksanakan pembelajaran pada jam pelajaran dan kelas atau rombongan belajar yang sama. Untuk memfasilitasi proses ini ruang kelas yang biasa digunakan dapat ditata sedemikian rupa sehingga menyenangkan, (Majid, 2014).

2) Kelemahan

- a) Kelemahan dalam penerapan metode *Team Teaching* ini adalah:
Sulit untuk membentuk anggota tim yang kompak.
- b) Terkadang didominasi oleh guru yang aktif saja.
- c) Sangat rumit untuk mengatur organisasi kelas yang lebih fleksibel.
- d) Membutuhkan fasilitas ruangan, alat, waktu yang memadai,
(Majid , 2014).

g. Langkah-langkah Penerapan Metode *Team Teaching*

Dalam pembelajaran *Team Teaching*, guru bersama-sama dalam merencanakan pembelajaran. Hal tersebut bertujuan agar guru dapat melakukan pembelajaran secara bersama-sama. Berbagai sumber belajar dan mengkoordinasi siswa secara bersama-sama.

Langkah-langkah penerapan Metode *Team Teaching* ada tiga yaitu :

1) Perencanaan

- a) Perencanaan pembelajaran disusun secara bersama. Perencanaan Pembelajaran atau yang saat ini lebih dikenal dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) harus disusun secara bersama-sama oleh setiap guru yang tergabung dalam *team teaching* memahami tentang apa-apa yang terkait dalam misi RPP tersebut.

Perencanaan metode secara bersama ini dilakukan agar setiap guru *team teaching* mengatur alur proses pembelajaran dan tidak kehilangan arah pembelajaran.

- b) Metode pembelajaran disusun secara bersama-sama. Metode yang akan digunakan dalam proses pembelajaran *team teaching* pun harus direncanakan bersama-sama. Perencanaan metode secara bersama ini dilakukan agar guru mengetahui alur dan proses pembelajaran.
- c) Partner *team teaching* memahami materi dan isi pembelajaran. Guru sebagai partner dalam *team teaching* bukan hanya harus mengetahui tema dari materi yang akan disampaikan kepada siswa. Mereka juga harus bersama-sama harus dapat memahami isi dari materi pembelajaran tersebut. Agar kedua guru tersebut bisa saling melengkapi kekurangan satu sama lain.
- d) Pembagian peran dan tanggung jawab secara jelas dalam *team teaching*. Pembagian peran dan tanggung jawab masing-masing guru (anggota tim) harus dibicarakan secara jelas. Agar saat pembelajaran berlangsung setiap tim dapat mengetahui peran dan tugas yang akan dilaksanakan masing-masing.

2) Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan ini merupakan tahap metode *Team Teaching*. Dalam pelaksanaan metode *Team Teaching*, guru yang bergabung haruslah kompak dan tidak mementingkan diri sendiri. Mereka harus saling bekerja sama, dan mendiskusikan pembelajaran, mulai dalam hal penyusunan silabus, pengembangan RPP, pemilihan materi ajar, penentuan atau pembuatan media pembelajaran yang efektif, penentuan metode pembelajaran yang cocok untuk materi yang telah disepakati, serta penyusunan penilaian untuk proses pembelajaran maupun hasil belajar.

Adapun beberapa hal yang dilakukan dalam tahap pelaksanaan ini yaitu guru mengucapkan salam pembuka, menanyakan materi pembelajaran minggu lalu, kemudian salah satu guru bertugas sebagai pemateri dalam dua jam pelajaran penuh, sedangkan satu bertugas sebagai pengawas dan pembantu tim, beberapa guru bertugas sebagai pemateri dengan jam pelajaran yang sudah dibagi sesuai dengan jumlah guru, guru melakukan tanya jawab seputar materi, guru melaksanakan evaluasi, guru memberikan motivasi kepada siswa, kemudian salam penutup.

3) Evaluasi

Pada tahap evaluasi, terdapat dua objek yang perlu dilakukan antara lain:

- a) Evaluasi guru, selama proses pembelajaran yang dilakukan oleh partner tim setelah jam pelajaran berakhir. Evaluasi dilakukan oleh masing-masing partner dengan cara memberi kritikan dan saran yang dapat membangun proses pembelajaran selanjutnya.
- b) Evaluasi siswa, mencakup pembuatan soal evaluasi dan merencanakan metode evaluasi. Semua harus dilakukan secara bersama-sama oleh guru dalam *Team Teaching*. Atas kesepakatan bersama, guru harus membuat soal-soal evaluasi yang akan diberikan pada siswa. Semua guru yang sudah terlibat dalam *Team Teaching* harus aktif dalam pembentukan soal evaluasi, baik pilihan berganda, essay, atau kombinasi antara keduanya.

Satu hal yang tatkala pentingnya adalah dalam hal evaluasi siswa ini di dalamnya mencakup pembagian peran dan tanggung jawab setiap guru *Team Teaching* dalam pelaksanaan evaluasi, (Suparyanto&Rosad , 2015).

3. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pembelajaran merupakan suatu proses membelajarkan peserta didik agar dapat mempelajari sesuatu yang relevan dan bermakna bagi diri mereka, disamping itu, juga untuk mengembangkan pengalaman belajar dimana peserta didik dapat secara aktif menciptakan apa yang sudah diketahuinya dengan pengalaman yang diperoleh. Dan kegiatan ini akan mengakibatkan peserta didik mempelajari sesuatu dengan cara lebih efektif dan efisien. Dalam pengertian lain, pembelajaran adalah suatu sistem yang bertujuan untuk membantu proses belajar peserta didik, yang berisi serangkaian peristiwa yang dirancang, disusun sedemikian rupa untuk mempengaruhi dan mendukung terjadinya proses belajar peserta didik yang bersifat internal. Dapat dikatakan pembelajaran merupakan segala upaya untuk menciptakan kondisi dengan sengaja agar tujuan pembelajaran dapat dipermudah (*facilitated*) pencapaiannya, (Ramayulis, 2013).

Sedangkan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah suatu upaya membuat peserta didik dapat belajar, butuh belajar, terdorong belajar, mau belajar, dan tertarik untuk terus menerus mempelajari agama Islam, baik untuk kepentingan mengetahui bagaimana cara beragama yang benar maupun mempelajari Islam sebagai pengetahuan yang mengakibatkan beberapa perubahan yang relatif tetap dalam tingkah laku seseorang yang baik dalam kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dasar Pendidikan Islam Pendidikan Islam sangat memperhatikan penataan individual dan sosial yang membawa penganutnya pada pengaplikasian Islam dan ajaranajarannya kedalam tingkah laku sehari-hari. Karena itu, keberadaan sumber dan dasar pendidikan Islam harus sama dengan sumber Islam itu sendiri, yaitu Al-Qur'an dan As Sunah, (Widodo, 2013).

Pendidikan Agama Islam lebih luas dari pendidikan secara umum, sebab Pendidikan Agama Islam yang dibahas adalah jasmani dan rohani serta sosial secara utuh berdasarkan ajaran Islam. Dalam Agama

Islam ilmu mempunyai kedudukan yang sangat penting, dengan ilmu tersebut dapat mengangkat derajat manusia sebagaimana firman Allah SWT yang berbunyi :

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا
 يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا
 مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya : Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.

b. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan Pendidikan Agama Islam yaitu menanamkan Taqwa dan Akhlak serta menegakkan kebenaran dalam rangka membentuk manusia yang berpribadi dan berbudi luhur menurut ajaran Islam serta membina manusia beragama berarti manusia yang mampu melaksanakan ajaran-ajaran Agama Islam dengan baik dan sempurna, sehingga tercermin mana sikap dan tindakan dalam seluruh kehidupannya, dalam rangka mencapai kebahagiaan dan kejayaan dunia dan akhirat, yang dapat dibina melalui pengajaran agama yang intensif dan efektif, sebagaimana firman Allah sebagai berikut :

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

Artinya : Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku. (QS. Adz-Dzariyat: 56)

Ayat diatas menunjukkan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah memberikan suatu petunjuk agar hidup manusia semata-mata untuk Allah SWT. Tentunya dengan usaha yang maksimal untuk mencapai tujuan tersebut, dengan bekerja keras dan beribadah, sehingga terjelma suatu keimanan dan ketaqwaan yang sebenar-benarnya yaitu melaksanakan perintah Allah dan menjauhi semua larangan-Nya, (Sulaiman, 2017).

c. Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam

Dasar atau pondasi Pendidikan Agama Islam adalah Al-Qur'an dan Hadist, keduanya merupakan sumber hukum Islam yang dapat diyakini :

ذَلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ

Artinya : “Kitab (Al Quran) ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertaqwa.” (QS. Al Baqarah : 2)

Selain Al-Qur'an dan Hadist, sumber Pendidikan Agama Islam juga berasal dari Undang-undang Dasar 1945 yang berbunyi: Pasal 1: Negara berdasarkan atas Ketuhanan Yang Maha Esa, Pasal 2 : Negara menjamin tiap-tiap penduduk untuk memeluk Agamanya masing-masing dan beribadat menurut Agama dan kepercayaanya.

d. Manfaat Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam memiliki manfaat bagi pendidik dan peserta didik, baik dalam proses belajar dan pembelajaran maupun dalam kehidupan sehari-hari, bahkan untuk hari esok. Sehubungan dengan itu, Omar Muhammad Al-Thoumy Al-Saibany mengatakan bahwa kegunaan metodologi Pendidikan Islam adalah sebagai berikut :

- 1) Menolong siswa dalam mengembangkan ilmu pengetahuan, pengalaman, keterampilan, terutama berpikir ilmiah dan sikap dalam satu kesatuan.
- 2) Membiasakan pelajar berpikir sehat, rajin, sabar, dan teliti dalam menuntut ilmu.
- 3) Memudahkan pencapaian tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.
- 4) Menciptakan suasana belajar mengajar yang kondusif, komunikatif, sehingga dapat meningkatkan motivasi peserta didik.

Pembelajaran menunjukkan pentingnya metode dalam sistem pengajaran. Tujuan dan materi yang baik tanpa didukung dengan metode penyampaian yang baik dapat menghasilkan yang tidak baik. Atas dasar itu, Pendidikan Agama Islam sangat memperhatikan terhadap masalah pembelajaran ini, (Ahyat, 2017).

B. Kajian Penelitian Terdahulu

Penelitian ini dilakukan tidak terlepas dari penelitian-penelitian terdahulu yang pernah dilakukan sebagai bahan perbandingan dan kajian oleh peneliti. Penelitian terlebih dahulu ini menjadi salah satu acuan penulis dalam melakukan penelitian sehingga penulis dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang akan dilakukan, penulis mengangkat beberapa penelitian sebagai referensi dan memperkaya bahan kajian pada penelitian penulis. Berikut merupakan penelitian terdahulu yang dapat dijadikan perbandingan maupun acuan bagi peneliti yang akan dilakukan :

Program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, dengan judul “ Implementasi Metode *Team Teaching* Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, (PAI) Di SD Kalianget Timur II Kabupaten Sumenep Madura” menyatakan bahwa: Implementasi metode *Team Teaching* dalam pembelajaran PAI di SDN Kalianget Timur II secara garis besar dapat diuraikan seperti, Implementasi (pelaksanaan) metode *team teaching* dalam pembelajaran PAI di SDN Kalianget Timur II ini dilakukan oleh tiga orang

guru. Satu guru menjadi ketua tim pengajar, dan dua orang guru lainnya menjadi anggota tim. Dalam melaksanakan metode *team teaching* ini, ketiga guru ini secara bersama-sama melakukan perencanaan pembelajaran. Hal ini dilakukan dengan memahami dan mengkaji silabus mata pelajaran, selanjutnya mereka membuat rencana Program Semester (Promas) pembelajaran, dan membuat RPP, (Didik Setia Budi, 2014).

Program studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulina Malik Ibrahim Malang. Dengan judul “Penerapan Strategi *Team Teaching* Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Kelas VIII Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SMP sabilurrosad Kota Malang” Menyatakan bahwa: (1)Perencanaan dilakukan dengan mempersiapkan materi yang telah didiskusikan dan disepakati berdasarkan RPP pada siklus I, siklus II maupun siklus III. (2) pelaksanaan *Team Teaching* pada siklus I peran guru pertama menjelaskan materi dan peran guru kedua melakukan pendampingan pada siswa. Siswa terlibat secara menyeluruh sedangkan pada pelaksanaan siklus II dilaksanakan melalui pembagian dua kelompok, kelompok pertama didampingi oleh guru pertama dan kelompok kedua didampingi oleh guru kedua. Pelaksanaan pada siklus III pembentukan kelompok menjadi dua kelompok dan masing-masing kelompok diberikan waktu berdiskusi antar teman yang nantinya hasil diskusi akan disampaikan didepan kelas . (3) Evaluasi pelaksanaan *Team Teaching* pada siklus I siswa masih belum memahami secara menyeluruh mengenai materi yang disampaikan. Selain itu, tingkat keaktifan siswa masih jauh dari rata-rata, siklus II menunjukkan tingkat keaktifan dan antusias siswa bertanya dari rata-rata, siklus II menunjukkan tingkat keaktifan dan antusias siswa bertanya lebih efektif dan pada siklus III siswa lebih antusias dalam bertanya dan berdiskusi antar teman serta lebih mampu dan percaya diri dalam mengutarakan pendapat, (Rofiqotul Muawiyah, 2019).

Program studi Pendidikan Agama Islam, fakultas Tarbiyah dan Tadris. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu. Dengan judul “ Relevansi Penerapan Metode *Team Teaching* Dengan Materi Ajar Pada Pembelajaran

Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar Negeri 72 Seluma” menyatakan bahwa : Belum ditemukannya relevansi antara metode *Team Teaching* dengan materi ajar yang telah diterapkan guru PAI karena beberapa hal diantaranya kesulitan dalam menyusun RPP, ketika guru menyampaikan materi tentang pengertian surah pendek pilihan hanya menggunakan metode ceramah, hanya menjelaskan dan siswa mendengar. Padahal ada metode lain yang bisa diterapkan seperti metode tanya jawab dan praktek. Tidak sesuai dengan alokasi waktu, kemampuan guru dalam menguasai materi masih kurang dan sulitnya menentukan media yang akan digunakan karena kurangnya sarana dan prasarana, (Eka Susanti, 2019)

Persamaan dari penelitian di atas adalah sama-sama menggunakan metode *Team Teaching*. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada lokasi penelitian, dan kajian yang diteliti. Lokasi penelitian dalam penelitian ini adalah Surabaya, Malang, dan Bengkulu, sedangkan lokasi penelitian yang akan dilakukan berada di kota Medan Sumatera Utara. Dalam penelitian ini fokus kajian yang diteliti adalah untuk mengetahui bagaimana perencanaan, pelaksanaa, evaluasi, dan hasil dari penerapan metode mengajar beregu pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan metode pembelajaran *Team Teaching*. Sedangkan fokus dalam penelitian yang akan dilakukan adalah Bagaimana penerapan metode *Team Teaching* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang ada di MTS pab 2 sampali.

C. Kerangka Pemikiran

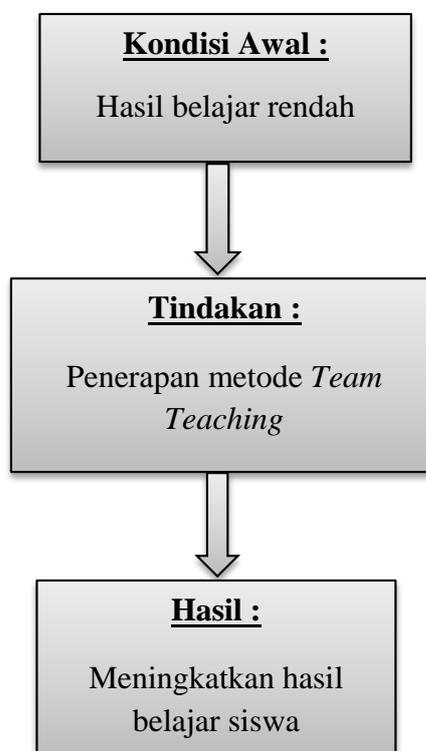
Penerapan metode pembelajaran *Team Teaching* dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Keberhasilan pencapaian kompetensi suatu mata pelajaran bergantung kepada beberapa aspek. Salah satu aspek yang mempengaruhi pencapaian tersebut yaitu pemilihan metode pembelajaran yang tepat agar tercapai tujuan pembelajaran yang optimal. Perlunya penggunaan metode pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan hasil belajar siswa di dalam kelas menjadi hal yang penting. Salah satu metode pembelajaran yang dapat digunakan adalah metode pembelajaran *Team Teaching*. Penerapan metode pembelajaran *team teaching*

diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Karena selama proses belajar mengajar para siswa akan memperoleh bimbingan yang lebih intensif.

Pembelajaran dengan metode *Team Teaching* bisa dijadikan sebagai alternatif untuk mengatasi permasalahan yang ada. Ketertarikan siswa untuk belajar diharapkan dapat timbul karena dalam proses pembelajaran siswa tidak hanya terpaku pada satu orang guru, namun dapat bertanya dengan guru yang lainnya. Maka dengan penerapan metode *Team Teaching* ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII-2 pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MTS pab 2 sampali.

Penerapan metode pembelajaran *Team Teaching* ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa, karena selama proses belajar mengajar para siswa akan memperoleh bimbingan yang lebih intensif. Kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :

Gambar 2.1 Skema Kerangka Pemikiran



D. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan pembahasan yang telah dijelaskan dalam rumusan masalah, kajian teori, indikator keberhasilan, proses penelitian, prosedur penelitian, personalia penelitian dan kerangka pikir, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah Penerapan Metode *Team Teaching* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII-2 di MTS pab 2 sampali.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini peneliti menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) karena Penelitian Tindakan Kelas ini dapat menganalisis permasalahan pembelajaran didalam kelas melalui gagasan untuk memecahkan masalah dengan cara melakukan tindakan yang telah terencana dalam situasi nyata serta menyelidiki setiap pengaruh dari perlakuan. Penelitian tindakan kelas adalah suatu kajian dalam bentuk penelitian yang bersifat reflektif (bermakna). Tindakan yang dilakukan dalam penelitian ini didasarkan pada keseharian siswa yang kemudian diberikan perlakuan tertentu sehingga didapatkan hasil yang diharapkan akan lebih baik dari sebelumnya. Suatu tindakan yang sedang diamati secara terus menerus dapat dilihat dari kelebihan dan kekurangannya sendiri, kemudian diadakan perubahan secara bertahap hingga sampai ketitik maksimal dalam bentuk tindakan yang paling tepat, (Supardi, 2014).

Parsons dan brown menyatakan penelitian tindakan memungkinkan guru untuk mempelajari kelas mereka sendiri misalnya metode instruksional mereka sendiri, siswa mereka sendiri, dan penilaian mereka sendiri agar memahami mereka dan untuk dapat meningkatkan kualitas atau keefektifannya. Dalam hal ini berfokus secara khusus pada karakteristik unik dari populasi dimana praktik dipekerjakan atau dengan siapa beberapa tindakan diambil, hal ini mengakibatkan peningkatan efektivitas praktisi, (Syahrums, 2016).

Berdasarkan pengertian dari para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan suatu penelitian akademis yang bersiklus dilakukan oleh pendidik (guru/dosen) dan tenaga kependidikan lainnya untuk memecahkan suatu masalah didalam bidang pendidikan. Maka dari itu dalam penelitian ini akan diuraikan secara detail bagaimana penerapan metode *Team Teaching* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MTS pab 2 Sampali.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MTS pab 2 Sampali tepatnya di Jl. Pasar Hitam No. 69 Sampali, kode Pos. 20221, kec. Percut Sei Tuan, kab. Deli Serdang Prov. Sumatera Utara. Tujuan penelitian memilih lokasi tersebut yaitu untuk mencari tau bagaimana Penerapan Metode *Team Teaching* yang ada di MTS pab 2 Sampali.

2. Waktu Penelitian

Adapun waktu penelitian yang peneliti lakukan di MTS pab 2 Sampali sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan oleh pihak kampus dan jadwal yang sudah peneliti sepakati dengan pihak Madrasah. Adapun waktu penelitian ini akan peneliti jabarkan melalui tabel yang ada dibawah ini :

Tabel 3.1 Jadwal waktu penelitian

Kegiatan Penelitian	Bulan dan Minggu															
	Desember 2022				Januari 2023				Februari 2023				Maret 2023			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Observasi Awal		■														
Bimbingan Proposal						■	■	■								
Seminar Proposal										■						
Penelitian										■	■					
Penulisan Hasil Penelitian														■	■	
Bimbingan Skripsi															■	
Sidang Skripsi																■

3. Siklus PTK

PTK ini dilaksanakan melalui tiga siklus untuk melihat peningkatan hasil belajar dan aktivitas siswa dalam mengikuti mata pelajaran pendidikan Agama Islam melalui metode *Team Teaching*.

C. Persiapan PTK

Sebelum pelaksanaan PTK dibuat berbagai input instrumental yang akan digunakan untuk memberi perlakuan dalam PTK, yaitu rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang akan dijadikan PTK, kompetensi dasar (KD). Berikut langkah-langkah sebelum melakukan PTK itu sendiri :

- 1. Perencanaan (*Planning*)**, adalah mengembangkan rencana tindakan yang secara kritis untuk meningkatkan apa yang telah terjadi. Rencana Penelitian Tindakan Kelas hendaknya tersusun dari segi definisi harus prospektif pada tindakan, rencana itu harus memandang ke depan. Penyusunan rencana pembelajaran meliputi tahap pertama yaitu menyusun RPP siklus pertama yang terdiri dari 2 pertemuan. Pertemuan pertama siswa akan belajar mengenai materi Masyarakat Mekkah sebelum Islam. Pertemuan kedua dilanjutkan dengan materi Meneladani dakwah Rasulullah Saw di Mekkah sesuai dengan materi yang telah disampaikan pada pertemuan sebelumnya. Tahap kedua yaitu menyusun lembar observasi keaktifan hasil belajar siswa berdasarkan indikator keaktifan hasil belajar siswa serta menyusun lembar observasi penerapan metode pembelajaran *Team Teaching* berdasarkan langkah-langkah pembelajaran menggunakan metode pembelajaran *Team Teaching*. Tahap ketiga menyiapkan perlengkapan pembelajaran sesuai metode pembelajaran *Team Teaching* dan tahap keempat menyusun soal evaluasi yang diberikan pada akhir siklus untuk mengukur tingkat pemahaman siswa dan keberhasilan pembelajaran. Rencana pembelajaran harus disetujui dari kedua pihak dalam *Team* pembelajaran dan saat pembelajaran berlangsung guru harus saling membantu agar pembelajaran berjalan dengan baik.
- 2. Pelaksanaan Tindakan (*Acting*)**, tindakan yang dimaksud disini adalah tindakan yang dilakukan secara sadar dan terkendali, yang merupakan variasi praktik yang cermat dan bijaksana. Praktik diakui sebagai gagasan dalam tindakan dan tindakan itu digunakan sebagai pijakan bagi pengembangan tindakan-tindakan berikutnya, PTK didasarkan atas

pertimbangan teoretis dan empiris agar hasil yang diperoleh berupa peningkatan PBM optimal. Pelaksanaan PTK adalah guru kelas yang bersangkutan dengan berkolaborasi dengan pihak lain (teman sejawat). Pelaksanaan tindakan yang dilakukan pada tahap ini sesuai dengan rencana pembelajaran. Dalam penelitian ini guru 1 berperan sebagai pengajar dan guru 2 melakukan pendekatan, secara bergantian. Guru 1 menjelaskan dan mencatat poin-poin penting kemudian guru 2 bertugas memantau dan memperhatikan siswa pada saat guru 1 sedang menjelaskan. Kemudian guru 2 menjelaskan inti dari materi yang telah disampaikan oleh guru 1. Siswa diminta menyusun atau mengajukan pertanyaan mengenai isi materi yang telah diberikan oleh guru. Guru 1 memberikan beberapa pertanyaan tentang materi yang telah disampaikan dan guru 2 bertugas membantu siswa agar mudah dalam mengingat materi yang telah diberikan oleh guru kepada siswa. Guru 1 dan guru 2 memberikan kesempatan kepada masing-masing siswa untuk maju kedepan dan menjelaskan kembali materi yang telah diberikan kepada siswa. Siswa yang belum paham dari materi yang telah diberikan akan dilanjutkan pada pertemuan selanjutnya.

- 3. Observasi (*Observe*)**, tahap ini dilakukan untuk melihat pelaksanaan semua rencana yang telah dibuat dengan baik. Kegiatan observasi dapat dilakukan dengan cara memberikan lembar observasi atau dengan cara lain yang sesuai dengan data yang dibutuhkan. Observasi pelaksanaan pembelajaran dan keaktifan hasil belajar siswa dilakukan oleh observer dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan sebelumnya. Sedangkan prestasi siswa dilihat dari hasil test formatif yang diberikan pada siklus I. Pengamatan pada pertemuan kedua difokuskan pada penerapan metode pembelajaran *Team Teaching*, keaktifan belajar dan prestasi belajar siswa.

4. **Refleksi (*Reflecting*)**, merupakan langkah terakhir di mana dilakukan evaluasi terkait perubahan yang terjadi atau hasil yang diperoleh atas perlakuan yang telah diberikan selama PTK berlangsung, tahap refleksi dilakukan setelah melewati tahap pelaksanaan tindakan dan tahap observasi. Kegiatan refleksi dimaksud untuk mengetahui apakah tindakan yang dilakukan pada siklus I sudah mengalami peningkatan dibandingkan pra-siklus. (Kunandar, 2012).

D. Subjek Penelitian

Pelaksanaan PTK ini yang menjadi subjek penelitian adalah siswa kelas tujuh dua (VII-2) yang terdiri dari 26 siswa dengan komposisi perempuan sebanyak 16 siswa dan laki-laki sebanyak 10 siswa.

E. Sumber Data Penelitian

Data penelitian yang dikumpulkan berupa informasi tentang pembelajaran menulis, kemampuan siswa dalam memahami pembelajaran, motivasi siswa dalam pembelajaran serta kemampuan guru dalam menyusun rencana pembelajaran dan melaksanakan pembelajaran termasuk strategi guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa serta meningkatkan motivasi belajar siswa di kelas. Data penelitian itu dikumpulkan dari berbagai sumber yang meliputi :

1. Narasumber dan Informan, yaitu guru dan siswa.
2. Tempat dan peristiwa berlangsungnya aktivitas pembelajaran mengurang dan aktivitas lain yang bertalian.
3. Dokumen atau arsip, yang antara lain berupa kurikulum, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, hasil karangan siswa serta buku penelitian.

Data yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu melalui wawancara, observasi serta pengamatan. Peneliti dapatkan saat wawancara kepada salah satu guru beserta beberapa siswa Madrasah tersebut, beliau mengatakan bahwa penerapan metode *Team Teaching* yang ada di MTS pab 2 sampali belum maksimal diterapkan. Pembelajaran dikelas lebih menekankan pada materi semata menghubungkan materi dengan kehidupan nyata, sehingga nilai-nilai yang didapatkan siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam terutama mata

pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kurang memuaskan. Untuk KKM mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di MTS pab 2 sampali adalah 70 dalam hal ini terbukti pada ulangan hasil belajar siswa yang mendapatkan nilai rata-rata 60,52 dan yang mencapai KKM sebanyak 15 siswa. Maka hasil belajarnya masih berada di bawah standar kriteria ketuntasan minimal di MTS pab 2 sampali.

Kemudian data yang menunjang dalam penelitian ini yaitu melalui sumber yang tidak langsung seperti dokumentasi contohnya, dokumen resmi, buku, jurnal serta arsip yang ada di MTS pab 2 sampali tersebut. kemudian foto atau gambar serta video profil sekolah dan struktur organisasi yang ada di MTS pab 2 sampali untuk mendukung proses penelitian yang akan dilakukan. Adapun data ini peneliti dapatkan secara langsung mengunjungi kantor Tata Usaha MTS pab 2 sampali ditemani dengan wakil kepala madrasah MTS pab 2 sampali sendiri.

F. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang akurat maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik yaitu sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi merupakan metode penelitian yang diperoleh melalui pengamatan langsung kepada obyek penelitian. Metode ini dilakukan dengan cara langsung terjun kelapangan penelitian, penelitian ini dilakukan disertai dengan cara mencatat terhadap hal-hal yang muncul terkait dengan informasi data beserta arsip yang ada di madrasah yang dibutuhkan oleh peneliti. Tujuan dari penulis melakukan metode penelitian ini untuk mengamati secara langsung data-data yang ada dilapangan terutama tentang data yang diperoleh dari MTS pab 2 Sampali.

Peneliti juga melakukan observasi tersamar sebab dalam mengamati situasi tidak selalu terus terang. Hal tersebut dimaksudkan untuk mengetahui situasi dan kondisi lingkungan tempat penelitian secara langsung. Observasi tersamar ini peneliti gunakan untuk memperoleh data tentang gambaran umum lokasi penelitian serta kondisi sarana dan prasarana penunjang pendidikan di Madrasah. Adapun alat bantu yang

peneliti gunakan untuk membantu proses penelitian ini yaitu buku tulis, pena, dan handphone.

Observasi yang peneliti maksud dalam penelitian ini yaitu mengamati langsung bagaimana Penerapan Metode *Team Teaching* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang ada di MTS pab 2 sampali. Dimulai dari bagaimana peserta didik merespon pembelajaran, memahami pembelajaran serta menerapkan kembali materi yang sudah diberikan oleh guru. Hasil dari observasi ini adalah dalam bentuk catatan lapangan. Peneliti melakukan pengamatan dan wawancara langsung kelokasi penelitian yaitu di MTS pab 2 sampali.

2. Wawancara

Peneliti melakukan wawancara secara tatap muka kepada subyek penelitian agar lebih memudahkan peneliti untuk memperoleh informasi serta data yang peneliti butuhkan. Adapun subyek yang peneliti wawancarai adalah salah satu guru MTS pab 2 sampali. Dalam proses wawancara hal yang peneliti wawancarai yaitu bagaimana Penerapan Metode *Team Teaching* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang ada di MTS pab 2 sampali.

3. Dokumen

Dokumentasi merupakan teknik untuk mengumpulkan data dengan cara menganalisis serta mengutip informasi yang didapat dari dokumen-dokumen yang ada kaitannya dengan masalah yang sedang diteliti. Dokumen bisa berbentuk tulisan ataupun gambar. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya arsip, jurnal, jumlah siswa, jumlah guru dokumen-dokumen Madrasah lainnya. Kemudian dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto profil sekolah, keadaan sekolah, sarana dan prasarana, visi dan misi yang ada di MTS pab 2 sampali. Data tersebut sekiranya dibutuhkan oleh peneliti sebagai pelengkap dalam penelitian di MTS pab 2 sampali.

G. Teknik Analisis Data

Data yang dikumpulkan dari setiap kegiatan observasi dalam pelaksanaan siklus penelitian dianalisis secara deskriptif dengan menggunakan teknik presentase untuk melihat kecenderungan yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran.

1. Hasil belajar dengan menganalisis nilai rata-rata ulangan harian. Kemudian dikategorikan dalam bentuk klarifikasi baik sekali, cukup, kurang dan gagal.
2. Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dengan menganalisis tingkat keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Kemudian dapat dikategorikan dalam klarifikasi baik sekali, baik, cukup, kurang, dan gagal.
3. Kategorisasi standar yang diterapkan sesuai dengan kategorisasi Departemen Pendidikan dan Kebudayaan yaitu dalam tabel berikut :

Tabel 3.2 Teknik Kategorisasi Standar

Interval Nilai Kategori	Interval Nilai Kategori
85 – 100 Baik Sekali	85 – 100 Baik Sekali
70 – 80 Baik	70 – 80 Baik
60 – 65 Cukup	60 – 65 Cukup
50 – 55 Kurang	50 – 55 Kurang
40- 45 Gagal	40- 45 Gagal

H. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan dalam penelitian PTK ini yaitu :

1. Peningkatan Hasil Belajar Siswa dari Siklus I, dan Siklus II.
2. Seluruh siswa dapat memahami materi yang telah disampaikan.
3. Aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran menunjukkan hasil yang baik.

I. Proses Penelitian

Dalam proses pelaksanaan penelitiannya ada tiga data hasil belajar, (1) Hasil belajar sebelum penerapan, (2) Hasil belajar siklus 1, 2 dan 3, (3) Hasil belajar dari seluruh yang memperlihatkan peningkatan atau sebaliknya. Penelitian Tindakan

Kelas ini menggunakan model Kurt Lewin, yang menyatakan bahwa dalam satu siklus terdiri dari empat langkah pokok yaitu : (1) Perencanaan (*Planning*), (2) Tindakan (*Acting*), (3) Observasi (*Observing*), (4) Refleksi (*Reflecting*). Dari keempat tahapan tersebut merupakan unsur yang dapat membentuk sebuah siklus, yaitu satu putaran kegiatan beruntun. Sehingga bentuk penelitian tindakan kelas tidak termasuk kegiatan tunggal, yaitu berupa rangkaian kegiatan yang akan kembali ke bentuk asal, atau siklus, Alur model penelitian tindakan kelas dapat digambarkan sebagai berikut :

Gambar 3.1 Siklus Pelaksanaan PTK



Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing siklus dilaksanakan sesuai dengan perubahan yang telah dicapai dan tahap setiap siklus dilaksanakan sesuai dengan perubahan yang telah dicapai dan tahap setiap siklus diantaranya yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pengamatan, dan

tahap refleksi, kemudian dilaksanakan oleh peneliti dalam pelaksanaan metode *Team Teaching* untuk meningkatkan hasil belajar yaitu sebagai berikut :

1. Perencanaan (*Planning*)

Pada tahap perencanaan ini, peneliti menjelaskan bagaimana perencanaan tindakan kelas sebaiknya dilakukan secara bekerja sama, Sehingga menghindari unsur subjektivitas. Rencana Penelitian Tindakan Kelas hendaknya tersusun dari segi definisi harus prospektif pada tindakan, rencana itu harus memandang ke depan. Penyusunan rencana pembelajaran meliputi tahap pertama yaitu menyusun RPP siklus pertama yang terdiri dari 2 pertemuan. Pertemuan pertama siswa akan belajar mengenai materi Masyarakat Mekkah sebelum Islam. Pertemuan kedua dilanjutkan dengan materi Meneladani dakwah Rasulullah Saw di Mekkah sesuai dengan materi yang telah disampaikan pada pertemuan sebelumnya. Tahap kedua yaitu menyusun lembar observasi keaktifan hasil belajar siswa berdasarkan indikator keaktifan hasil belajar siswa serta menyusun lembar observasi penerapan metode pembelajaran *Team Teaching* berdasarkan langkah-langkah pembelajaran menggunakan metode pembelajaran *Team Teaching*. Tahap ketiga menyiapkan perlengkapan pembelajaran sesuai metode pembelajaran *Team Teaching* dan tahap keempat menyusun soal evaluasi yang diberikan pada akhir siklus untuk mengukur tingkat pemahaman siswa dan keberhasilan pembelajaran. Rencana pembelajaran harus disetujui dari kedua pihak dalam *team* pembelajaran dan saat pembelajaran berlangsung guru harus saling membantu agar pembelajaran berjalan dengan baik.

2. Pelaksanaan (*Acting*)

Tahap pelaksanaan dilakukan dengan kegiatan penerapan perencanaan tindakan. Di dalam kegiatan ini peneliti harus mentaati perencanaan yang telah disusun. Pada tahap pelaksanaan ini hal yang perlu diperhatikan adalah pembelajaran harus berjalan seperti biasanya, tidak boleh dibuat seperti rekayasa. Partner disarankan untuk melakukan secara faktual (nyata) sesuai dengan kondisi pembelajaran yang telah dilakukan peneliti. Pelaksanaan PTK adalah guru kelas yang bersangkutan dengan

berkolaborasi dengan pihak lain (teman sejawat). Pelaksanaan tindakan yang dilakukan pada tahap ini sesuai dengan rencana pembelajaran. Dalam penelitian ini guru 1 berperan sebagai pengajar dan guru 2 melakukan pendekatan, secara bergantian. Guru 1 menjelaskan dan mencatat poin-poin penting kemudian guru 2 bertugas memantau dan memperhatikan siswa pada saat guru 1 sedang menjelaskan. Kemudian guru 2 menjelaskan inti dari materi yang telah disampaikan oleh guru 1. Siswa diminta menyusun atau mengajukan pertanyaan mengenai isi materi yang telah diberikan oleh guru. Guru 1 memberikan beberapa pertanyaan tentang materi yang telah disampaikan dan guru 2 bertugas membantu siswa agar mudah dalam mengingat materi yang telah diberikan oleh guru kepada siswa. Guru 1 dan guru 2 memberikan kesempatan kepada masing-masing siswa untuk maju kedepan dan menjelaskan kembali materi yang telah diberikan kepada siswa. Siswa yang belum paham dari materi yang telah diberikan akan dilanjutkan pada pertemuan selanjutnya.

3. Observasi (*Observing*)

Tahap observasi ini terdapat dua kegiatan yang akan di amati, yaitu kegiatan belajar peserta didik dan kegiatan pembelajaran. Observasi atas proses belajar peserta didik dapat di lakukan sendiri oleh peneliti sambil melaksanakan pembelajaran, sedangkan pengamatan terhadap proses pembelajaran, peneliti dapat minta bantuan kepada teman sejawat yang bertindak sebagai kolabolator untuk melakukan pengamatan. Partner melakukan pengamatan pembelajaran berdasarkan instrumen yang telah disusun oleh peneliti. Kemudian hasil pengamatan dari partner akan bermanfaat dan akan di gunakan oleh peneliti sebagai bahan refleksi untuk perbaikan pembelajaran berikutnya.

4. Refleksi (*Reflecting*)

Kegiatan ini dilaksanakan ketika partner sudah selesai melakukan pengamatan terhadap peneliti dalam melaksanakan pembelajaran. Kegiatan ini dapat berupa bentuk diskusi hasil pengamatan yang dilakukan oleh

partner dengan peneliti. Tahap ini merupakan inti penelitian tindakan kelas, yaitu ketika partner mengungkapkan hal-hal yang telah dirasakan telah berjalan dengan baik dan bagian yang belum berjalan dengan baik pada saat peneliti mengelola proses pembelajaran. Hasil refleksi ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan merancang siklus berikutnya. Sehingga pada intinya, refleksi merupakan kegiatan evaluasi, analisis, pemaknaan, penjelasan, penyimpulan, dan identifikasi tindak lanjut dalam perencanaan siklus berikutnya.

J. Prosedur Penelitian

1. Tahap Pelaksanaan Siklus I

a. Perencanaan, Sebelum masuk ke dalam kelas, terlebih dahulu kedua guru yang tergabung dalam tim menyiapkan RPP dan membagi peran serta tanggung jawab masing-masing guru selama kegiatan pembelajaran di kelas. Guru berdiskusi mengenai materi yang akan disampaikan di dalam kelas untuk menyamakan pendapat terhadap materi pelajaran.

Penyusunan rencana pembelajaran meliputi tahap pertama yaitu menyusun RPP siklus pertama yang terdiri dari 2 pertemuan. Pertemuan pertama siswa akan belajar mengenai materi Masyarakat Mekkah sebelum Islam. Pertemuan kedua dilanjutkan dengan materi Meneladani dakwah Rasulullah Saw di Mekkah sesuai dengan materi yang telah disampaikan pada pertemuan sebelumnya. Tahap kedua yaitu menyusun lembar observasi keaktifan hasil belajar siswa berdasarkan indikator keaktifan hasil belajar siswa serta menyusun lembar observasi penerapan metode pembelajaran *Team Teaching* berdasarkan langkah-langkah pembelajaran menggunakan metode pembelajaran *Team Teaching*. Tahap ketiga menyiapkan perlengkapan pembelajaran sesuai metode pembelajaran *Team Teaching* dan tahap keempat menyusun soal evaluasi yang diberikan pada akhir siklus untuk mengukur tingkat pemahaman siswa dan keberhasilan pembelajaran.

b. Pelaksanaan, Pada kegiatan ini sebelum menjelaskan materi pembelajaran siswa diminta membaca buku mengenai materi tentang

masyarakat Mekkah sebelum Islam. Guru 1 menjelaskan dan mencatat poin-poin penting tentang materi masyarakat Mekkah sebelum Islam. Guru 2 bertugas memantau dan memperhatikan siswa pada saat Guru 1 sedang menjelaskan. Kemudian Guru 2 menjelaskan inti dari materi yang telah disampaikan oleh Guru 1. Siswa diminta menyusun atau mengajukan pertanyaan mengenai isi materi yang telah diberikan oleh guru. Guru 1 memberikan beberapa pertanyaan tentang materi yang telah disampaikan dan Guru 2 bertugas membantu siswa agar mudah dalam mengingat materi yang telah diberikan oleh guru kepada siswa. Guru 1 dan Guru 2 memberikan kesempatan kepada masing-masing siswa untuk maju kedepan dan menjelaskan kembali materi yang telah diberikan kepada siswa. Siswa yang belum faham dari materi yang telah diberikan akan dilanjutkan pada pertemuan selanjutnya. Kemudian guru 2 menjelaskan kembali secara singkat materi yang baru dipelajari dan menjelaskan rencana kegiatan pembelajaran pada pertemuan berikutnya. Kemudian guru mengakhiri pertemuan dengan memberikan salam.

c. Observasi, pada saat dilaksanakan suatu tindakan secara bersamaan juga dilaksanakan pengamatan tentang segala sesuatu yang terjadi dan tidak terjadi selama proses pembelajaran berlangsung. Adapun pengamatan dalam penelitian ini mencakup:

- 1) Mengamati situasi kegiatan pembelajaran.
- 2) Kemampuan berpikir siswa dalam memecahkan masalah.
- 3) Keaktifan siswa dalam pembelajaran.
- 4) Aktivitas siswa ketika menyimak, mengoreksi menunjukkan gagasan ataupun ide terhadap materi pelajaran.
- 5) Aktivitas siswa dalam berinteraksi antar sesama.
- 6) Observer mengamati aktivitas guru dalam menyampaikan materi dengan menggunakan metode *Team Teaching*.

d. Refleksi, Pada tahap refleksi kegiatannya meliputi analisis data yang diperoleh melalui observasi pengamatan. Berdasarkan hasil observasi

tersebut, guru dapat merefleksikan diri tentang kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan. Dengan demikian, guru akan dapat mengetahui efektivitas kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan. Berdasarkan hasil refleksi akan dapat diketahui kelemahan kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru sehingga dapat digunakan untuk menentukan tindakan pada siklus selanjutnya.

2. Tahap Pelaksanaan Siklus II

Tahapan dan langkah-langkah yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

- a. Perencanaan,** Penyusunan rencana pembelajaran pada siklus II hampir sama dengan siklus I. Sebelum melakukan pembelajaran terlebih dahulu peneliti bekerjasama dengan guru mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disepakati bersama. Selain itu peneliti mempersiapkan lembar observasi, jobsheet dan soal evaluasi. Untuk menindak lanjuti hasil dari observasi dan refleksi pada siklus I, maka peneliti dan guru melakukan perbaikan pada pelaksanaan pembelajaran dengan metode pembelajaran *Team Teaching*, yaitu dengan membagi siswa ke dalam 2 kelompok. Guru berdiskusi mengenai materi yang akan disampaikan di dalam kelas untuk menyamakan pendapat terhadap materi pelajaran.

- b. Pelaksanaan,** Pada kegiatan ini, sebelum menjelaskan materi pembelajaran guru terlebih dahulu memberikan salam dan menyampaikan topik dan tujuan pembelajaran setelah itu guru mengabsen siswa. Kemudian guru 2 membagi siswa menjadi 2 kelompok. Kelompok 1 dibimbing oleh guru 1 dan kelompok 2 dibimbing oleh guru 2. Selanjutnya guru 1 membuka materi pembelajaran. Pada kegiatan pembelajaran awal, Guru 1 akan menjelaskan materi pelajaran secara singkat tentang keteladanan Nabi Saw dalam hijrah sedangkan guru 2 menuliskan materi serta surah yang terkandung dalam keteladanan Nabi Saw dalam hijrah. Setelah guru 1 selesai menjelaskan, kedua guru kemudian membimbing kelompok

belajar. Guru 1 membimbing kelompok 1 memahami tentang materi yang telah dijelaskan, baik materi yang telah disampaikan pada pertemuan sebelumnya atau materi yang baru dijelaskan. Guru 2 memberikan pengayaan kepada kelompok 2 baik mengenai materi yang telah disampaikan pada pertemuan sebelumnya maupun materi yang baru saja disampaikan. Hal tersebut dilakukan agar siswa lebih paham terhadap materi yang disampaikan guru. Suasana kelas cukup ramai selama pembelajaran, karena suara siswa yang bertanya dan berdiskusi dengan guru namun kondisi tersebut tetap dapat dikendalikan oleh guru. Selanjutnya Guru 1 memberikan catatan kepada guru 2 mengenai hal-hal penting dari bimbingan belajar kelompok 1. Kemudian guru 2 bersama-sama dengan siswa menarik kesimpulan dari kegiatan pembelajaran, guru menekankan hal-hal penting dalam materi yang disampaikan pada pertemuan kali ini. Kemudian guru menutup pelajaran dengan berdo'a dan memberikan salam.

- c. **Observasi**, Sesuai dengan tujuan pembelajaran pada siklus II, maka observasi pada siklus II ini masih peneliti fokuskan pada perhatian, keaktifan dan hasil prestasi belajar siswa terhadap pembelajaran menggunakan metode *Team Teaching*.
- d. **Refleksi**, Berdasarkan pengamatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui metode *Team Teaching* pada siklus II ini kedua guru menjelaskan bahwa siswa sudah menunjukkan adanya peningkatan dari siklus sebelumnya, siswa lebih perhatian, siswa lebih bersemangat dalam mengikuti pelajaran, siswa cenderung diam dan tidak membuat suasana kelas gaduh, aktif, siswa berlomba-lomba dalam mengajukan pertanyaan terhadap materi yang telah disampaikan dan prestasi belajar siswa pengamatan terhadap situasi pembelajaran pada siklus II ini sudah mengalami peningkatan dan sudah mencapai hasil yang diharapkan dan sesuai dengan Standar Ketuntasan Belajar Minimal.

K. Personalia Penelitian

Kedudukan dalam penelitian sebagai sarana untuk memperoleh data-data yang diperlukan dalam penelitian. Untuk mempermudah dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan instrumen penelitian untuk mencari data dan informasi yang berhubungan dengan Penerapan Metode *Team Teaching* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang ada di MTS pab 2 sampali. Adapun Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

1. Panduan observasi, dalam penelitian ini peneliti menggunakan pedoman observasi . Daftar observasi berisi tentang kegiatan yang telah diamati dalam proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MTS pab 2 sampali dengan Penerapan Metode *Team Teaching*.
2. Instrumen tes adalah alat bantu dalam mengumpulkan data berupa butir-butir soal untuk mengukur hasil belajar siswa.

Tabel 3.3 Instrument Penelitian

Variabel	Indikator	Sumber Data	Instrumen
Aktivitas siswa selama pembelajaran Pendidikan Agama Islam menggunakan metode <i>Team Teaching</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kesiapan Siswa 2. Menanggapi Apersepsi 3. Memerhatikan dan Mencatat materi dari guru 4. Kerjasama Siswa 5. Disiplin dalam mengikuti pembelajaran 6. Ketepatan waktu dalam mengerjakan tugas 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa 2. Vidio 3. Foto 4. Catatan 5. Lapangan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Lembar Observasi 2. Catatan Lapangan 3. Wawancara
Aktivitas guru selama pembelajaran Pendidikan Agama Islam menggunakan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyiapkan pembelajaran 2. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran 3. Menyajikan materi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Catatan Lapangan 2. Foto 3. Vidio 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Lembar Observasi 2. Catatan Lapangan 3. Wawancara

Variabel	Indikator	Sumber Data	Instrumen
metode <i>Team Teaching</i>	4. Mengorganisasikan siswa kedalam kelompok		
Kemampuan siswa dalam memahami materi pembelajaran	1. Kemampuan siswa dalam memahami materi Pendidikan Agama Islam 2. Kemampuan siswa dalam meningkatkan hasil belajar	1. Siswa	1. Lembar Observasi 2. Tes

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Historis

Madrasah Tsanawiyah PAB 2 Sampali Deli Serdang yang berada di jalan Pasar Hitam No.69 Desa Sampali Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang Pada Tahun 1986 Bapak Drs.H. Sayuti selaku Kepala SMP pab 8 Sampali bermusyawarah kepada anggotanya Syafrizal.S.Pd yang sekarang ini sebagai kepala madrasah Tsanawiyah PAB 2 Sampali Deli Serdang ingin mendirikan Madrasah Tsanawiyah alasannya karena didesa Sampali belum ada lanjutan untuk SD dalam bidang keagamaan. Maka pada tahun 1987 mulai berdirinya Madrasah Tsanawiyah yang awal mulanya bernama Madrasah Tsanawiyah Al-Kautsar pab 2 Sampali Deli Serdang.

Seiring dengan waktu mengikuti peraturan yang ada baik dari pemerintah maupun dari pimpinan umum pab Sumatera Utara pada tahun 2005 Madrasah Tsanawiyah Al-Kautsar pab 2 Sampali berganti nama dengan nama menjadi Madrasah Tsanawiyah pab 2 Sampali karena diketahui ada Madrasah dengan memakai kata “Al-Kautsar” yang sama dengan Madrasah Tsanawiyah Al-Kautsar pab 2 Sampali. Sehingga sekarang telah berdiri dan dengan tetap dengan nama Madrasah Tsanawiyah pab 2 Sampali.

2. Profil Sekolah

Adapun profil MTS pab 2 sampali. Kecamatan Percut Sei Tuan. Kabupaten Deli Serdang. Provinsi Sumatera Utara :

Nama Madrasah Lengkap	: MTs pab 2 Sampali
Alamat Madrasah	: Jl.Pasar Hitam No.69
Kecamatan	: Percut Sei Tuan
Kabupaten	: Deli Serdang

Provinsi	: Sumatera Utara
Kode Pos	: 20221
Email	: mtspabii@yahoo.co.id
Waktu Belajar	: Sekolah Pagi
Status	: Swasta
Tahun Berdiri	: 10 Oktober 1987
Nama K.a Madrasah	: Syafrizal.S.Pd
Pendidikan Terakhir	: S1 PAI
Status & Predikat Akreditasi	: B Nilai 85

3. Visi dan Misi Madrasah

Visi dan Misi MTS pab 2 sampali

a. Visi

Mencetak generasi milenial yang cerdas, sehat, unggul, kreatif dan berakhlakul karimah.

b. Misi

- 1) Menanamkan kecintaan kepada Allah dan Rasul
- 2) Membentuk karakter atau Akhlak anak sesuai dengan Alqur'an dan Hadits
- 3) Menyelenggarakan kegiatan pendidikan sesuai dengan standar nasional pendidikan, meningkatkan kecerdasan siswa sebagai bekal untuk menghadapi peluang dan tantangan.
- 4) Mendidik siswa untuk mampu melanjutkan kependidikan yang lebih tinggi.
- 5) Tujuan mendidik generasi muda yang islami untuk menguasai IMTAQ dan IPTEK.

4. Keadaan Sarana dan Prasarana

Fasilitas yang memadai dan lengkap didalam sebuah lembaga pendidikan bisa menjadi pendidikan yang bermutu jika diukur secara keseluruhan. Madrasah Tsanawiyah pab 2 Sampali Deli Serdang memiliki sarana dan prasarana yang memadai pelaksanaan pendidikan. Untuk

mengetahui sarana dan fasilitas Madrasah Tsanawiyah pab 2 Sampali Deli Serdang dapat dikemukakan sebagai berikut :

Tabel 4.1 Sarana Madrasah Tsanawiyah PAB 2 Sampali

NO	Penggunaan Tanah	Luas Tanah Menurut Status Sertifikat (m ²)		
		Bersertifikat	Belum Sertifikat	T
1.	Bangunan	1385	-	13
2.	Lapangan Olahraga	1047	-	10
3.	Halaman	1048	-	10
4.	Kebun/Taman	1047	-	10
5.	Belum Digunakan	1048	-	10

Sumber : Data Madrasah Tsanawiyah PAB 2 Sampali tahun 2023

Tabel 4.2 Prasarana Madrasah Tsanawiyah PAB 2 Sampali

NO	JENIS PRASARANA	JUMLAH RUANG
1.	Ruang Kelas	10
2.	Ruang Perpustakaan	1
3.	Ruang Laboratorium IPA	-
4.	Ruang Kepala Madrasah	1
5.	Ruang Guru	1
6.	Ruang Tata Usaha	1
7.	Ruang BK / BP	1
8.	Ruang UKS	-
9.	Ruang OSIS	1
10.	Musholah	1
11.	Gudang	1
12.	Kamar Mandi Kepala Madrasah	1
13.	Kamar Mandi Guru	1
14.	Kamar Mandi Siswa Putra	1
15.	Kamar Mandi Siswa Putri	1
16.	Halaman / Lapangan Olahraga	1
Jumlah Keseluruhan		23

Sumber : Data Madrasah Tsanawiyah PAB 2 Sampali Tahun 2023

Berdasarkan data diatas bahwa sarana dan prasarana sebagai faktor yang sangat penting dalam lembaga pendidikan di Madrasah, apakah sudah memadai atau perlu ditambah dan diperbaiki. Madrasah yang memiliki sarana dan prasarana yang baik dan lengkap akan menarik perhatian dari masyarakat ataupun orang tua peserta didik untuk mendaftarkan dan menyekolahkan anak-anak mereka ke Madrasah Tsanawiyah PAB 2 Sampali Deli Serdang, Adapun jumlah sarana prasarana Madrasah Tsanawiyah PAB 2 Sampali Deli Serdang berjumlah 23 sarana prasarana dan semuanya dalam kondisi bangunan baik.

B. Temuan Penelitian

1. Perencanaan Penerapan Metode *Team Teaching* di MTs PAB 2 Sampali

Tahap persiapan dilakukan untuk membuat rencana tindakan yang akan dilakukan. Persiapan ini berupa perencanaan penerapan metode pembelajaran *Team Teaching* untuk meningkatkan keaktifan dan prestasi hasil belajar siswa. Kegiatan ini dilakukan dengan merumuskan rancangan pelaksanaan yaitu dengan kegiatan sebagai berikut :

a. Diskusi antara guru dan peneliti

Mengadakan pertemuan antara peneliti dan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam untuk mendiskusikan persiapan penelitian yang meliputi : pembagian tugas dan tanggung jawab, dimana semua guru pada kelompok ini harus tetap terjadwal hadir pada setiap kelas pembelajaran tanpa terkecuali. Dengan pembagian tugas guru 1 menyampaikan materi dan yang lainnya mengamati / mengevaluasi kegiatan pembelajaran. Pada kelas yang berikutnya, guru yang 2 yang akan menyampaikan materi dan yang lainnya mengamati atau membantu proses pembelajaran begitu seterusnya. Untuk pemberian penilaian belajar pada siswa, guru yang menyampaikan materi di depan kelas bertanggung jawab atas penilaian hasil belajar siswa di kelas tersebut. Guru yang menjadi tim adalah guru kelas VII yaitu Bapak Dr. Alimuddin Siregar, M.Ag.

b. Menentukan materi dalam pembelajaran *Team Teaching*

Sebelum menentukan materi yang akan dipelajari, terlebih dahulu peneliti dan guru menyusun rancangan berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), agar materi yang akan disampaikan sesuai dengan RPP yang telah dibuat. Berikut materi yang telah dirancang untuk pelaksanaan pembelajaran :

1) Siklus I

Materi I : Masyarakat Mekkah sebelum Islam.

Materi II : Meneladani dakwah Rasulullah Saw di Mekkah.

2) Siklus II

Materi I : Keteladanan Nabi Saw dalam hijrah.

Materi II : Meneladani dakwah Rasulullah Saw di Madinah.

c. Hasil ulangan harian

Sebelum melaksanakan tindakan, untuk mengecek pemahaman awal siswa terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam peneliti menggunakan hasil dari tes pada ulangan harian yang dilaksanakan oleh guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Soal ulangan harian terdiri dari 15 soal, 10 soal pilihan ganda dan 5 soal esai.

d. Menyusun instrumen, jobsheet dan soal post test

Menyusun instrumen pengumpulan data dalam penelitian berupa lembar observasi yang digunakan untuk mengamati pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode *Team Teaching* dan keaktifan hasil belajar siswa di dalam kelas selama proses pembelajaran berlangsung. Jobsheet dan soal post test yang dirancang bersama dengan tim guru untuk mengukur kemampuan siswa. Jobsheet diberikan untuk kegiatan pembelajaran dan post test diberikan pada akhir siklus untuk mengukur prestasi belajar siswa. Selain instrumen, jobsheet dan soal post test peneliti juga menentukan observer dalam pelaksanaan tindakan.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan 2 siklus. Setiap siklus dilaksanakan dengan langkah-langkah pembelajaran sebagai berikut :

1) Kegiatan Awal

Kegiatan awal dilaksanakan sebelum guru dan peneliti masuk ke dalam kelas. kegiatan awal ini yaitu menyusun RPP dan lembar observasi, diskusi antara guru, serta pembagian peran dan tanggung jawab selama kegiatan pembelajaran.

2) Kegiatan Inti

a) Pendahuluan

Dalam pendahuluan, kegiatan yang dilakukan adalah memberikan motivasi belajar dan apersepsi kepada siswa, mengabsen siswa, menyampaikan topik dan tujuan pembelajaran. Selanjutnya guru menjelaskan tentang kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan, peneliti atau guru memberikan penjelasan mengenai metode pembelajaran *Team Teaching*.

b) Kegiatan pembelajaran

Dalam kegiatan pembelajaran, salah satu guru yang tergabung dalam *Team Teaching* memberikan penjelasan mengenai materi yang akan dipelajari, sedangkan siswa memperhatikan atau bertanya jika ada materi yang kurang jelas. Kegiatan pembelajaran dilakukan setelah guru memberikan penjelasan mengenai hal-hal penting dalam materi yang sedang dipelajari. Kegiatan pembelajaran dilakukan dengan cara guru memberikan demonstrasi langkah-langkah yang harus dikerjakan, dan siswa mengikuti langkah-langkah yang dilakukan guru. Sedangkan guru yang lain (kolaborator) berkeliling memonitoring dan membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam pembelajaran.

3) Kegiatan Penutup

Guru bersama siswa menyimpulkan hasil pembelajaran yang telah dilaksanakan. Untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipelajari, siswa mengerjakan soal individu setiap akhir siklus.

Untuk mengetahui hasil dari keaktifan hasil belajar siswa tiap pertemuan, peneliti melakukan pengamatan dengan menggunakan lembar observasi yang berisi indikator-indikator keaktifan hasil belajar, setiap indikator diberi skor-skor yang telah ditentukan. Setelah pelaksanaan pembelajaran empat kali berturut-turut yang dilaksanakan dalam dua siklus, siswa akan diberikan tes prestasi belajar pada akhir siklus II. Tes ini untuk mengetahui apakah terdapat peningkatan prestasi belajar siswa dari siklus I ke siklus II dengan menggunakan metode pembelajaran *Team Teaching*.

2. Pelaksanaan Penerapan Metode *Team Teaching* Di MTs PAB 2 Sampali

a. Tahap Perencanaan Siklus I

1) Perencanaan Pembelajaran

Penyusunan rencana pembelajaran meliputi tahap pertama yaitu menyusun RPP siklus pertama yang terdiri dari 2 pertemuan. Pertemuan pertama siswa akan belajar mengenai materi Masyarakat Mekkah sebelum Islam. Pertemuan kedua dilanjutkan dengan materi Meneladani dakwah Rasulullah Saw di Mekkah sesuai dengan materi yang telah disampaikan pada pertemuan sebelumnya. Tahap kedua yaitu menyusun lembar observasi keaktifan hasil belajar siswa berdasarkan indikator keaktifan hasil belajar siswa serta menyusun lembar observasi penerapan metode pembelajaran *Team Teaching* berdasarkan langkah-langkah pembelajaran menggunakan metode pembelajaran *Team Teaching*. Tahap ketiga menyiapkan perlengkapan pembelajaran sesuai metode pembelajaran *Team Teaching* dan tahap keempat menyusun soal evaluasi yang diberikan pada akhir siklus untuk mengukur tingkat pemahaman siswa dan keberhasilan pembelajaran.

2) Pelaksanaan Pembelajaran

Pada siklus I, pelaksanaan tindakan dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan, setiap pertemuan berkisar antara 2 X 30 menit. Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari senin, tanggal 06 Maret 2023, dan pertemuan kedua pada hari rabu, tanggal 08 Maret 2023. Pelaksanaan

tindakan yang dilakukan pada tahap ini sesuai dengan rencana pembelajaran. Dalam penelitian ini guru 1 berperan sebagai pengajar dan guru 2 melakukan pendekatan, secara bergantian. Berikut langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan oleh guru :

Pertemuan pertama, Pada pertemuan pertama yang dilaksanakan pada hari senin, tanggal 06 Maret 2023, peneliti dan guru menjelaskan terlebih dahulu maksud dan tujuan dari penelitian yang akan dilakukan, dan menjelaskan metode pembelajaran *Team Teaching* kepada siswa. Pertemuan pertama siswa akan belajar mengenai materi Masyarakat Mekkah sebelum Islam. Pertemuan kedua dilanjutkan dengan materi Meneladani dakwah Rasulullah Saw di Mekkah sesuai dengan materi yang telah disampaikan pada pertemuan sebelumnya. Berikut langkah-langkah pembelajaran yang dilaksanakan :

a) Kegiatan awal

Sebelum masuk ke dalam kelas, terlebih dahulu kedua guru yang tergabung dalam tim menyiapkan RPP dan membagi peran serta tanggung jawab masing-masing guru selama kegiatan pembelajaran di kelas. Guru berdiskusi mengenai materi yang akan disampaikan di dalam kelas untuk menyamakan pendapat terhadap materi pelajaran.

b) Kegiatan inti

Pada kegiatan inti, sebelum menjelaskan materi pembelajaran Siswa diminta membaca buku mengenai materi tentang masyarakat Mekkah sebelum Islam. Guru 1 menjelaskan dan mencatat poin-poin penting tentang materi masyarakat Mekkah sebelum Islam. Guru 2 bertugas memantau dan memperhatikan siswa pada saat Guru 1 sedang menjelaskan. Kemudian Guru 2 menjelaskan inti dari materi yang telah disampaikan oleh Guru 1. Siswa diminta menyusun atau mengajukan pertanyaan mengenai isi materi yang telah diberikan oleh guru. Guru 1 memberikan beberapa pertanyaan tentang materi yang telah disampaikan dan Guru 2 bertugas membantu siswa agar mudah dalam mengingat materi yang telah diberikan oleh guru

kepada siswa. Guru 1 dan Guru 2 memberikan kesempatan kepada masing-masing siswa untuk maju kedepan dan menjelaskan kembali materi yang telah diberikan kepada siswa. Siswa yang belum faham dari materi yang telah diberikan akan dilanjutkan pada pertemuan selanjutnya.

c) Kegiatan penutup

Pada kegiatan penutup Guru 2 menjelaskan kembali secara singkat materi yang baru dipelajari dan menjelaskan rencana kegiatan pembelajaran pada pertemuan berikutnya. Kemudian guru mengakhiri pertemuan dengan memberikan salam.

Pertemuan kedua, Pertemuan kedua pada siklus I dilaksanakan pada hari rabu, tanggal 08 Maret 2023, pada pertemuan kali ini dilanjutkan dengan materi Meneladani dakwah Rasulullah Saw sesuai dengan materi yang telah disampaikan pada pertemuan sebelumnya. Langkah-langkah pembelajaran sebagai berikut :

a) Kegiatan awal

Sebelum masuk ke dalam kelas, terlebih dahulu kedua guru yang tergabung dalam tim menyiapkan RPP dan membagi peran serta tanggung jawab masing-masing guru selama kegiatan pembelajaran di kelas. Guru berdiskusi mengenai materi yang akan disampaikan di dalam kelas untuk menyamakan pendapat terhadap materi pelajaran. Pada pertemuan kedua, Guru 2 menyampaikan materi di depan kelas sedangkan Guru 1 mengawasi dan membantu siswa.

b) Kegiatan inti

Pada kegiatan inti pertemuan kedua ini, siswa diminta membaca buku mengenai pokok meneladani dakwah Rasulullah SAW di Mekkah. Guru 2 menjelaskan dan mencatat poin-poin penting tentang meneladani dakwah Rasulullah SAW di Mekkah. Guru 1 bertugas memantau dan memperhatikan siswa pada saat Guru 2 sedang menjelaskan. Guru 1 mempersilahkan siswa untuk memilih teman sekelompoknya yang terdiri dari 5 orang dan Guru 2 membantu siswa dalam mengatur kelompok. Guru B memberikan

materi kepada masing-masing kelompok untuk dipahami dan membagikan tugas kelompok masing-masing. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mencari dan memahami materi yang akan ditampilkan. Guru memberikan kesempatan kepada kelompok diskusi yang di tunjuk agar dapat memaparkan hasil diskusinya. Guru memberikan kesempatan kelompok lain untuk bertanya tentang hasil diskusinya. Guru menyuruh siswa untuk mengajukan pertanyaan dan menjawab. Guru 2 bertugas menjawab pertanyaan yang belum terjawab dan Guru 1 menjelaskan inti dari materi pembelajaran.

c) Kegiatan penutup

Pada kegiatan penutup untuk meninjau ulang penguasaan dan pemahaman siswa terhadap materi yang sudah dipelajari, guru memberikan post test kepada siswa berupa soal tes formatif dengan jumlah 15 soal. Kemudian guru mengakhiri pertemuan dengan memberikan salam. Berikut indikator soal post test yang diberikan oleh guru :

Tabel 4.3 Indikator soal Post Test Siklus I

No	Indikator	Nomor soal	Nilai
1.	Memahami masyarakat Mekkah sebelum Islam datang.	1,2	60
2.	Meyakini misi dakwah Nabi Muhammad Saw, sebagai rahmat bagi alam semesta, pembawa kedamaian, kesejahteraan dan kemajuan masyarakat.	3,4,5	60
3.	Memahami kebiasaan masyarakat Mekkah sebelum Islam datang.	6,7,8,9	60,5
4.	Mensimulasikan dakwah Nabi Muhammad Saw waktu di Mekkah.	10,11	60,5

No	Indikator	Nomor soal	Nilai
5.	Menganalisis pola dakwah Nabi Muhammad Saw di Mekkah dan Madinah.	12,13	60,3
6.	Menuliskan ayat-ayat yang terkait dengan materi dakwah Rasulullah saw di Mekkah.	14,15	60
Jumlah soal		15	

3) Tahap observasi / evaluasi

Observasi dilakukan ketika proses pembelajaran berlangsung. observasi dilakukan untuk mengetahui proses pembelajaran, keaktifan hasil belajar dan prestasi belajar siswa setelah diterapkan metode pembelajaran *Team Teaching*. Observasi pelaksanaan pembelajaran dan keaktifan hasil belajar siswa dilakukan oleh observer dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan sebelumnya.

Sedangkan prestasi belajar siswa dilihat dari hasil tes formatif yang diberikan pada akhir siklus I. Pengamatan pada pertemuan pertama ini difokuskan pada penerapan metode pembelajaran *Team Teaching* dan keaktifan belajar siswa. Pengamatan pada pertemuan kedua difokuskan pada penerapan metode pembelajaran *Team Teaching*, keaktifan belajar dan prestasi belajar siswa. Hasil pengamatan akan diuraikan sebagai berikut :

a) Hasil observasi pertemuan pertama

Pada pertemuan awal siswa masih belum mencapai ketuntasan dalam pembelajaran. Hal ini terlihat pada saat pembelajaran siswa masih bertanya dengan guru yang menjelaskan di depan kelas saja jika ada materi yang belum dipahami. Selain itu kerjasama antara guru juga belum terlihat menonjol, karena selama kegiatan pembelajaran guru 1 lebih banyak mendominasi kegiatan belajar mengajar, sedangkan guru 2 hanya memonitoring siswa dari belakang kelas dan sesekali

membantu jika ada siswa yang bertanya. Pada akhir pelajaran guru tidak mengajak siswa meninjau kembali materi yang telah dipelajari. Setelah mengambil kesimpulan dan menyampaikan materi pada pertemuan berikutnya guru langsung menutup pelajaran dengan memberikan salam.

b) Hasil observasi pertemuan kedua

Pada pertemuan kedua siswa sudah mulai terlihat hasil belajar. Sebagian dari siswa mengajukan pertanyaan kepada guru yang bertugas memonitoring selama guru lainnya menjelaskan materi di depan kelas. kerjasama antar guru juga sudah lebih baik dari pertemuan sebelumnya. Pada pertemuan kedua tim guru lebih kompak dalam menyampaikan pembelajaran, tidak terlihat lagi selama kegiatan pembelajaran hanya satu guru yang mendominasi. Namun di akhir pembelajaran hanya guru yang menarik kesimpulan dari materi yang telah dipelajari.

c) Hasil keaktifan belajar siswa

Setelah melakukan pembelajaran siklus I guru dan kolabolator melakukan penilaian proses dan pengamatan terhadap hasil kerjasama peneliti dan guru baik dari segi keaktifan siswa yang di amati selama proses pembelajaran berlangsung dan hasil belajar siswa menggunakan Metode *Team Teaching*. Pada siklus pertama ini dilaksanakan tes yang terdiri dari 10 soal pilihan ganda dan 5 soal esay. Dari hasil pengamatan terhadap proses pembelajaran siklus ini dapat di lihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.4 Hasil Pengamatan belajar Siswa Siklus I menggunakan Metode *Team Teaching*.

No	Indikator / Aspek yang dinilai	Skor		Jumlah	Rata-rata %
		P1	P2		
1.	Kedisiplinan :				
	1. Kehadiran/absensi	3	3	6	75%
	2. Datang tepat waktu	2	3	5	62,5%

No	Indikator / Aspek yang dinilai	Skor		Jumlah	Rata-rata %
		P1	P2		
	3. Pulang tepat waktu	3	3	6	75%
2.	Perhatian Siswa :				
	1. Diam, tenang	2	3	5	62,5%
	2. Terfokus pada materi	2	2	4	50%
	3. Antusias	2	2	4	50%
3.	Keaktifan Siswa :				
	1. Siswa aktif mencatat materi pelajaran	3	3	6	75%
	2. Siswa aktif bertanya	2	2	4	50%
	3. Siswa aktif mengajukan ide-ide pertanyaan	2	2	4	50%
4.	Penugasan/Resitasi :				
	1. Mengerjakan semua tugas	2	2	4	50%
	2. Ketepatan mengumpulkan tugas sesuai waktunya	2	2	4	50%
	3. Mengerjakan sesuai perintah	3	3	6	75%
Jumlah		28	33	61	
Rata-rata keseluruhan %		30,50%			

Keterangan :

1. Kurang Aktif (20%)
2. Cukup Aktif (30%)
3. Aktif (40%)
4. Sangat Aktif (50%)

P1. Pertemuan Pertama

P2. Pertemuan Kedua

Sebagaimana ditunjukkan pada table 4.5 dapat diketahui bahwa keaktifan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam kurang aktif yaitu dengan presentase rata-rata sebesar 30,50%, masih terdapat beberapa kekurangan, yaitu dalam keaktifan belajar (siswa aktif mencatat materi pelajaran dengan presentase 75%, siswa aktif bertanya dengan presentase 50%, dan siswa aktif mengajukan ide-ide dengan nilai presentase 50%), perhatian siswa (antusias dengan nilai persentase 62,5%), dan dalam penugasan/resitasi (Mengerjakan semua tugas dengan presentase 62,5%).

4) Hasil Test Prestasi Belajar

Setelah pembelajaran pada siklus I selesai dilakukan evaluasi dengan memberikan post test untuk mengukur pencapaian prestasi belajar Pendidikan Agama Islam yang diperoleh siswa. Berdasarkan nilai yang diperoleh siswa dapat diketahui pencapaian prestasi belajar desain grafis yang diperoleh siswa pada kegiatan pembelajaran siklus I.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.5 Hasil Test Siklus I

No	Nama Siswa	Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM)	Nilai	Keterangan
1.	Anda Sabila	70	75	Tuntas
2.	Aprila Putri	70	70	Tuntas
3.	Aryan Siregar	70	65	Tuntas
4.	Bayu Anggara	70	70	Tuntas
5.	Dara Safira	70	70	Tuntas
6.	Dava Armansyah	70	70	Tuntas
7.	Dedek Saputra	70	65	Tuntas
8.	Dedi Jaya Siregar	70	75	Tuntas
9.	Devina Yuwen E	70	60	Belum Tuntas
10.	Dhea Azizah L	70	60	Belum Tuntas
11.	Febi Nurani	70	65	Tuntas
12.	Imam Syaputra	70	75	Tuntas

No	Nama Siswa	Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM)	Nilai	Keterangan
13.	Keyla Ananda	70	65	Tuntas
14.	Muhammad Riski Pratama	70	65	Tuntas
15.	Muhammad Khadafi	70	70	Tuntas
16.	Muhammad Ilham Arisky	70	70	Tuntas
17.	Mei Lia Sari	70	70	Tuntas
18.	Mirza Alfa Rizky	70	70	Tuntas
19.	Nabila Putri	70	65	Tuntas
20.	Nabila Safira	70	60	Belum Tuntas
21.	Nazwa Anggia	70	65	Tuntas
22.	Nizam Bayutama	70	60	Belum Tuntas
23.	Prayuda	70	70	Tuntas
24.	Putra Pratama	70	60	Belum Tuntas
25.	Putri Aulia	70	65	Tuntas
26.	Reffal Febriana	70	70	Tuntas
Jumlah nilai		1.745		
Nilai rata-rata siswa		70.46%		
Jumlah siswa yang tuntas		21		
Jumlah siswa yang belum tuntas		5		
Persentase ketuntasan siswa		62.5%		
Persentase siswa belum tuntas		37.5%		

Pada tabel 4.6 terlihat hasil belajar siswa sudah ada peningkatan jumlah siswa yang belum tuntas KKM tinggal 5 orang siswa atau 37.5% dari 26 siswa, dan jumlah siswa yang mencapai KKM mencapai 21 siswa atau 62.5% dari jumlah keseluruhan. Selain itu nilai rata-rata yang diperoleh siswa terdapat peningkatan yaitu 70,46% dari sini peneliti meneruskan penelitian tindakan kelas siklus I untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di kelas VII-2 menggunakan metode *Team Teaching* pada proses pembelajaran.

5) Tahap refleksi

Tahap refleksi dilakukan setelah melewati tahap pelaksanaan tindakan dan tahap observasi. Kegiatan refleksi dimaksudkan untuk

mengetahui apakah tindakan yang dilakukan pada siklus I sudah mengalami peningkatan dibandingkan pra- siklus. Hal ini dapat dilihat dari hasil aktifitas siswa yang telah mengalami peningkatan dari keaktifan pra siklus dengan rata-rata 16,15% menjadi 30,50%, setelah peneliti dan guru berkolaborasi berdiskusi dengan menggunakan data-data yang diperoleh dari kegiatan pelaksanaan tindakan dan observasi, dapat diketahui hasil keaktifan belajar siswa pada siklus I dalam kategori cukup aktif, yaitu sudah mencapai 30,50%.

Hasil yang diperoleh sebagian besar siswa menunjukkan bahwa hasil belajar siswa yang lebih baik dibandingkan dengan sebelumnya. Hal ini menunjukkan bahwa keaktifan belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui metode *Team Teaching* di kelas VII-2 Di MTS pab 2 sampali meningkat. Berdasarkan hasil observasi terhadap keaktifan hasil belajar siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam melalui metode *Team Teaching* pada siklus I, adalah sebagai berikut :

- 1) Pada saat proses pembelajaran berlangsung pada pertemuan pertama, sudah sedikit siswa yang tampak berbicara sendiri dengan teman, tidak menyimak penjelasan guru dan masih tergantung pada teman sebangkunya.
- 2) Sudah ada sebagian siswa yang mampu mengemukakan suatu pendapat dan menjawab pertanyaannya secara baik sesuai dengan pemahamannya, walaupun masih terdapat beberapa siswa yang belum mampu mengemukakan pendapat dan menjawabnya dengan baik,
- 3) Sebagian besar siswa sudah tampak aktif, namun masih terdapat beberapa siswa yang terlihat masih pasif (kurang menunjukkan partisipasinya) dalam kegiatan pembelajaran.
- 4) Terdapat siswa yang masih tergesa-gesa dalam membuat tugas, sehingga hasilnya kurang baik dan masih terdapat kesalahan.

Berdasarkan lembar observasi aktivitas belajar siswa dan aktivitas mengajar guru masih terlihat adanya beberapa kekurangan dalam proses pembelajaran pada siklus I yaitu :

- 1) Masih banyak siswa yang kurang aktif (misalnya siswa aktif mencatat materi pelajaran dengan persentase 75%, siswa aktif bertanya dengan persentase 50% dan siswa aktif mengajukan ide-ide dengan persentase 50%).
- 2) Masih terdapat siswa yang kurang dalam penugasan (misalnya mengerjakan semua tugas dengan persentase 50%).
- 3) Masih terdapat beberapa siswa yang kurang dalam perhatian siswa seperti antusias siswa dalam belajar dengan nilai persentase 50%.

Namun setelah mulai terlihat dari hasil test dan observasi keaktifan siswa selama pembelajaran dapat dikategorikan “cukup baik”, peneliti akan melanjutkan pada siklus II dimana akan diterapkan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam melalui metode *Team Teaching*. disini yang akan direncanakan adalah merevisi RPP, dengan menambah pelaksanaan dalam pembelajaran yaitu guru lebih memotivasi siswa untuk berfikir serta berfikir kritis, guru juga akan lebih mendorong siswa untuk menggali pengetahuan siswa.

b. Tahap Pelaksanaan Siklus II

a) Perencanaan Pembelajaran

Penyusunan rencana pembelajaran pada siklus II hampir sama dengan siklus I. Sebelum melakukan pembelajaran terlebih dahulu peneliti bekerjasama dengan guru mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disepakati bersama. Selain itu peneliti mempersiapkan lembar observasi, jobsheet dan soal evaluasi. Untuk menindak lanjuti hasil dari observasi dan refleksi pada siklus I, maka peneliti dan guru melakukan perbaikan pada pelaksanaan pembelajaran dengan metode pembelajaran *Team Teaching*, yaitu dengan membagi siswa ke dalam 2 kelompok.

Kelompok 1 adalah siswa yang memperoleh nilai ≤ 70 pada tes Evaluasi dan kelompok 2 adalah siswa yang telah memperoleh nilai >70 . Pembagian kelompok ini tujuannya untuk memberikan bimbingan yang lebih intensif kepada siswa, selain itu juga dapat meningkatkan interaksi siswa dengan guru.

Berikut ini pembagian kelompok yang dilakukan guru berdasarkan hasil pencapaian tes prestasi belajar pada siklus I :

Tabel 4.6 Kelompok 1

No	Nama Siswa	L / P	Nilai
1.	Anda Sabila	P	75
2.	Aprila Putri	P	70
3.	Aryan Siregar	L	90
4.	Bayu Anggara	L	70
5.	Dara Safira	P	90
6.	Dava Armansyah	L	70
7.	Dedek Syahputra	L	80
8.	Dedi Jaya Siregar	L	85
9.	Devina Yuwen. E	P	85
10.	Dhea Azizah. L	P	85
11.	Febi Nurani	P	65
12.	Imam Syahputra	L	75
13.	Keyla Ananda	P	65

Tabel 4.7 Kelompok 2

No	Nama Siswa	L / P	Nilai
1.	Muhammad Rizki Pratama	L	65
2.	Muhammad Khadafi	L	70
3.	Muhammad Ilham Arisky	L	70

No	Nama Siswa	L / P	Nilai
4.	Mei Lia Sari	P	70
5.	Mirza Alfa Rizky	L	70
6.	Nabila Putri	P	65
7.	Nabila Safira	P	60
8.	Nazwa Anggia	P	65
9.	Nizam Bayutama	L	85
10.	Prayuda	L	70
11.	Putra Pratama	L	65
12.	Putri Aulia	P	50
13.	Reffal Febriana	L	70

b) Pelaksanaan Pembelajaran

Pada siklus II, pelaksanaan tindakan dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan, setiap pertemuan berkisar antara 2 X 30 menit. Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Rabu, tanggal 15 Maret 2023, dan pertemuan kedua pada hari Senin, tanggal 20 Maret 2023. Pelaksanaan tindakan yang dilakukan pada tahap ini sesuai dengan rencana pembelajaran. Dalam penelitian ini Guru 1 berperan sebagai pengajar dan Guru 2 mengawasi proses pembelajaran, selanjutnya Guru 2 akan membagi kelas menjadi 2 kelompok, yaitu Kelompok 1 adalah siswa yang memperoleh nilai ≤ 70 pada tes evaluasi dan kelompok 2 adalah siswa yang telah memperoleh nilai > 70 . Pada setiap akhir siklus peneliti bersama guru melakukan evaluasi terhadap hasil penelitian. Berikut langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan oleh guru:

Pertemuan Pertama, Pada pertemuan ini materi yang akan disampaikan yaitu Keteladanan Nabi Saw dalam hijrah.

Berikut langkah-langkah pembelajaran yang dilaksanakan :

1) Kegiatan Awal

Sebelum masuk ke dalam kelas, terlebih dahulu kedua guru yang tergabung dalam tim menyiapkan RPP dan membagi peran serta tanggung jawab masing-masing guru selama kegiatan pembelajaran di kelas. Guru berdiskusi mengenai materi yang akan disampaikan di dalam kelas untuk menyamakan pendapat terhadap materi pelajaran.

2) Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti, sebelum menjelaskan materi pembelajaran guru terlebih dahulu memberikan salam dan menyampaikan topik dan tujuan pembelajaran setelah itu guru mengabsen siswa. Kemudian Guru 2 membagi siswa menjadi 2 kelompok. Kelompok 1 dibimbing oleh Guru 1 dan kelompok 2 dibimbing oleh Guru 2. Selanjutnya Guru 1 membuka materi pembelajaran. Pada kegiatan pembelajaran awal, Guru 1 akan menjelaskan materi pelajaran secara singkat tentang keteladanan Nabi Saw dalam hijrah sedangkan Guru 2 menuliskan materi serta surah yang terkandung dalam keteladanan Nabi Saw dalam hijrah. Setelah Guru 1 selesai menjelaskan, kedua guru kemudian membimbing kelompok belajar. Guru 1 membimbing kelompok 1 memahami tentang materi yang telah dijelaskan, baik materi yang telah disampaikan pada pertemuan sebelumnya atau materi yang baru dijelaskan. Guru 2 memberikan pengayaan kepada kelompok 2 baik mengenai materi yang telah disampaikan pada pertemuan sebelumnya maupun materi yang baru saja disampaikan. Hal tersebut dilakukan agar siswa lebih paham terhadap materi yang disampaikan guru. Suasana kelas cukup ramai selama pembelajaran, karena suara siswa yang bertanya dan berdiskusi dengan guru namun kondisi tersebut tetap dapat dikendalikan oleh guru. Selanjutnya Guru ke-1 memberikan catatan kepada Guru 2 mengenai hal-hal penting dari bimbingan belajar kelompok 1.

3) Kegiatan Penutup

Pada kegiatan penutup, Guru 2 bersama-sama dengan siswa menarik kesimpulan dari kegiatan pembelajaran hari ini, dan guru menekankan hal-hal penting dalam materi yang disampaikan pada pertemuan sebelumnya maupun materi yang disampaikan pada pertemuan kali ini. Kemudian guru menutup pelajaran dengan berdo'a dan memberikan salam.

Pertemuan Kedua, Pada pertemuan kali ini materi yang akan disampaikan yaitu Meneladani dakwah Rasulullah Saw di sesuai dengan materi yang telah disampaikan pada pertemuan sebelumnya dengan langkah-langkah pembelajaran sebagai berikut :

1) Kegiatan Awal

Sebelum masuk ke dalam kelas, terlebih dahulu kedua guru yang tergabung dalam tim menyiapkan RPP dan membagi peran serta tanggung jawab masing-masing guru selama kegiatan pembelajaran di kelas. Guru berdiskusi mengenai materi yang akan disampaikan di dalam kelas untuk menyamakan pendapat terhadap materi pelajaran. Pada pertemuan kedua, Guru 2 menyampaikan materi di depan kelas sedangkan Guru 1 mengawasi dan membantu siswa.

2) Kegiatan Inti

Pada pertemuan kedua ini siswa tetap dibagi ke dalam 2 kelompok seperti pada pertemuan sebelumnya. Hal ini bertujuan untuk memudahkan guru dalam memantau dan membimbing siswa selama pembelajaran. Sebelum menjelaskan materi pembelajaran guru terlebih dahulu memberikan salam dan menyampaikan topik dan tujuan pembelajaran setelah itu guru mengabsen siswa. Selanjutnya Guru 2 memberikan apersepsi kepada siswa dengan dengan mengulas kembali sedikit materi pelajaran yang dipelajari pada pertemuan sebelumnya dengan melakukan tanya jawab

kepada siswa. Di dalam kegiatan pembelajaran kali ini guru memberikan jobsheet kepada siswa yang berisi meneladani dakwah Rasulullah Saw di Madinah. Setelah itu Guru 2 menjelaskan kembali hal-hal yang penting yang harus dilakukan siswa. Selanjutnya Guru 2 bersama siswa mencoba menjelaskan kembali materi yang telah diberikan. Guru 2 mendemonstrasikan materi sedangkan siswa merespon pertanyaan yang telah diberikan oleh guru.

Guru 1 berkeliling memonitoring siswa dan membantu siswa yang mengalami kesulitan memahami materi. Selama kegiatan pembelajaran berlangsung Guru 2 memberikan pertanyaan kepada siswa mengenai materi meneladani dakwah Rasulullah Saw di Madinah, Guru 1 memberikan tugas kepada siswa tentang materi hari ini. Tugas kelompok 1 menganalisis pola dakwah Nabi Muhammad Saw di Mekkah dan Madinah. Tugas kelompok 2 Mensimulasikan dakwah Nabi Muhammad Saw waktu di Mekkah dan Madinah. Kedua guru kemudian bersama-sama memonitoring dan memantau siswa yang mengalami kesulitan. Setelah tugas yang diberikan selesai, untuk meninjau ulang penguasaan dan pemahaman siswa terhadap materi yang sudah dipelajari dari pertemuan pertama sampai kedua, guru memberikan post test kepada siswa berupa soal tes formatif dengan jumlah 15 soal. Berikut indikator soal post test yang diberikan oleh guru :

Tabel 4.8 Indikator soal Post Test Siklus II

No	Indikator	Nomor soal	Nilai
1.	Memahami pola dakwah Nabi Muhammad Saw di Mekkah dan Madinah	1,2	70,5

No	Indikator	Nomor soal	Nilai
2.	Menganalisis pola dakwah Nabi Muhammad Saw di Mekkah dan Madinah.	3,4,5	70
3.	Meyakini kebenaran risalah Nabi Muhammad Saw di Madinah.	6,7,8,9	70,3
4.	Memahami sejarah Nabi Muhammad Saw dalam membangun masyarakat melalui kegiatan ekonomi dan perdagangan.	10,11	70,5
5.	Mensimulasikan dakwah Nabi Muhammad Saw waktu di Madinah.	12,13	70
6.	Memahami misi Nabi Muhammad Saw.	14,15	70,5
Jumlah soal		15	

3) Kegiatan Penutup

Pada kegiatan penutup guru meminta siswa mengumpulkan tes formatif yang telah selesai dikerjakan. Kemudian guru mengakhiri pertemuan dengan berdo'a dan memberikan salam.

3. Hasil Pembelajaran *Team Teaching* Di MTs PAB 2 Sampali

Observasi dilakukan ketika proses pembelajaran berlangsung. Observasi dilakukan untuk mengetahui proses pembelajaran, keaktifan hasil belajar siswa dan prestasi belajar siswa setelah diterapkan metode pembelajaran *Team Teaching*. Observasi pelaksanaan pembelajaran dan keaktifan hasil belajar siswa dilakukan oleh observer dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan sebelumnya. Sedangkan prestasi belajar siswa dilihat dari hasil tes formatif yang diberikan pada akhir siklus II.

Observasi yang dilakukan pada tahap ini juga meliputi keaktifan belajar siswa dengan cara mengamati aktifitas setiap siswa dan menyesuaikan dengan indikator keaktifan pada lembar observasi.

Berdasarkan pengamatan keaktifan hasil belajar siswa yang telah dilakukan observer menunjukkan keaktifan hasil belajar mengalami peningkatan dibandingkan dengan siklus I. Hasil pengamatan diuraikan sebagai berikut :

a) Hasil Observasi Pertemuan Pertama

Hasil observasi pada siklus II pertemuan pertama, siswa sudah terlihat peningkatan keaktifan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode *Team Teaching*. Hal tersebut dapat dilihat dari peningkatan keaktifan belajar siswa. peningkatan nampak pada saat bimbingan belajar yang dilakukan guru, siswa mempunyai antusiasme bertanya kepada guru mengenai materi yang belum dipahami, menjawab pertanyaan guru dan mengemukakan pendapat mengenai hal yang mereka ketahui tentang materi yang dipelajari. Selain itu, berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh observer guru telah menerapkan metode pembelajaran *Team Teaching* dengan baik. Guru dapat mengatur serta mengendalikan proses belajar mengajar.

b) Hasil Observasi Pertemuan Kedua

Pada pertemuan kedua siklus II guru makin terlihat kompak dalam memberikan bimbingan kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam pembelajaran.

c) Keaktifan Belajar Siswa

Selama psoses pembelajaran siklus II guru dan kolaborator melakukan penilaian proses dan pengamatan terhadap kerja tim. Aspek partisipasi siswa yang di minati selama proses pembelajaran berlangsung terhadap proses pembelajaran siklus ini dapat di lihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 4.9 Hasil Pengamatan Aktivitas Belajar Siswa pada Siklus II
menggunakan Metode *Team Teaching*.**

No	Indikator / Aspek yang dinilai	Skor		Jumlah	Rata-rata %
		P1	P2		
1.	Kedisiplinan :				
	1. Kehadiran/absensi	4	4	8	100%
	2. Datang tepat waktu	3	4	7	87,5%
	3. Pulang tepat waktu	3	4	7	87,5%
2.	Perhatian Siswa :				
	1. Diam, tenang	3	4	7	87,5%
	2. Terfokus pada materi	4	3	7	87,5%
	3. Antusias	3	4	7	87,5%
3.	Keaktifan Siswa :				
	1. Siswa aktif mencatat materi pelajaran	3	4	7	87,5%
	2. Siswa aktif bertanya	3	4	7	87,5%
	3. Siswa aktif mengajukan ide-ide	3	4	7	87,5%
4.	Penugasan/Resitasi :				
	1. Mengerjakan semua tugas	4	4	8	100%
	2. Ketepatan mengumpulkan tugas sesuai waktunya	3	4	7	87,5%
	3. Mengerjakan sesuai perintah	3	4	7	87,5%
Jumlah		39	47	86	
Rata-rata keseluruhan %		43,50%			

Keterangan :

1. Kurang Aktif (20%)
2. Cukup Aktif (30%)
3. Aktif (40%)
4. Sangat Aktif (50%)

P1 : Pertemuan Pertama
P2 : Pertemuan Kedua

Dari data tabel 4.10 dapat dilihat persentase Aktivitas belajar siswa pada siklus II pertemuan keempat dan kelima terdapat jumlah keseluruhan persentase mencapai 43,50% atau bisa dikatakan kategori cukup baik.

d) Hasil Test Prestasi Belajar

Dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer dan peneliti. Keaktifan hasil belajar siswa sudah terlihat sudah banyak peningkatan, jumlah siswa yang belum tuntas KKM tinggal 3 orang siswa atau 12,5% dari 26 orang siswa, dan jumlah siswa yang mencapai KKM mencapai 23 siswa atau 87,5% dari jumlah keseluruhan. Selain itu nilai rata-rata yang diperoleh siswa terdapat peningkatan yaitu 83,75% dari sini peneliti merasa cukup melakukan penelitian tindakan kelas sampai siklus II dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di kelas VII-2 menggunakan Metode *Team Teaching* pada proses pembelajaran.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.10 Hasil belajar Siswa Siklus II menggunakan Metode *Team Teaching*.

No	Nama Siswa	Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM)	Nilai	Keterangan
1.	Anda Sabila	70	75	Tuntas
2.	Aprila Putri	70	70	Tuntas
3.	Aryan Siregar	70	90	Tuntas
4.	Bayu Anggara	70	70	Tuntas
5.	Dara Safira	70	90	Tuntas
6.	Dava Armansyah	70	70	Tuntas
7.	Dedek Saputra	70	80	Tuntas
8.	Dedi Jaya Siregar	70	85	Tuntas
9.	Devina Yuwen E	70	85	Tuntas
10.	Dhea Azizah L	70	85	Tuntas
11.	Febi Nurani	70	65	Tuntas

No	Nama Siswa	Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM)	Nilai	Keterangan
12.	Imam Syaputra	70	75	Tuntas
13.	Keyla Ananda	70	65	Tuntas
14.	M. Rizki Pratama	70	65	Tuntas
15.	M. Khadafi	70	70	Tuntas
16.	M. Ilham Arisky	70	70	Tuntas
17.	Mei Lia Sari	70	70	Tuntas
18.	Mirza Alfa Rizky	70	70	Tuntas
19.	Nabila Putri	70	65	Tuntas
20.	Nabila Safira	70	60	Belum Tuntas
21.	Nazwa Anggia	70	65	Tuntas
22.	Nizam Bayutama	70	85	Tuntas
23.	Prayuda	70	70	Tuntas
24.	Putra Pratama	70	65	Belum Tuntas
25.	Putri Aulia	70	50	Belum Tuntas
26.	Reffal Febriana	70	70	Tuntas
Jumlah nilai		1.880		
Nilai rata-rata siswa		83,75%		
Jumlah siswa yang tuntas		23		
Jumlah siswa yang belum tuntas		3		
Persentase ketuntasan siswa		87,5%		
Persentase siswa belum tuntas		12,5%		

Data dalam table 4.11 terlihat hasil belajar siswa sudah ada peningkatan, jumlah siswa yang belum tuntas KKM tinggal 3 orang siswa atau 12,5% dari 26 orang siswa, dan jumlah siswa yang mencapai KKM mencapai 23 siswa atau 87,5% dari jumlah keseluruhan. Selain itu nilai rata-rata yang diperoleh siswa terdapat peningkatan yaitu 83,75% dari sini peneliti merasa cukup melakukan penelitian tindakan kelas sampai siklus II dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di kelas VII-2 menggunakan Metode *Team Teaching* pada proses pembelajaran.

c) Tahap refleksi

Kegiatan refleksi dilaksanakan setelah dilaksanakannya tindakan terkait dengan penerapan metode pembelajaran *team teaching*. Refleksi dilakukan oleh guru dan peneliti, untuk mengevaluasi kembali apa yang sudah dilakukan dan untuk melihat kembali apakah tindakan yang dilaksanakan dapat menghasilkan perbaikan pembelajaran sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Berdasarkan hasil pengamatan, maka di dapat hal-hal sebagai berikut :

- 1) Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh observer menunjukkan bahwa pada pembelajaran siklus II dengan metode pembelajaran *Team Teaching* terdapat peningkatan keaktifan hasil belajar siswa. Hal tersebut dapat dilihat pada lembar observasi siswa yang menunjukkan semua aspek keaktifan siswa sudah masuk dalam kategori baik.
- 2) Kekurangan yang terjadi pada pembelajaran siklus I sudah tidak terjadi pada siklus II. Kebingungan siswa pada kegiatan pembelajaran siklus I sudah tidak terlihat pada kegiatan pembelajaran siklus II karena seluruh siswa sudah mengikuti dan melaksanakan pembelajaran dengan baik. Antusiasme siswa yang besar mulai terlihat saat guru memberikan bimbingan belajar dengan membagi siswa ke dalam 2 kelompok. Kelompok 1 adalah siswa yang memperoleh nilai ≤ 70 pada tes prestasi siklus I dan kelompok 2 adalah siswa yang telah memperoleh nilai > 70 . Peningkatan keaktifan hasil belajar siswa juga terlihat saat siswa berinteraksi dengan guru seperti bertanya pada guru mengenai hal yang belum dipahami dan menjawab pertanyaan dari guru dengan jelas dan penuh antusias.
- 3) Saat melaksanakan pembelajaran dengan metode pembelajaran *team teaching* pada siklus II siswa sudah tidak malu-malu lagi berinteraksi dengan guru dan pada kegiatan pembelajaran siswa banyak mengemukakan hal-hal yang mereka ketahui. Selama kegiatan pembelajaran guru sudah tidak banyak memberikan penjelasan tentang metode pembelajaran *Team Teaching* karena siswa sudah mengerti.

- 4) Selain keaktifan, prestasi belajar siswa juga mengalami peningkatan, karena melalui metode pembelajaran *Team Teaching* siswa lebih mudah memahami materi pembelajaran. Dengan membagi siswa ke dalam 2 kelompok, membuat guru lebih mudah memberikan bimbingan yang lebih intensif kepada siswa yang belum memahami materi pelajaran. Selain itu guru juga menjadi lebih gampang mengetahui kesulitan belajar yang dialami siswa. Dalam mengerjakan soal evaluasi akhir siklus II siswa tidak mengalami kesulitan karena mereka sudah memahami tentang materi yang di ujikan.
- 5) Secara keseluruhan penerapan metode pembelajaran *Team Teaching* pada siklus II ini sudah berjalan dengan baik.

C. Pembahasan

1. Perencanaan Pembelajaran *Team Teaching*

Perencanaan Pembelajaran *Team Teaching* Semua pembelajaran harus mempunyai perencanaan yang matang begitu pula dengan metode pembelajaran *Team Teaching*. MTS pab 2 sampali telah menerapkan metode pembelajaran *Team Teaching*. Dalam menerapkan pembelajaran dengan metode *Team Teaching* MTS pab 2 sampali terlebih dahulu melakukan perencanaan yang sistematis dan agar harapan atau tujuan dari proses pembelajaran dapat tercapai dengan baik dan efektif.

Salah satu kesuksesan dalam pembelajaran yang baik adalah salah satunya peran guru. Guru yang baik akan berusaha sebisa mungkin untuk pembelajarannya berhasil dan siswa dapat mengerti apa yang sudah diajarkan. Salah satu hal yang dilakukan oleh guru adalah membuat perencanaan mengajar sebelumnya. Perencanaan pembelajaran merupakan hal yang paling penting dilakukan sebelum berlangsungnya proses pembelajaran, adapun kegiatan dalam perencanaan adalah menyiapkan segala hal secara matang tentang apa yang akan dilakukan pada proses pembelajaran berlangsung.

Persiapan tersebut dimulai dari menyusun materi yang akan diajarkan, sampai kepada evaluasi yang akan dilakukan, dan lain sebagainya. Dalam

metode pembelajaran *Team Teaching* harus dibentuk kelompok guru untuk menyusun rencana pembelajaran secara bersama-sama serta merencanakan metode dan media pembelajaran. Hal tersebut dilakukan guna dapat jelas tugas masing-masing guru dalam *Team* tersebut. Seperti halnya yang telah dilakukan oleh guru *Team Teaching* pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di kelas VII-2 di MTS pab 2 sampali telah sesuai dengan teori yang dijelaskan oleh ibu Tumi Hartati bahwa perencanaan pembelajaran *Team Teaching* ini dilakukan bersama-sama oleh *Team* guru dalam mempersiapkan RPP, menentukan metode dan menentukan media yang akan digunakan dalam pembelajaran. Sehingga dalam pelaksanaannya kedua guru *Team Teaching* tidak akan mengalami hambatan dalam pengajaran dan dapat mengajar sesuai dengan apa yang telah ditargetkan.

Adanya RPP, metode dan media guru *Team Teaching* di MTS pab 2 sampali memiliki peran masing - masing dan memiliki tanggung jawab terhadap peran mereka masing - masing sehingga *Team* guru tersebut harus memahami semua komponen dari RPP, metode, media. Kedua guru juga harus dapat berkolaborasi dalam melakukan pembelajaran di kelas. Menyusun rencana garis besar kurikulum, tujuan pengajaran, alokasi waktu. Pada tahap ini diperlukan kerja sama antar guru dalam perencanaannya.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) disusun secara bersama-sama oleh setiap guru yang bergabung dalam *Team Teaching*, supaya setiap guru yang bergabung dalam *Team Teaching* memahami apa-apa yang tercantum dalam isi RPP tersebut, mulai dari standar kompetensi, kompetensi dasar, dan indikator yang harus diraih oleh siswa dari proses pembelajaran sampai kepada sistem penilaian hasil evaluasi siswa. Selain penyusunan RPP dan metode yang akan diterapkan guru diharapkan untuk mengetahui dan memahami tema dari materi yang akan diajarkan kepada siswa, lebih dari itu, kedua guru harus bersama – sama mengetahui materi pembelajaran yang akan disampaikan sehingga dalam proses pembelajaran akan bisa saling melengkapi satu sama lain.

Apa yang telah dilakukan oleh guru pembelajaran *Team Teaching* di kelas VII-2 MTS pab 2 sampai sesuai dengan teori yaitu melakukan pembagian tugas kepada masing-masing guru *Team Teaching* yakni membagi guru menjadi dua bagian yaitu guru utama dan guru pendamping. Dengan pembagian ini guru utama memiliki peran sebagai pengajar didepan kelas dan guru pendamping bertugas mengawasi siswa dan membantu siswa yang belum memahami penjelasan guru utama didepan, sehingga dalam proses pengajaran siswa yang belum bisa memahami tidak mengganggu proses pembelajaran dikelas.

Pembagian tugas atau peran guru *Team Teaching* dilakukan agar mereka tidak bingung dengan peran dan tugasnya masing-masing. Setelah semua persiapan mengajar selesai, barulah kegiatan belajar mengajar dapat dilaksanakan oleh *Team Teaching* Sehingga dapat dikatakan bahwa jenis *Team Teaching* di MTS pab 2 sampai yakni *Team Teaching* partnership. Yang dimaksud dengan partnership adalah dua anggota guru yang bekerja sama dalam satu pekerjaan dalam bentuk kolaborasi instruksional. Tahap perencanaan pada siklus I dilaksanakan dengan melakukan penyusunan rencana pembelajaran. Menyusun RPP siklus pertama pada pertemuan kelas, pada pertemuan ini siswa diharapkan mampu memahami materi.

Untuk menindak lanjuti hasil dari observasi dan refleksi pada siklus I, maka peneliti dan guru melakukan perbaikan pada pelaksanaan pembelajaran dengan metode pembelajaran *Team Teaching*, yaitu dengan membagi siswa ke dalam dua kelompok. Penyusunan rencana pembelajaran pada siklus II hampir sama dengan siklus I. Sebelum melakukan pembelajaran terlebih dahulu peneliti bekerjasama dengan guru mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disepakati bersama. Berdasarkan perencanaan pada siklus I dan siklus II, maka melakukan perbaikan pada pelaksanaan pembelajaran dengan metode pembelajaran *Team Teaching*, yaitu dengan membagi siswa ke dalam dua kelompok siswa dalam kelas yang nantinya akan di lakukan proses diskusi melalui antar kelompok dengan hasil akir presentasi antar kelompok.

Diskusi dilakukan berdasarkan mata pelajaran yang didapatkan yaitu mengenai permintaan dan penawaran barang atau jasa. Penyusunan rencana pembelajaran pada siklus II hampir sama dengan siklus I. Sebelum melakukan pembelajaran terlebih dahulu peneliti bekerjasama dengan guru mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disepakati bersama. Dalam tahap perencanaan ini dilakukan dengan cara guru pertama melakukan pengawasan dan memberikan dukungan penuh mengenai pendapat siswa pada kelompok pertama. Sedangkan guru ke dua melakukan pengawasan dan pendampingan serta memberikan dukungan dan semangat kepada kelompok kedua.

2. Pelaksanaan Pembelajaran *Team Teaching*

Pelaksanaan Pembelajaran *Team Teaching* Dalam pelaksanaan pembelajaran *Team Teaching* guru berpedoman pada RPP yang telah dibuat pada perencanaan, namun jika dalam pelaksanaan terdapat sebuah gangguan atau kebuntuan, maka anggota lain dapat membantu dalam menyelesaikan gangguan dan mencari jalan keluar untuk kebuntuan yang ada didalam pelaksanaan. Jadi dalam pembelajaran di MTS pab 2 sampali saling membantu dalam menciptakan kegiatan belajar dan mengajar yang aktif dan efektif didalam kelas. Di MTS pab 2 sampali pelaksanaan pembelajaran dapat dibedakan menjadi 3 proses yakni proses pendahuluan, inti dan kegiatan akhir.

Ketiga hal ini selalu digunakan oleh guru *Team Teaching* di MTS pab 2 sampali untuk mempermudah dalam memulai dan mengakhiri kegiatan pembelajaran. Dalam proses pendahuluan kedua guru melakukan salam kepada kelas, menanyakan kabar siswa-siswi, mengabsen dan memberikan motivasi. Hal ini bertujuan untuk mengetahui kondisi kesehatan siswa dan mengetahui kesiapan siswa untuk memulai pembelajaran pada hari tersebut.

Pada proses pendahuluan (Siklus I) ini guru telah mengerti tugas masing-masing ketika didalam kelas seperti yang telah disepakati sebelumnya sehingga setelah didalam kelas para guru akan menempati tempat yang tepat. Guru inti akan berada didepan untuk memberikan motivasi dan mengabsen

siswa sedangkan guru pendamping melihat kondisi siswa - siswi yang mungkin sedang sakit atau tidak dalam kondisi yang sempurna dalam menerima pelajaran.

Proses kedua (Siklus II) merupakan bagian inti yakni proses belajar dan mengajar yang biasanya akan diawali dengan membahas sedikit materi yang telah diajarkan dalam pembelajaran dipertemuan sebelumnya, hal ini bertujuan untuk membantu siswa dalam melatih ingatan siswa dalam hal melatih ingatan yang telah diajarkan sebelumnya. Dalam proses inti ini, guru inti berada didepan untuk menjelaskan materi sedangkan guru pendamping berada dibelakang bertugas membantu siswa yang belum mengerti dengan materi yang diajarkan guru didepan sehingga para siswa yang belum mengerti tersebut tidak akan mengganggu pembelajaran dikelas tersebut.

Pelaksanaan tindakan yang dilakukan pada tahap ini sesuai dengan rencana pembelajaran. Dalam penelitian ini Guru 1 berperan sebagai pengajar dan Guru 2 melakukan pendekatan, secara bergantian dengan cara peneliti dan guru menjelaskan terlebih dahulu maksud dan tujuan dari penelitian yang akan dilakukan, dan menjelaskan metode pembelajaran *Team Teaching* kepada siswa. Materi yang akan disampaikan pada siklus I dalam pertemuan pertama yaitu tentang Masyarakat Mekkah sebelum Islam, pada pertemuan kedua yaitu materi tentang Meneladani Dakwah Rasulullah Saw di Mekkah. Kemudian materi yang akan disampaikan pada siklus II pada pertemuan pertama yaitu Keteladanan Nabi Saw Dalam Hijrah, pada pertemuan kedua yaitu tentang Meneladani dakwah Rasulullah Saw Di Madinah.

Sebelum menjelaskan materi pelajaran Guru 1 terlebih dahulu mendorong siswa untuk aktif dengan melibatkan siswa mencari informasi mengenai materi. Guru 1 menjelaskan mengenai materi. Sedangkan Guru 2 mengawasi siswa dari belakang agar menyimak materi dengan baik. Suasana kelas cukup tenang selama pembelajaran, sambil menjelaskan materi guru 2 memberikan demonstrasi materi yang disampaikan, hal tersebut dilakukan agar siswa lebih paham terhadap materi yang disampaikan guru. Sedangkan siswa mencoba memahami materi yang didemonstrasikan oleh guru 1 di masing-

masing peralatan tulis/buku siswa. Dalam meningkatkan pemahaman dan keaktifan belajar siswa, Guru 2 berkeliling kelas dan memberikan siswa kesempatan untuk bertanya karena ada beberapa siswa yang terlihat mengobrol dengan temannya. Beberapa siswa ada yang mengajukan pertanyaan kepada guru mengenai materi tersebut, sebelum Guru 1 menjawab, terlebih dahulu Guru 2 melemparkan kembali pertanyaan yang di tujukan kepada guru untuk di jawab oleh siswa lainya. Hal tersebut dilakukan untuk mendorong keaktifan belajar siswa yang lain dalam mengemukakan pendapat. Setelah ada siswa yang menyampaikan pendapatnya mengenai pertanyaan siswa sebelumnya, lalu Guru 1 menambahkan penjelasan tersebut agar lebih dimengerti dan memberikan demonstrasi mengenai materi.

Pada siklus II, pelaksanaan tindakan yang dilakukan pada tahap ini sesuai dengan rencana pembelajaran. Dalam penelitian ini Guru 1 berperan sebagai pengajar dan Guru 2 mengawasi proses pembelajaran, selanjutnya guru 2 akan membagi kelas menjadi 2 kelompok. Pada setiap akhir siklus peneliti bersama guru melakukan evaluasi terhadap hasil penelitian. Selanjutnya Guru 1 memaparkan materi yang akan di sampaikan. Pada kegiatan pembelajaran awal, Guru 1 akan menjelaskan materi pelajaran secara singkat tentang Keteladanan Nabi Saw dalam Hijrah, sedangkan Guru 2 mendampingi siswa dan memastikan bahwa siswa memahami materi. Setelah Guru 1 selesai menjelaskan, kedua guru kemudian membimbing kelompok belajar.

Guru 1 membimbing kelompok 1 mempelajari dan mencoba mempraktekkan materi yang belum mereka pahami, baik materi yang telah disampaikan pada pertemuan sebelumnya atau materi yang baru dijelaskan. Guru 2 memberikan pengayaan kepada kelompok 2. Hal tersebut dilakukan agar siswa lebih paham terhadap materi yang disampaikan guru. Suasana kelas cukup ramai selama pembelajaran, karena suara siswa yang bertanya dan berdiskusi dengan guru namun kondisi tersebut tetap dapat dikendalikan oleh guru.

Pelaksanaan tindakan yang dilakukan pada tahap ini sesuai dengan rencana pembelajaran. Dalam penelitian ini Guru 1 berperan sebagai pendamping kelompok 1 dan Guru 2 sebagai pendamping kelompok 2, selanjutnya guru 1 dan guru 2 menjelaskan maksud dan tujuan dalam kelas. Pada setiap akhir siklus peneliti bersama guru melakukan evaluasi terhadap hasil penelitian. Kemudian Guru 2 membagi siswa menjadi 2 kelompok. Kelompok 1 dibimbing oleh Guru 1 dan kelompok 2 dibimbing oleh Guru 2.

Selanjutnya Guru 1 mengulas dan memaparkan tujuan masing-masing kelompok. Pada kegiatan pembelajaran awal, Guru 1 akan menjelaskan materi pelajaran secara singkat tentang Meneladani Dakwah Rasulullah Saw Di Madinah, sedangkan Guru 2 mendampingi siswa dan memastikan bahwa siswa memahami materi. Setelah Guru 1 selesai menjelaskan, kedua guru kemudian membimbing kelompok belajar. Guru 1 membimbing kelompok 1 mempelajari dan mencoba mempraktekkan materi yang belum mereka pahami, baik materi yang telah disampaikan pada pertemuan sebelumnya atau materi yang baru dijelaskan. Guru 2 memberikan pengayaan kepada kelompok 2.

Hal tersebut dilakukan agar siswa lebih paham terhadap materi yang disampaikan guru. Suasana kelas cukup ramai selama pembelajaran, karena suara siswa yang bertanya dan berdiskusi dengan guru namun kondisi tersebut tetap dapat dikendalikan oleh guru.

3. Evaluasi Pembelajaran *Team Teaching*

Evaluasi Pembelajaran *Team Teaching* Dalam hal evaluasi guru *Team Teaching* menggunakan evaluasi terhadap siswa menggunakan dua model yaitu evaluasi formatif dan evaluasi sumatif. Evaluasi formatif merupakan kegiatan penilaian yang bertujuan untuk mencari umpan balik (feedback), yang selanjutnya hasil penelitian tersebut dapat digunakan untuk memperbaiki proses belajar-mengajar yang sedang atau yang sudah dilaksanakan. Jadi, sebenarnya penilaian formatif itu tidak hanya dilakukan pada akhir pelajaran, tetapi bisa juga ketika pelajaran sedang berlangsung.

Misalnya ketika guru sedang mengajar, mengajukan pertanyaan kepada siswa untuk mengecek atau mendapatkan informasi apakah siswa telah

memahami apa yang diterangkan guru, jika ternyata masih banyak siswa yang belum mengerti, tindakan guru selanjutnya adalah mengubah atau memperbaiki cara mengajarnya sehingga benar-benar dapat dipahami dan diserap oleh siswa. Di dalam pembelajaran dengan menggunakan *Team Teaching* di MTS pab 2 sampali juga menggunakan evaluasi formatif dengan cara memberikan pertanyaan ditengah – tengah pembelajaran dan juga memberikan tugas yang harus dikerjakan dikelas sehingga guru akan mengetahui kekurangan dalam pembelajaran yang dilakukan dan juga sebagai salah satu cara untuk guru mengetahui siswa kesulitan siswa sehingga siswa bisa mendapatkan bantuan atas kesulitan tersebut.

Penilaian sumatif merupakan penilaian yang dilakukan untuk memperoleh data atau informasi sampai dimana penguasaan atau pencapaian belajar siswa terhadap bahan pelajaran yang telah dipelajarinya selama jangka waktu tertentu. Adapun fungsi dan tujuannya adalah untuk menentukan apakah dengan nilai yang diperolehnya itu siswa dapat dinyatakan baik atau tidak. Di MTS pab 2 sampali guru *Team Teaching* juga melakukan hal tersebut yakni dengan menggunakan sistem pekerjaan rumah, ulangan harian setiap 1 bulan sekali setiap mata pelajaran dan juga menggunakan metode ujian tengah semester (UTS) dan ujian akhir semester (UAS).

Hal ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kemajuan siswa selama kurun waktu tersebut sehingga guru akan mudah untuk menerapkan strategi yang akan digunakan untuk pertemuan yang berikutnya, selain itu sumatif test khususnya ujian akhir semester juga digunakan oleh guru untuk menentukan siswa tersebut naik kelas ke kelas berikutnya atau tidak meskipun dipengaruhi juga dengan nilai evaluasi sumatif yang lainnya. Selain evaluasi siswa, adapun evaluasi pada guru *Team Teaching* yaitu melakukan musyawarah, dalam musyawarah guru *Team Teaching* membahas masalah-masalah yang timbul ketika proses pembelajaran berlangsung untuk dicarikan solusi jalan keluarnya.

Mereka juga saling memberikan masukan dan kritik membangun atas kekurangan atau kesalahan dalam melaksanakan tugas pembelajaran, hal ini dimaksudkan untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran yang pada akhirnya juga akan meningkatkan kualitas sekolah. Di MTS pab 2 sampali

evaluasi guru dilakukan diruang guru sesuai kedua guru selesai mengajar dengan memberikan saran dan kritik terhadap partner sehingga kedua guru akan memperbaiki diri dengan adanya saran dan kritik dari partnernya.

Guru melakukan evaluasi diruang guru bertujuan agar kedua guru lebih bisa berbicara lebih nyaman dan bisa saling menjaga harga diri masing –masing guru. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui proses pembelajaran dan keaktifan belajar siswa setelah diterapkan metode pembelajaran *Team Teaching*. Observasi dilakukan oleh pengamat dan peneliti sebagai *Team* dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan sebelumnya. Selama pelaksanaan tindakan pada observasi terhadap pelaksanaan tindakan yaitu mencatat kejadian yang terkait dengan proses pembelajaran, keaktifan belajar siswa, serta kendala-kendala yang dihadapi, melakukan evaluasi terhadap tugas yang diberikan kepada siswa kemudian melihat kendala-kendala serta kelemahan-kelemahan yang terjadi.

4. Hasil Pembelajaran *Team Teaching*

Pada kegiatan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam ini telah menunjukkan hasil yang cukup efektif, hal ini terlihat dengan adanya peningkatan hasil belajar serta peningkatan keaktifan belajar siswa yang hampir mencapai standar ketuntasan yaitu 70. Hal ini dibuktikan berdasarkan hasil observasi hasil belajar siswa yang semula dilakukan pada siklus I diperoleh jumlah persentase 30,50% dan Siklus II diperoleh 43,00% hal ini menunjukkan adanya peningkatan keaktifan hasil belajar siswa dalam pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam menggunakan Metode *Team Teaching*.

Sejalan dengan peningkatan aktivitas belajar siswa, hal serupa terjadi pada peningkatan hasil belajar siswa yaitu pada pra siklus 60,46% meningkat pada siklus I menjadi 70,46% dan meningkat lagi pada siklus II yaitu 83,75% sehingga dapat disimpulkan bahwa Metode *Team Teaching* dapat meningkatkan hasil belajar siswa di kelas VII-2 pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Dari hasil observasi Kegiatan pembelajaran dengan menerapkan Metode *Team Teaching* telah menunjukkan hasil yang cukup efektif dalam pelaksanaan proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di

kelas VII-2 MTS pab 2 sampali. Hal ini terlihat dari adanya peningkatan hasil test belajar siswa sebelum dan sesudah diterapkannya Metode *Team Teaching*.

Seperti terlihat bahwa hasil belajar siswa meningkat dari pra siklus ke siklus I, dan siklus I ke siklus II, hasil test belajar siswa pada siklus I mencapai 70,46%, dan mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 83,75%. Sejalan dengan peningkatan hasil belajar siswa dengan menerapkan Metode *Team Teaching*, hal serupa terjadi pada keaktifan hasil belajar siswa. Hal ini terbukti berdasarkan observasi keaktifan belajar siswa akhir siklus I diperoleh nilai rata-rata sebesar 30,50% dengan kategori cukup aktif, dan mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 43,00% dengan kategori sangat aktif.

Berdasarkan hasil observasi keaktifan siswa dalam proses pembelajaran pada siklus I, dan siklus II, keaktifan belajar siswa kelas VII-2 MTS pab 2 sampali mengalami peningkatan pada setiap indikatornya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Metode *Team Teaching* dapat juga meningkatkan keaktifan hasil siswa dalam proses pembelajaran di kelas VII-2 MTS pab 2 sampali. Peneliti menilai bahwa metode *Team Teaching* ini bisa digunakan sebagai salah satu metode untuk membuat aktivitas belajar siswa semakin meningkat karena membawa siswa menyiapkan bahan-bahan bacaan agar dapat menjawab pertanyaan ataupun pendapat.

Dampak yang diperoleh siswa dari diterapkannya Metode *Team Teaching* yaitu siswa yang semula banyak mendapat hasil belajar dibawah KKM kini sudah banyak yang mendapatkan nilai diatas KKM, siswa yang semula tidak aktif dan malas mengikuti proses pembelajaran kini sudah terlihat aktif saat pembelajaran Pendidikan Agama Islam berlangsung, siswa yang jarang bertanya dan menjawab pertanyaan dari guru kini sudah berani untuk bertanya dan menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru, siswa kini aktif dalam menyelesaikan soal-soal dan terlibat langsung dalam proses pembelajaran, dan siswa yang semula takut bahkan malu-malu saat ditanya kini sudah mulai berani dan percaya diri dalam menjawab pertanyaan. Penggunaan Metode *Team Teaching* ini dapat mengoptimalkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VII-2 di MTS pab 2 Sampali. Penelitian ini juga sudah banyak diterapkan oleh banyak peneliti sehingga proses belajar mengajar

dengan menggunakan Metode *Team Teaching* ini sangat membantu guru dalam meningkatkan hasil belajar dan juga keaktifan siswa.

Berikut peneliti yang berhasil menerapkan Metode *Team Teaching* dalam meningkatkan hasil belajar dan keaktifan siswa :

Sebagaimana diungkapkan pada penelitian Didik Setia Budi dengan judul “Implementasi Metode *Team Teaching* Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, (PAI) Kelas Di SD Kalianget Timur II Kabupaten Sumenep Madura.” Menyatakan bahwa implementasi metode *Team Teaching* dalam pembelajaran PAI di SDN Kalianget Timur II secara garis besar dapat diuraikan seperti, Implementasi (Pelaksanaan) Metode *Team Teaching* dalam pembelajara PAI di SDN Kalianget Timur II ini dilakukan oleh tiga orang guru. Satu guru menjadi ketua tim pengajar, dan dua orang guru lainnya menjadi anggota tim. Dalam pelaksanaan metode *Team Teaching* ini, ketiga guru ini secara bersama-sama melakukan perencanaan pembelajaran. Hal ini dilakukan dengan memahami dan mengkaji silabus mata pelajaran, selanjutnya mereka membuat rencana Progam Semester (PROMAS) pembelajaran, dan membuat RPP, (Didik Setia Budi, 2014).

Penelitian Rofiqotul Muawiyah, dengan judul “Penerapan Strategi *Team Teaching* Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Kelas VIII Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SMP Sabilurrosad Kota Malang.” Menyatakan bahwa: (1) Perencanaan dilakukan dengan mempersiapkan materi yang telah didiskusikan dan disepakati berdasarkan RPP pada siklus I, siklus II maupun siklus III. (2) pelaksanaan *Team Teaching* pada siklus I peran guru pertama menjelaskan materi dan peran guru kedua melakukan pendampingan pada siswa. Siswa terlibat secara menyeluruh sedangkan pada pelaksanaan siklus II dilaksanakan melalui pembagian dua kelompok, kelompok pertama didampingi oleh guru pertama dan kelompok kedua didampingi oleh guru kedua. Pelaksanaan pada siklus III pembentukan kelompok menjadi dua kelompok dan masing-masing kelompok diberikan waktu berdiskusi antar teman yang nantinya hasil diskusi akan disampaikan didepan kelas. (3) Evaluasi pelaksanaan *Team Teaching* pada siklus I siswa masih belum memahami secara menyeluruh mengenai materi yang disampaikan. Selain itu, tingkat keaktifan siswa masih jauh dari rata-rata, siklus II

menunjukkan tingkat keaktifan dan antusias siswa bertanya dari rata-rata, siklus II menunjukkan tingkat keaktifan dan antusias siswa bertanya lebih efektif dan pada siklus III siswa lebih antusias dalam bertanya dan berdiskusi antar teman serta lebih mampu dan percaya diri dalam mengutarakan pendapat, (Rofiqotul Muawiyah, 2019).

Penelitian Eka Susanti Dengan judul “ Relevansi Penerapan Metode *Team Teaching* Dengan Materi Ajar Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar Negeri 72 Seluma” menyatakan bahwa : Belum ditemukannya relevansi antara metode *Team Teaching* dengan materi ajar yang telah diterapkan guru PAI karena beberapa hal diantaranya kesulitan dalam menyusun RPP, ketika guru menyampaikan materi tentang pengertian surah pendek pilihan hanya menggunakan metode ceramah, hanya menjelaskan dan siswa mendengar. Padahal ada metode lain yang bisa diterapkan seperti metode tanya jawab dan praktek. Tidak sesuai dengan alokasi waktu, kemampuan guru dalam menguasai materi masih kurang dan sulitnya menentukan media yang akan digunakan karena kurangnya sarana dan prasarana, (Eka Susanti, 2019).

Persamaan dari penelitian di atas adalah sama-sama menggunakan metode *Team Teaching*. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada lokasi penelitian, dan kajian yang diteliti. Lokasi penelitian dalam penelitian ini adalah Surabaya, Malang, dan Bengkulu, sedangkan lokasi penelitian yang akan dilakukan berada di kota Medan Sumatera Utara. Dalam penelitian ini fokus kajian yang diteliti adalah untuk mengetahui bagaimana perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan hasil dari penerapan metode mengajar beregu pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan metode pembelajaran *Team Teaching*. Sedangkan fokus dalam penelitian yang akan dilakukan adalah Bagaimana penerapan metode *Team Teaching* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang ada di MTS pab 2 sampali.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam menggunakan Metode *Team Teaching* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Perencanaan yang dilakukan dalam pembelajaran *Team Teaching* dilakukan secara bersama-sama oleh dua orang guru, perencanaan dilakukan dengan mempersiapkan materi yang telah di diskusikan dan di sepakati berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Model dan metode pembelajaran antara guru 1 dan guru 2 di diskusikan dengan baik agar pelaksanaan pembelajaran *Team Teaching* dapat berjalan dengan baik. Selain itu adanya pembagian tugas dengan baik antara guru 1 dan guru 2, guru 1 bertugas menjelaskan dan menerangkan materi yang disampaikan baik pada siklus I, maupun siklus II, sedangkan guru 2 mendampingi siswa yang sedang mengalami kesulitan pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Pelaksanaan *Team Teaching* MTS pab 2 sampali dilaksanakan melalui siklus I, dan siklus II yang mencakup tahap awal pembukaan kelas, tahap inti yang merupakan pelaksanaan pembelajaran dan tahap penutup yang merupakan penyampaian kesimpulan dari proses pembelajaran berlangsung. Pelaksanaan pada siklus I peran guru 1 menjelaskan materi dan peran guru 2 melakukan pendampingan kepada siswa. Pada pelaksanaan siklus I semua siswa terlibat secara menyeluruh sedangkan pada pelaksanaan siklus II dilaksanakan melalui pembagian dua kelompok, kelompok pertama didampingi oleh guru 1 dan kelompok kedua di dampingi oleh guru 2. Masing-masing kelompok diberikan waktu berdiskusi antara teman yang nantinya hasil diskusi akan disampaikan di depan kelas.

Hal tersebut dapat disimpulkan setelah pembelajaran pada siklus I selesai dilakukan dapat diketahui bahwa keaktifan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran pendidikan Agama Islam kurang aktif yaitu dengan presentase rata-rata sebesar 30,50%, masih terdapat beberapa kekurangan, yaitu dalam keaktifan

belajar (siswa aktif mencatat materi pelajaran dengan presentase 75%, siswa aktif bertanya dengan presentase 50%, dan siswa aktif mengajukan ide-ide dengan nilai presentase 50%), perhatian siswa (antusias dengan nilai persentase 62,5%), dan dalam penugasan/resitasi (Mengerjakan semua tugas dengan presentase 62,5%).

Siswa yang belum tuntas KKM tinggal 5 orang siswa atau 37.5% dari 26 siswa, dan jumlah siswa yang mencapai KKM mencapai 21 siswa atau 62.5% dari jumlah keseluruhan. Selain itu nilai rata-rata yang diperoleh siswa terdapat peningkatan yaitu 70,46%. Pada siklus I sudah mengalami peningkatan dibandingkan pra-siklus. Hal ini dapat dilihat dari hasil aktifitas siswa yang telah mengalami peningkatan dari keaktifan pra siklus dengan rata-rata 16,15% menjadi 30,50%, setelah peneliti dan guru berkolaborasi berdiskusi dengan menggunakan data-data yang diperoleh dari kegiatan pelaksanaan tindakan dan observasi, dapat diketahui hasil keaktifan belajar siswa pada siklus I dalam kategori cukup aktif, yaitu sudah mencapai 30, 50%.

Pada siklus II terlihat hasil belajar siswa sudah ada peningkatan, jumlah siswa yang belum tuntas KKM tinggal 3 orang siswa atau 12,5% dari 26 orang siswa, dan jumlah siswa yang mencapai KKM mencapai 23 siswa atau 87,5% dari jumlah keseluruhan. Selain itu nilai rata-rata yang diperoleh siswa terdapat peningkatan yaitu 83,75% dari sini peneliti merasa cukup melakukan penelitian tindakan kelas sampai siklus II dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di kelas VII-2 menggunakan Metode *Team Teaching* pada proses pembelajaran.

B. Saran

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan yang dikemukakan diatas, saran yang dapat di berikan oleh peneliti bagi pihak-pihak terkait, tanpa maksud menggurui antara lain :

1. Kepala sekolah Kepada kepala Madrasah diharapkan banyak memberikan masukan kepada guru tentang metode apapun serta memperbanyak motivasi sehingga apapun permasalahan yang terdapat didalam kelas dapat terselesaikan.

2. Seorang guru hendaknya harus tetap semangat berjuang mencerdaskan anak bangsa dengan berbagai macam cara atau metode yang mengasikkan dan tidak membuat jenuh proses pembelajaran, dan guru bisa menggunakan berbagai macam metode yang menarik salah satunya dengan menggunakan Metode *Team Teaching* untuk meningkatkan hasil belajar siswa, karena hakikatnya proses pembelajaran tidak harus menegangkan, melainkan tetap memberikan edukasi dan asik pada saat dijalani.
3. Murid Hendaknya menghargai perjuangan guru yang telah menyiapkan pelajaran yang disajikan kepada mereka, dengan cara mengikuti segala instruksi yang diberikan oleh guru, kemudian mencatat serta menghayati pelajaran yang dianggap penting dan menjadi bekal di kehidupan ini

DAFTAR PUSTAKA

- Ahyat, N. (2017). Edusiana: Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam. Edusiana : Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam, 4(1), 24–31.
- Andi Fitriani Djollong / Gustiah , Penggunaan Metode Team Teaching Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Penggunaan Metode Team Teaching Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islama. (n.d.). I(September 2013).
- Fikri, A. Z., Hendrik, M., & Romadon. (2019). Analisis Penerapan Metode Team Teaching di Kelas 3 SD STKIP Muhammadiyah Bangka Belitung. Semnasfip, 261–279.
- Halik, A. (2012). Metode Pembelajaran Perspektif Pendidikan Islam Oleh: Abdul Halik. Jurnal Al-‘Ibrah, I(1), 46.
- Karlina, E., & Rasam, F. (2020). Penerapan Metode Pembelajaran Team Teaching Dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Mata Kuliah Matematika Ekonomi Di Unindra. Research and Development Journal of Education, 6(2), 65. <https://doi.org/10.30998/rdje.v6i2.6258>
- Ketahui Kategori Skor Hasil Tes IQ_ Apa Artinya hingga Ciri-ciri Anak Ber-IQ Tinggi. (n.d.).
- Kurnia, N. (2019). Penerapan metode team teaching pada pelajaran ipa dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa di min 04 kepahiang.
- M.Prawiro. (2020). Pengertian Metode adalah: Memahami Apa Itu Metode.
- Penelitian tindakan Kelas (PTK): Pengertian dan Karakteristiknya - Ujione.id - Aplikasi Ujian Berbasis Cloud. (n.d.). <https://ujione.id/penelitian-tindakan-kelas-ptk/>
- Syahrum, R. A. T. R. (2014). Penelitian Tindakan Kelas. Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia Vol. VI No. 1 – Tahun 2008 Hal. 87 - 93 Penelitian, VI(1), 87–93.
- Widodo, S. A. (2013). Implementasi Team Teaching Terhadap Prestasi Belajar Siswa SMA Kelas X Se-Kota Yogyakarta Pada Materi Trigonometri. UNION: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika, 1(1), 53–64. <https://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/union/article/view/8>
- Yunita, I., & Maryamah, M. (2016). Penerapan Metode Mengajar Beregu (Team Teaching) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV pada Mata Pelajaran SKI di MI Muhammadiyah Ulak Lebar Kecamatan Ulu Ogan Kabupaten OKU. JIP Jurnal Ilmiah PGMI, 2(1), 95–106. <https://doi.org/10.19109/jip.v2i1.1069>

- Martiningsih ; (2015). Hakikat Team Teaching– Lembaga Pengembangan Pendidikan dan Penjaminan Mutu – Universitas Amikom Purwokerto. (n.d.).
- Saelwani, (2012), Jenis- jenis Pembelajaran Team Teaching
- Maulina Hendrik dkk, (2019). Analisis Penerapan Metode Team Teaching Di Kelas 3 SD STKIP Muhammadiyah Bangka.; Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar STKIP Muhammadiyah Bangka Belitung
- Suparyanto & Rosad, (2015), Penerapan Metode Team Teaching Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran PAI Kelas IX Di SMP Taman Siswa Teluk Betung Bandar Lampung
- Majid, (2014) , Kelebihan dan Kelemahan Metode Mengajar Beregu (Team Teaching).
- Sulaiaman, (2017), Penerapan Metode Beregu Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VIII Di MTs Nurul Huda Bitis Kecamatan Gelumbang Kabupaten Muara Enim.
- Didik Setia Budi, (2013) Implementasi Metode Team Teaching Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Kelas 6 Di SDN Kalianget Timur II, Kabupaten Sumenep, Madura.
- Ahmadi & Prasetya (2013), Definisi Team Teaching
- Maskur Ahmad (2018) Penerapan Metode Team Teaching Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran PAI Kelas IX Di SMP Taman Siswa Teluk Betung Bandar Lampung
- Esri Ediyati (2022), Ketahui Kategori Skor Hasil Tes IQ_ Apa Artinya hingga Ciri-ciri Anak Ber-IQ Tinggi. (n.d.)
- Susanti (2020), Pengertian Metode Mengajar Beregu (Team Teaching)
- Nana Sudjana dan Ibrahim, 2015, Penelitian dan Penilaian Pendidikan, Bandung : Sinar Baru Algesino, h. 3
- Kunandar , (2012)., Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas – Sebagai Pengembangan Profesi Guru.
- Slameto, 2013, Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya, Jakarta : Rineka Cipta, h.3
- Sudjana, Nana. 2013 Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Prof. Dr. Ramayulis, Metodologi Pendidikan Agama Islam, Jakarta, Kalam Mulia, 2015, hlm. 21

Rofiqotul Muawiyah ,2019, Penerapan Strategi Team Teaching Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Kelas VIII Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SMPI Sabilurroyad Kota Malang.

Eka Susanti (2019), Relevansi Penerapan Metode Team Teaching Dengan Materi Ajar Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar Negeri 72 Seluma.

LAMPIRAN

Lampiran I. Pedoman Wawancara

1.1 Kepala Sekolah

Nama Guru : Syafrizal, S.Pd

Judul : Penerapan Metode *Team Teaching* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di MTS pab 2 Sampali

Objek : Kepala Sekolah

Pertanyaan :

1. Bagaimana sejarah dan perkembangan berdirinya MTS pab 2 Sampali ?
2. Apa Visi, Misi Dan Tujuan MTS pab 2 Sampali ?
3. Bagaimana kondisi kualifikasi dan kompetensi guru MTS pab 2 Sampali ?
4. Bagaimana kondisi latar belakang dan perkembangan siswa MTS pab 2 Sampali ?
5. Bagaimana kondisi Sarana dan Prasarana MTS pab 2 Sampali ?

1.2 Guru Bidang Studi

Nama Guru : M.Anggara Saprijal,S,H,I

Judul : Penerapan Metode *Team Teaching* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di MTS pab 2 Sampali

Objek : Guru Bidang Studi

Pertanyaan :

1. Bagaimana Perencanaan penerapan metode *Team Teaching* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MTS pab 2 Sampali ?
2. Bagaimana Pelaksanaan penerapan metode *Team Teaching* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MTS pab 2 Sampali ?
3. Bagaimana Hasil penerapan metode *Team Teaching* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MTS pab 2 Sampali ?

1.3 Wali Kelas

Nama Guru : Alimuddin Siregar, M.Ag

Judul : Penerapan Metode *Team Teaching* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di MTS pab 2 Sampali

Objek : Wali Kelas

Pertanyaan :

1. Bagaimana penerapan metode *Team Teaching* saat pembelajaran dikelas pada MTS pab 2 Sampali ?
2. Apakah ada hambatan dalam penerapan metode *Team Teaching* saat pembelajaran dikelas pada MTS pab 2 Sampali ?
3. Apa yang dilakukan guru saat menghadapi kesulitan siswa dalam pembelajaran?

1.4 Siswa

Nama Siswa : Mirza Alfa Rizky

Judul : Penerapan Metode *Team Teaching* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di MTS pab 2 Sampali

Objek : Siswa

Kelas : VII-2

Pertanyaan :

1. Apakah pembelajaran menggunakan metode metode *Team Teaching* dapat membantu meningkatkan hasil belajar ?
2. Bagaimana tanggapan kamu tentang pembelajaran menggunakan metode *Team Teaching* ?

Lampiran II. Persetujuan Judul Skripsi



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No.89/SK/BAN-PT/Akre/PT/III/2019
 Pusat Administrasi : Jalan Kapten Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400 Fax. (061) 6623474, 6631003
 http://fai.umsu.ac.id | fai@umsu.ac.id | umsumedan | umsumedan | umsumedan | umsumedan

Bila menjawab surat ini agar disebutkan Nomor dan tanggalnya

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Hal : Permohonan Persetujuan Judul
 Kepada Yth : Dekan FAI UMSU
 Di -Tempat

13 Muharram 1444 H
 14 November 2022

Dengan Hormat Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Maharani Intisari
 NPM : 1901020043
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Kredit Kumalatif : 3,71



Mengajukan Judul sebagai berikut :

No	Pilihan Judul	Persetujuan Prodi	Usulan Pembimbing & Pembahas	Persetujuan Dekan
1	Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Anak Menggunakan Metode Drill (Latihan) Di MTs PAB 2 Sampali			
	Penerapan Metode Team Teaching Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di MTs PAB 2 Sampali	<i>Dr. Rizka</i>	<i>Dr. Nur Zamrud Dika</i>	<i>14/02/22</i>
3	Implementasi Bimbingan Belajar Siswa Menggunakan Metode Iqro' Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Al-Qur'an Serta Menghafal Pada Siswa Di MTs PAB 2 Sampali			

NB: Sudah Cetak panduan Skripsi

Demikian Permohonan ini Saya sampaikan dan untuk pemeriksaan selanjutnya saya ucapkan terimakasih. Wassalam

Hormat Saya

(Maharani Intisari)

NPM:1901020043

Keterangan:

Dibuat rangkap 3 setelah di ACC: 1. Duplikat untuk Biro FAI UMSU
 2. Duplikat untuk Arsip Mahasiswa dilampirkan di skripsi
 3. Asli untuk Pimpinan Program Studi

** Paraf dan tanda ACC Dekan dan Pimpinan Program Studi pada lajur yang di setuju dan tanda silang pada judul yang di tolak

Lampiran III. Berita Acara Bimbingan Proposal



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019
 Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567 - 6631003
<http://fai@umsu.ac.id> fai@umsu.ac.id [umsu](https://www.facebook.com/umsu) [umsu](https://www.instagram.com/umsu) [umsu](https://www.youtube.com/umsu)

Sila menjawab surat ini agar disebutkan Nomor dan tanggalnya



BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

Nama Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan
 Fakultas : Agama Islam
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Jenjang : S1 (Strata Satu)

Ketua Program Studi : Dr. Riska Harfiani, M.Psi
 Dosen Pembimbing : Dr. Nurzannah, M.Ag.

Nama Mahasiswa : Maharani Intisari
 Npm : 1901020043
 Semester : VII (Tujuh)
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Judul Skripsi : Penerapan Metode Team Teaching Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di MTS PAB 2 Sampali.

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
27-12-2022	Perbaiki dari latar belakang masalah sesuai dengan perbaikan judul dan tulisan Penulisan	<i>[Signature]</i>	Perbaiki!
5/01-2023	Perbaiki kembali terutama di latar belakang masalah bilah judul masalahnya	<i>[Signature]</i>	Perbaiki!
18/1-2023	Perbaiki judul dgn menggunakan kata kata cantumkan referensi disetiap kata	<i>[Signature]</i>	Perbaiki!
30/01-2023	Ubah metode dgn ptk perbaiki margin, cantumkan referensi setiap daftar pustaka.	<i>[Signature]</i>	Perbaiki!
07/2-2023	Daftar penulisan dgn rata kiri-kanan.	<i>[Signature]</i>	Acc.

Medan, 09 Februari 2022



Diketahui/Disetujui Dekan

Diketahui/ Disetujui
 Ketua Program Studi

Pembimbing Proposal

Dr. Riska Harfiani, M.Psi

Dr. Nurzannah, M.Ag

Lampiran IV. Penilaian Seminar Proposal



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No.89/SK/BAN-PT/Akre/PT/III/2019
 Pusat Administrasi : Jalan Kapten Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400 Fax. (061) 6623474, 6631003
<http://fai.umsu.ac.id> fai@umsu.ac.id [umsunedan](#) [umsunedan](#) [umsunedan](#)

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

BERITA ACARA PENILAIAN SEMINAR PROPOSAL PROGRAM STUDI
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Pada hari Sabtu, 25 Februari 2023 telah diselenggarakan Seminar Program Studi Pendidikan Agama Islam dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Maharani Intisari
Npm : 1901020043
Semester : VII (Tujuh)
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Proposal : Penerapan Metode Team Teaching Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di MTS PAB 2 Sampali

Disetujui/ Tidak disetujui

Item	Komentar
Judul	<i>ok</i>
Bab I	<i>ok</i>
Bab II	<i>ok</i>
Bab III	<i>ok</i>
Lainnya	
Kesimpulan	Lulus <input checked="" type="checkbox"/> Tidak Lulus <input type="checkbox"/>

Medan, 25 Februari 2023

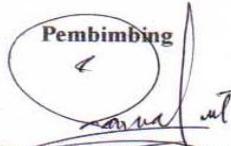
Tim Seminar

Ketua

 (Dr. Rizka Harfiani, M.Psi)

Sekretaris

 (Dr. Hasriah Rudi Seriwawan, M.Pd.I)

Pembimbing

 (Dr. Nurzannah, M.Ag)

Pembahas

 (Dr. Ali Imran Sinaga, MA)

Lampiran V. Pengesahan Proposal



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567 - 6631003
<http://fai@umsu.ac.id> fai@umsu.ac.id [umsumedan](https://www.facebook.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.instagram.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.twitter.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.youtube.com/umsumedan)

Bila menjawab surat ini agar disebutkan Nomor dan tanggalnya

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Pengesahan Proposal

Berdasarkan Hasil Seminar Proposal Program Studi **Pendidikan Agama Islam** yang diselenggarakan pada Hari Sabtu, 25 Februari 2023 dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Maharani Intisari
Npm : 1901020043
Semester : VII (Tujuh)
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Proposal : Penerapan Metode Team Teaching Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di MTS PAB 2 Sampali

Proposal dinyatakan sah dan memenuhi syarat untuk menulis Skripsi dengan Pembimbing.

Medan, 25 Februari 2023

Tim Seminar

Ketua Program Studi

(Dr. Rizka Harfiani, M.Psi)

Sekretaris Program Studi

(Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I)

Pembimbing

(Dr. Nurzannah, M.Ag)

Pembahas

(Dr. Ali Imran Sinaga, MA)

Diketahui/ Disetujui

A.n Dekan

Wakil Dekan I



Dr. Zafani, MA

Lampiran VI. Berita Acara Bimbingan Skripsi



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan Nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567 - 6631003
<http://fai@umsu.ac.id> fai@umsu.ac.id [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#)



BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenjang : S1 (Strata Satu)

Ketua Program Studi : Dr. Rizka Harfiani, S.Pd.I., M.Psi
Dosen Pembimbing : Dr. Nurzannah, M.Ag

Nama Mahasiswa : Maharani Intisari
Npm : 1901020043
Semester : VIII
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Penerapan Metode Team Teaching Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di MTS PAB 2 Sampali

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
15-06-2023	perbaiki lagi kemasian Aneka	<i>[Signature]</i>	Perbaiki!
26-6-2023	pembahasan perlu diperbaiki dgn referensi	<i>[Signature]</i>	Perbaiki!
27-6-2023	Sudah boleh disidangkan	<i>[Signature]</i>	Perbaiki!
5-7-2023	Perbaiki simpulan	<i>[Signature]</i>	Perbaiki!
6-7-2023	Sudah dapat disidangkan (ace)	<i>[Signature]</i>	Ace w/ disidangkan



Dr. Muhammad Qorib, MA

Diketahui/ Disetujui
Ketua Program Studi

[Signature]

Dr. Rizka Harfiani, S.Pd.I., M.Psi

Medan, 23 Mei 2023

Pembimbing Skripsi

[Signature]

Dr. Nurzannah, M.Ag



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan Nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567 - 6631003

<http://fai@umsu.ac.id> fai@umsu.ac.id [umsumedan](https://www.facebook.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.instagram.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.tiktok.com/@umsumedan) [umsumedan](https://www.youtube.com/umsumedan)



BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan
 Fakultas : Agama Islam
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Jenjang : S1 (Strata Satu)

Ketua Program Studi : Dr. Rizka Harfiani, S.Pd.I., M.Psi
 Dosen Pembimbing : Dr. Nurzannah, M.Ag

Nama Mahasiswa : Maharani Intisari
 Npm : 1901020043
 Semester : VIII
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Judul Skripsi : Penerapan Metode Team Teaching Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di MTS PAB 2 Sampali

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
23-05/2023	perbaiki latar belakang agar lebih fokus & terarah. isi dan hasil harus terfokus pada pelaksanaan Team Teaching dan hasil belajar. jangan membuat hal2 diluar itu.		Perbaiki!
31/05/2023	perbaiki kembali hal2 yang telah di aturakan dan di diskusikan		Perbaiki!
06/06-2023	perbaiki lagi, terutama rancahan persiklus, dan hasil persiklus agar tergambar kegiatan Team Teaching		Perbaiki!



Diketahui/Disetujui
Dekan

Muhammad Qorib, MA

Diketahui/Disetujui
Ketua Program Studi

Dr. Rizka Harfiani, S.Pd.I., M.Psi

Medan, 2023

Pembimbing Skripsi

Dr. Nurzannah, M.Ag

Lampiran VII. Surat Izin Riset

 UMSU Unggul Cerdas Terpercaya <small>Bila menandatangani surat ini agar ditandatangani dengan nama dan tanggalnya</small>	MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH	
	UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA	
	FAKULTAS AGAMA ISLAM	
	<small>UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019</small>	
	<small>Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003</small>	
	<small>https://fai.umsu.ac.id fai@umsu.ac.id umsumedan umsumedan umsumedan umsumedan</small>	
Nomor	: 209/IL.3/UMSU-01/F/2023	23 Sya'ban 1444 H
Lamp	: -	16 Maret 2023 M
Hal	: Izin Riset	
Kepada Yth :		
Ka. MTS PAB 2 Sampali		
di-		
Tempat.		
<i>Assalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh</i>		
Dengan hormat, dalam rangka penyusunan skripsi mahasiswa guna memperoleh gelar sarjana S1 di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (FAI UMSU) Medan, maka kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan informasi data dan fasilitas seperlunya kepada mahasiswa kami yang mengadakan penelitian/riset dan pengumpulan data dengan :		
Nama	: Maharani Intisari	
NPM	: 1901020043	
Semester	: VIII	
Fakultas	: Agama Islam	
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam	
Judul Skripsi	: Penerapan Metode Team Teaching Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di MTS PAB 2 Sampali	
Demikianlah hal ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih. Semoga Allah meridhoi segala amal yang telah kita perbuat. Amin.		
<i>Wassalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh</i>		
	A.n Dekan, Wakil Dekan III	
		
		Dr. Munawir Pasaribu, MA NIDN : 0116078305

CC. File



Lampiran VIII. Balasan Riset



**PERKUMPULAN AMAL BAKTI (PAB)
MTs PAB 2 SAMPALI
PERGURUAN PAB WILAYAH IX SAMPALI**

NPSN : 10264230
NSM : 121212070007

Izin Operasional : Nomor 1439 Tahun 2019
Akreditasi : "B"

Alamat: Jl. Pasar Hitam No. 69 Desa Sampali Kec. Percut Sei Tuan Kab. Deli Serdang Kode Pos 20371 Email : tsanawiyahpab2@gmail.com

Nomor : Ts.2 / S. Ket 266 / PAB / III / 2023

Sampali 17 Maret 2023

Lamp : -

Hal : Izin Observasi

Kepada Yth,
Bapak Dekan
Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Di –
Medan

Bismillahirrahmanirrahim
Assalamu'alaikum Wr. Wb

Sehubungan dengan surat Permohonan Izin Riset dengan Nomor :
209/II.3/UMSU-01/F/2023 yang masuk kepada kami, maka dengan ini kembali ingin
Memberitahukan bahwasannya Mahasiswa/i :

Nama : Maharani Intisari
NPM : 1901020043
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Penelitian : Penerapan Metode Team Teaching Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada
Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di MTs PAB 2 Sampali

Telah melaksanakan Observasi di MTs PAB 2 Sampali dengan baik, hal ini digunakan untuk melengkapi data-data pada mata kuliahnya.

Demikian surat pemberitahuan ini kami sampaikan, dan atas kerjasamanya diucapkan terimakasih.
wassalamu'alikum Wr.Wb

Kepala MTs PAB 2 Sampali

SYAFRIZAL, S.Pd

Lampiran IX. Dokumentasi



1.1 Foto Plank sekolah MTs PAB 2 Sampali



1.2 Foto plank kegiatan ekstrakurikuler MTs PAB 2 Sampali



1.3 Foto kegiatan tadarus bersama pada hari Jum'at di MTs PAB 2 Sampali



1.4 Foto kegiatan pembelajaran dikelas VII-2 MTs PAB 2 Sampali



1.5 Foto bersama siswi kelas VII-2 setelah pembelajaran berlangsung



1.6 Foto kegiatan rapat guru MTs PAB 2 Sampali



1.7 Foto perpisahan bersama siswa siswi MTs Pab 2 Sampali

Lampiran X. Daftar Riwayat Hidup

Data Pribadi

Nama Lengkap : Maharani Intisari
Tempat Tanggal Lahir : Tugumulyo, 26 Maret 1999
NPM : 1901020043
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenis Kelamin : Perempuan
Status : Belum Menikah
Anak Ke : 1 dari 2 saudara
Alamat : Jln. Pancasila dsn. II Desa. Paya Gambar
Kec. Batang Kuis
Timur : Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara

Nama Orang Tua

Ayah : Supriadi
Ibu : Yatini

Pendidikan

Tahun 2006 - 2011 : SD Negeri 76 Lubuklinggau
Tahun 2011 - 2014 : SMP Negeri 12 Lubuklinggau
Tahun 2014 - 2017 : SMK Negeri 4 Lubuklinggau
Tahun 2019 – 2023 : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Medan, 04 Juli 2023



Maharani Intisari